

**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN
AL-QUR'AN SISWA KELAS VI D DI SD AL-ISLAM 2 JAMSAREN
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

JAMILATUL JANAH

NIM. 163111007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2020**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Jamilatul Janah

NIM: 163111007

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Jamilatul Janah

NIM : 163111007

Judul : Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an
Siswa Kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun
Ajaran 2019/2020.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 2 Juli 2020

Pembimbing,



Drs. Suliyri, M.Pd.

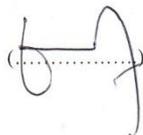
NIP. 19640414 199903 1 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020”, yang disusun oleh Jamilatul Janah dan telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan.

Penguji I : Ainun Yudhistira, M.H.I
Merangkap Ketua NIP.19870519 201903 1 005 

Penguji II : Drs. Suluri, M.Pd.
Merangkap Sekretaris NIP. 19640414 199903 1 002 

Penguji Utama : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag
NIP. 19750205 200501 1004 

Surakarta, 31 Agustus 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang aku sayangi Bapak Sriyanto dan Ibu Aminah yang telah membesarkan, mendidik, serta mendo'akan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakak-kakakku yaitu Santi Fatimah, Anik Rohwati, Atik Nuryani, Ita Yulaikah, Muhammad Aref, Devita Nur Halimah, serta Maya Eliya yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a.
3. Sahabat-sahabatku terutama Hafita Jamita dan kamu (FWS) yang selalu ada sejak awal kuliah hingga sekarang dan selalu mendukungku, serta sahabat PAI kelas A angkatan tahun 2016 yang memberikan dukungan dan semangat sampai saat ini.
4. Almamater IAIN Surakarta.

MOTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَا

نِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ۚ ٢٩ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۗ

إِنَّهُ غَفُورٌ رُحِيمٌ ٣٠

“Sesungguhnya orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anygrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkn perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala dan menambah kepada mereka karunianya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan Maha Mensyukuri.” (QS. Faathir, 35: 29-30)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Jamilatul Janah

NIM : 163111007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 25 Juni 2020

Yang Menyatakan,



Jamilatul Janah

NIM: 163111007

KATA PENGANTAR

Assalamu 'laikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020”. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag. M.Pd selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bantuan secara moril kepada penulis dengan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dian Purwaningsih, S.Pd selaku Kepala SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta yang telah memberikan izin selama penelitian skripsi.

6. Bapak Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd dan Bapak Bapak Imam Khoiruddin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Tahfizul Qur'an di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.
7. Seluruh Guru, staff karyawan serta siswa-siswi SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.
8. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak, Ibu, kakak dan adik-adikku tercinta, atas segala kasih sayang yang diberikan secara tulus, pengorbanan moril dan materil, serta iringan doa' dan kesabaran yang tidak terbatas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa IAIN Surakarta angkatan 2016, khususnya PAI kelas A yang memberikan banyak kenangan indah dalam kebersamaan.
10. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Surakarta, 25 Juni 2020

Penulis,

Jamilatul Janah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Guru Tahfidz	10

a. Pengertian Guru	10
b. Tugas Guru	18
c. Kompetensi Guru	20
d. Pengertiam Tahfidz	24
2. Pengertian Al-Qur'an.....	26
a. Pengertian Al-Qur'an	26
b. Manfaat Menghafal Al-Qur'an	27
c. Keistimewaan Penghafal Al-Qur'an	30
d. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an.....	31
e. Metode Menghafal Al-Qur'an	34
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Berfikir	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Metode Penelitian	42
B. Setting Penelitian	42
C. Subyek dan Informan Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran SD Al-Islam 2 Jamsaren	52
1. Gambaran SD Al-Islam 2 Jamsaren	52
a. Sejarah SD Al-Islam 2 Jamsaren	52
b. Visi, Misi, dan Tujuan SD Al-Islam 2 Jamsaren	

Sarana dan Prasarana	58
c. Kondisi Pendidik dan Tenaga Pendidik SD Al- Islam 2 Jamsaren	60
d. Kondisi Siswa di SD Al-Islam 2 Jamsaren	60
2. Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an Siswa Kelas VI D	61
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an Siswa Kelas VI D	77
B. Interpretasi Hasil Penelitian	81
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

ABSTRAK

Jamilatul Janah, 2020, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Drs. Suluri, M.Pd.

Kata Kunci: Guru Tahfidz, Hafalan Al-Qur'an, Kelas VI D

Permasalahan penelitian ini adalah Masih ada sekolah yang mempunyai program tahfidz tetapi belum mampu mencetak siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik. Meskipun sekolah dasar akan tetapi SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta mampu mencetak siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan makharujul huruf dan tajwidnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Oktober 2019-Juni 2020. Subyek dalam penelitian ini adalah guru Tahfidz kelas VI D. sedangkan informannya adalah kepala sekolah, guru lain selain guru Tahfidz, ketua koordinator Tahfidz, dan siswa kelas VI D. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan metode. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dengan langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D dilakukan dengan: 1) Menciptakan suasana yang menyenangkan ketika KBM di kelas, 2) Menyediakan waktunya bagi siswa yang ingin menyetorkan hafalannya, 3) Murojaah surat juz 30 yang menjadi target hafalan siswa, 4) Memberi motivasi kepada siswa, 5) Memberi hadiah kepada siswa, 6) Memberi tambahan jam pelajaran untuk Tahfizul Qur'an, 7) Membuat grup WA untuk orang tua siswa, 8) Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D adalah 1) Faktor Internal. Faktor pendukung adanya kondusifitas siswa di dalam kelas. Sedangkan hambatan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D kurangnya rasa percaya diri dari dalam diri siswa. 2) Faktor Eksternal. Faktor pendukung adanya kerjasama dengan orang tua siswa. Sedangkan hambatannya yaitu dukungan orang tua yang kurang kepada anaknya mereka hanya pasrah kepada sekolah.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Gambar Model Analisis Interaktif Data	50
---	----

GAMBAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penyusunan	43
Tabel 2. Data Siswa Tahun Ajaran 2019/2020	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.
Lampiran 2	Struktur Organisasi SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.
Lampiran 3	Pedoman Pengumpulan Data.
Lampiran 4	Field Note.
Lampiran 5	Surat Tugas Pembimbing.
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian.
Lampiran 7	Surat Keterangan Penelitian.
Lampiran 8	Lembar Nilai Siswa Kelas VI D.
Lampiran 9	Data Guru.
Lampiran 10	Sarana dan Prasarana.
Lampiran 11	Foto Hasil Penelitian
Lampiran 12	Buku Setoran Tahfizul Qur'an.
Lampiran 13	Screenshot Grup WA guru Tahfidz.
Lampiran 14	Curriculum Vitae.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diajarkan dari generasi ke generasi sebagai bentuk dari bagian kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memberikan keterampilan serta pengetahuan kepada generasi mendatang. Pendidikan dilakukan sebagai usaha yang sadar serta sistematis untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan dapat mengembangkan karakter manusia melalui berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan tersebut berupa pengembangan budi pekerti, penanaman nilai, nilai agama, pembelajaran, serta nilai-nilai moral. Pendidikan paling sering dilakukan dibawah bimbingan orang lain, namun bisa juga dilakukan secara sendiri. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Pendidikan formal biasanya terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu sebelum sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah atas, dan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal dilakukan di rumah seperti belajar sendiri dari buku yang dibaca, bisa juga belajar melalui pengalaman dari orang lain. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang lebih baik lagi dalam segala bidang. Menjadikan manusia yang taat kepada ajaran agamanya serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Dengan adanya pendidikan akan

menjadikan manusia cerdas dalam bertindak dan berfikir ketika menghadapi suatu permasalahan.

Pendidikan dasar sangat penting dalam membimbing anak di masa-masa pertumbuhan. Pendidikan dasar dilakukan anak selama 9 tahun masa sekolah anak sebagai jenjang pendidikan awal. Pendidikan dasar dimuali dari kelas 1 sampai kelas 6. Biasanya di dalam pendidikan dasar tersebut dilakukan ujian Nasional sebagai syarat untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Di zaman sekarang ini pada jenjang pendidikan dasar juga diajarkan Tahfidz (hafalan) Al-Qur'an.

Tahfidz memerlukan bahan atau materi yang akan dihafalkan oleh peserta didik. Ketika akan menghafal suatu ayat dalam sebuah surat tentunya sudah ditentukan surat pilihan yang akan dihafalkan. Pemilihan surat yang akan dihafalkan didasarkan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga baik pada lembaga formal maupun non formal. Apabila sudah ditentukan surat pilihan yang akan dihafalkan maka akan disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik.

Surat tersebut akan diajarkan melalui pengajaran yang diberikan guru selama pelajaran menghafal berlangsung. Peserta didik bisa menghafal surat pilihan tersebut dengan baik dan benar. Biasanya dalam hafalan tersebut terdapat guru tersendiri yang akan membimbing hafalan peserta didik. Guru tersebut adalah guru Tahfidz, sekolah memberikan surat yang wajib di hafalkan oleh peserta didik kemudian disampaikan kepada guru Tahfidz. Guru Tahfidz membimbing peserta didik dalam proses hafalan selama pembelajaran di kelas berlangsung.

Selama pembelajaran guru Tahfidz mengajarkan surat sesuai dengan bacaan surat tersebut baik makharujul huruf maupun tajwidnya harus sesuai. Dengan menghafal maka akan bertambah ilmu yang dimiliki seseorang terutama peserta didik. Semakin banyak hafalan maka peserta didik tersebut akan lebih arif dan bijaksana dalam mengerjakan sesuatu. Menghafal bukanlah hal yang mudah, melainkan harus ada usaha dan motivasi dari dalam diri peserta didik jika ingin yang dihafal bisa masuk ke dalam ingatan. Peserta didik harus bersungguh-sungguh menghafal surat yang akan dihafalkannya. Tidak ada sesuatu yang bisa menghalangi peserta didik dalam menghafal jika sudah ada niatan dari dalam hati.

Realitasnya masih ada sekolah yang mempunyai program tahfzh tetapi belum mampu mencetak siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik. Namun di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta meskipun sekolah dasar akan tetapi mampu mencetak siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan sesuai dengan makharujul huruf dan tajwidnya. Berdasarkan wawancara pra penelitian dengan bapak Fauzan Ahmadi, SE., SPd selaku ketua koordinator tahfidz di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta yang dilakukan pada tanggal 06 Januari 2020, Dalam proses BTA (baca-tulis Al-Qur'an) menggunakan metode Yanbu'a Qur'an dari Kudus itu sejak kelas I, sehingga akan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta siswanya mendapatkan bimbingan hafalan yaitu hafalan juz 30 dan surat-surat pilihan. Sekolah ini menekankan pada makharajul huruf dan tajwidnya harus benar dan tepat,

apabila dalam murojaah terdapat kesalahan lebih dari 3 kali maka tidak diluluskan.

Kelas D merupakan kelas yang siswanya mempunyai kemampuan akademik diatas rata-rata dari kelas yang lain, siswa dari kelas D tersebut pada kenaikan ke kelas 3 sudah dilakukan penyaringan dan didatangkan lembaga psikologi yang bernama Anava untuk mengukur kemampuan intelegensi anak. Terdapat satu siswa dari kelas D yang mempunyai akademik yang baik serta hafalannya juga baik. Siswa tersebut mampu menghafal 2 juz, siswa tersebut di kelas IV sudah mengikuti wisuda tahfidz surat-surat pendek juz 30, ketika di kelas V siswa tersebut sudah wisuda surat-surat pilihan (surat Yasin, surat Ar-Rahman, surat Al-Mulk, dan surat Al-Waqi'ah), dan di kelas VI siswa tersebut bisa menyelesaikan hafalan juz 29.

Pada wisuda tahfidz ke-20, ujian tahfidz di ikuti dari kelas IV-VI yang diselenggarakan pada tanggal 05 Januari 2020 SD Al-Islam 2 Jamsaren siswa tersebut dinyatakan lulus dan bisa mengikuti wisuda tahfidz sebanyak 86 siswa yang hafizh surat-surat pendek juz 30 dengan klasifikasi yaitu kelas IV terdapat 4 siswa, kelas V terdapat 2 siswa, dan kelas VI sebanyak 80 siswa di kelas VI paling banyak siswanya yang diwisuda pada kelas VI D. Sebanyak 10 siswa lulus ujian dan bisa mengikuti wisuda tahfidz yang sudah hafizh surat-surat pilihan siswa tersebut dari kelas VI. Ujian tahfidz tersebut dilakukan oleh tim penguji dari luar sekolah. Siswa yang lulus ujian tahfidz adalah siswa yang benar-

benar mampu lulus dengan kemampuannya sendiri tanpa ada campur tangan dari sekolahan.

Prestasi Tahfidz SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 diantaranya: 1) Lomba pentas PAI tingkat kota Surakarta penyelenggara kemenag kota Surakarta: cabang lomba MHQ (Majelis Hifzul Qur'an), putra: juara 1 (maju tingkat provinsi Jawa Tengah), putri: juara 2. 2) MAPSI (Mata Pelajaran Agama Islam dan Seni Islam) tingkat kota Surakarta 15 November 2019 penyelenggara dinas pendidikan kota Surakarta dan KKG PAI tingkat kota Surakarta: putra: juara 2, putri: juara 1 tingkat kota (maju tingkat provinsi Jawa Tengah). 3) MTQ pelajar (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) tingkat kota Surakarta penyelenggara LPTQ kota Surakarta: putra: juara 1 tingkat kota (maju tingkat provinsi Jawa Tengah), putri: juara 1 tingkat kecamatan (maju ke tingkat kota).(Wawancara, 6 Januari 2020)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mewadahi berbagai macam ilmu yang bermanfaat untuk peserta didik. Pendidik menyampaikan ilmu dan keterampilan yang dimiliki di sekolahan. Sekolah juga merupakan tempat belajar mengajar dan penanaman nilai-nilai spiritual yang dilakukan oleh pendidik. Dengan adanya sekolah orang tua merasa lega dan bahagia karena anak-anaknya dididik dengan baik oleh pendidik di sekolah. Salah satu sekolah di wilayah Surakarta yang siswanya diwajibkan menghafal surat-surat pendek juz 30 dan diwisuda di kelas VI, namun apabila siswa tersebut di kelas IV sudah mampu wisuda tahfidz juz 30 maka siswa tersebut harus menghafal surat-surat pilihan ada

4 surat yaitu surat Yasin, surat Ar-Rahman, surat Al-Mulk, dan surat Al-Waqi'ah, kemudian apabila di kelas V sudah selesai wisuda surat-surat pilihan maka diharuskan hafal juz 29 adalah SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu usaha atau jalan keluar untuk mencapai tujuan tersebut. Demikian pula dalam menghafal surat-surat pendek juz 30 dan surat-surat pilihan diperlukan suatu cara dan teknik yang tepat yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pemaparan dan uraian-uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan menggali informasi secara mendalam maka peneliti mengangkat judul “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI D Di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat ditemukan masalah sebagai berikut:

1. Masih ada sekolah yang mempunyai program tahfidz tetapi belum mampu mencetak siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik.
2. Meskipun sekolah dasar akan tetapi SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta mampu mencetak siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan makharujul huruf dan tajwidnya.

C. Pembatasan Masalah

Supaya permasalahan yang diteliti tidak meluas maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. Untuk itu penelitian ini difokuskan pada upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan pendidikan Islam terutama dalam dunia pendidikan yang berkaitan tentang upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar mempunyai keunggulan dan ciri khas tersendiri dibandingkan sekolah lain.

b) Guru Tahfidz

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru Tahfidz sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dan guru Tahfidz dapat lebih bersemangat dalam membimbing hafalan Al-Qur'an peserta didik.

c) Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai tambahan sumber belajar dan peserta didik akan bersemangat menghafal Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Guru Tahfidz

a. Pengertian Guru

Secara Etimologi, istilah guru dalam bahasa Inggris dinamakan “*teacher*”, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*mu’adhib, mu’alim, mudaris, dan muhadzib*” yang mempunyai arti seseorang yang menyampaikan pengajaran, akhlak, ilmu dan pendidikan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, guru ialah orang yang mengajari orang lain, baik mengajarkan keterampilan maupun ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Murip Yahya, 2013:24).

Menurut Chaerul Rochman & Heri Gunawan (2012:23-24) pengertian guru secara bahasa yaitu guru sering disebut sebagai pendidik. Sedangkan secara istilah, guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, baik potensi psikomotorik (berkaitan dengan keterampilan), potensi afektif (berkaitan dengan sikap dan nilai), maupun potensi kognitif (berkaitan dengan pengetahuan).

Guru ialah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu melatih, mengarahkan, membimbing, mendidik, dan mengevaluasi

peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Abuddin Nata, 2019:182).

Menurut A. Tafsir dalam buku Murip Yahya (2013:24) guru adalah pendidik yang mengampu mata pelajaran di sekolah. Pengertian ini lebih memfokuskan bahwa guru ialah pemegang utama pada bidang studi di madrasah maupun sekolah.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, maupun keterampilan yang dimiliki kepada peserta didik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

1). Peran Guru

Menurut UU Republik Indonesia No. 20 Pasal 39 ayat 2 Peran seorang pendidik atau pengajar yakni mentransformasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik, selain itu juga bertugas melakukan pelatihan dan bimbingan serta melakukan pengabdian kepada masyarakat dan melakukan penelitian, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Suparmin, 2015: 58).

Pullias dan Young (1998), Manan (1990), serta Yelon dan Weinstein (1997) dalam buku Mulyasa (2007:37-65) mengatakan bahwa ada 19 peran guru: guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit

pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.

a) Peran guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik yang menjadi panutan, tokoh serta identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Guru harus memiliki sikap diantaranya: wibawa, disiplin, mandiri, dan tanggungjawab.

b) Peran guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar adalah menyampaikan materi pembelajaran. Namun perkembangan teknologi mengubah peran guru sebagai pengajar yaitu menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang berarti memberikan kemudahan belajar.

c) Peran guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menetapkan waktu perjalanan sesuai arahnya, menggunakan pertunjuk perjalanan berdasarkan kebutuhan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

d) Peran guru sebagai pelatih

Peran guru sebagai pelatih yaitu melatih peserta didik dalam hal pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing individu.

e) Peran guru sebagai penasehat

Peran guru sebagai penasehat yaitu menasehati peserta didik selama di sekolah. Guru juga harus mendalami dan memahami ilmu kesehatan mental dan psikologi kepribadian agar tepat dalam menangani suatu permasalahan yang berkaitan dengan peserta didiknya.

f) Peran guru sebagai pembaharu (innovator)

Guru menterjemahkan berbagai pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan peserta didik. Bahasa akan selalu mengalami perubahan dalam setiap generasi ke generasi, serta perubahan yang dilakukan melalui pendidikan akan memberikan hal yang positif untuk dunia pendidikan.

g) Peran guru sebagai model dan teladan

Guru adalah model dan teladan untuk peserta didiknya. Sebagai model guru akan ditiru oleh peserta didik. Sedangkan sebagai teladan guru akan mendapat sorotan dari peserta didik dan lingkungannya terkait pribadi dan tingkah laku dari seorang guru tersebut.

h) Peran guru sebagai pribadi

Peran guru sebagai pribadi adalah guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Sebagai pribadi guru juga harus memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya.

i) Peran guru sebagai peneliti

Pembelajaran adalah seni, sehingga akan selalu memerlukan penyesuaian-penyesuain terhadap kondisi lingkungan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian oleh seorang guru. Guru merupakan seorang peneliti atau pencari untuk menemukan sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan.

j) Peran guru sebagai pendorong kreativitas

Peran guru sebagai pendorong kteativitas dituntut untuk menunjukkan dan mendemonstrasikan proses kreativitas, karena kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran.

k) Peran guru sebagai pembangkit pandangan

Peran guru sebagai pembangkit pandangan adalah memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Guru berusaha membangkitkan berbagai pandangan kepada perserta didik.

l) Peran guru sebagai pekerja rutin

Guru bekerja dengan kebiasaan tertentu, keterampilan, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Guru harus bekerja secara rutin dalam proses kegiatan belajar-mengajar.

m) Peran guru sebagai pemindah kemah

Peran guru sebagai pemindah kemah adalah guru suka memindah-mindahkan, serta membantu peserta didik mening-

galkan hal lama menuju sesuatu hal yang baru. Guru berusaha mengatasi masalah peserta didik yang menghambat kemajuannya dan membantu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik.

n) Peran guru sebagai pembawa cerita

Peran guru sebagai pembawa cerita adalah guru berusaha menyampaikan dan mencari cerita untuk membangkitkan gagasan peserta didik untuk kehidupan di masa mendatang.

o) Peran guru sebagai actor

Peran guru sebagai aktor adalah guru harus melakukan apa yang ada di dalam naskah dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton (peserta didik).

p) Peran guru sebagai emancipator

Peran guru sebagai emansipator adalah guru mampu memahami potensi peserta didik. Bagaikan penasehat guru mampu melihat potensi-potensi terdapat pada bahan (benda) yang dikerjakannya.

q) Peran guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator adalah guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes dan nontes. Guru juga akan menilai pekerjaan peserta didik. Sehingga guru harus memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memadai.

r) Peran guru sebagai pengawet

Peran guru sebagai pengawet adalah guru berusaha mengawetkan pengetahuan yang dimiliki dalam pribadinya, guru juga harus menguasai materi yaitu kurikulum dalam program pembelajaran.

s) Peran guru sebagai kulminator

Peran guru sebagai kulminator adalah mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal sampai akhir. Peran guru sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

Menurut Zulfadrial & M. Lahir (2014:9-41) peran guru sebagai agen pembelajaran antara lain:

a) Fasilitator

Guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan belajar kepada semua peserta didiknya agar dapat belajar dengan suasana yang menggembirakan, menyenangkan, tidak cemas, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka kepada semua orang.

b) Motivator

Guru sebagai motivator memberikan dukungan kepada peserta didik supaya belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depannya. Guru memberikan penguat positif maupun negatif. Penguat positif guru memberikan hadiah dan memberikan pujian kepada peserta didik. Sedangkan penguat

negatif guru memberikan hukuman dan pembatalan terhadap segala sesuatu yang telah diberikan.

Menurut Zuldafrial (2012:70) pemberian motivasi dapat dilakukan dengan cara memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi di kelas, memberi penghargaan, dan mengirim peserta didik untuk mengikuti lomba cerdas cermat dan lain-lain.

c) Pemicu

Guru sebagai pemicu harus mampu melipatgandakan berbagai macam potensi yang dimiliki oleh peserta didik serta mengembangkannya sesuai dengan cita-cita dan aspirasi di masa mendatang.

d) Pemberi Inspirasi

Guru sebagai pemberi inspirasi harus mampu memberikan inspirasi terhadap peserta didik serta memerankan diri sesuai dengan perannya sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat membangkitkan berbagai macam ide, gagasan, dan pemikiran-pemikiran baru.

e) Perancang Pembelajaran

Guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu merancang konteks pembelajaran sesuai dengan tuntutan silabus mata pelajaran yang diampu dan kemampuan guru tersebut dalam mengaplikasikannya dalam proses belajar-mengajar.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengajarkan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik. Dengan demikian guru akan lebih bisa mengontrol kelas dengan baik dan menciptakan suasana belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Sehingga pelajaran yang disampaikan guru tersebut akan mudah diterima oleh peserta didik.

2). Tugas guru

Menurut Imam al-Ghazali dalam buku Ngainun Naim (2013:17) menyebutkan bahwa tugas guru yang utama ialah membersihkan, menyempurnakan, serta menyucikan jiwa dan membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011:39-41) menerangkan bahwa tugas guru, yaitu:

a) Educator (Pendidik)

Tugas guru yang pertama ialah mendidik peserta didik sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan oleh pendidik. Guru sebagai educator, ilmu merupakan syarat yang utama. Guru harus bisa mengetahui berbagai macam keilmuan serta responsif terhadap berbagai masalah kekinian akan sangat menunjang dalam peningkatan kualitas ilmu guru.

b) Leader (Pemimpin)

Tugas guru sebagai seorang pemimpin ialah mengarahkan, mengendalikan serta menguasai kelas menuju tercapainya

pelajaran yang efektif dan berkualitas. Guru juga harus pintar membaca potensi peserta didik agar bisa diarahkan sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik tersebut.

c) Fasilitator

Tugas guru sebagai fasilitator ialah memfasilitasi peserta didik untuk menemukan serta mengembangkan bakat yang dimiliki secara pesat.

Menurut Uzer Usman dalam buku Murip Yahya (2013:25) tugas guru dikelompokkan menjadi 3 jenis, yakni:

- (a) Profesi. Tugas profesi guru meliputi mengajar, melatih, dan mendidik peserta didik.
- (b) Kemanusiaan. Tugas kemanusiaan guru salah satunya adalah menjadi orangtua kedua untuk peserta didiknya.
- (c) Kemasyarakatan. Tugas kemasyarakatan guru salah satunya adalah ikut mencerdaskan bangsa dan ikut membantu menciptakan dan membentuk warga Indonesia yang bermoral Pancasila.

Peters mengatakan bahwa ada 3 tugas pokok profesi guru dalam buku Nana Sudjana (1989:15) diantaranya yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.

a) Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam melaksanakan dan merencanakan pengajaran. Guru

harus menguasai ilmu atau bahan dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkannya.

b) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing lebih menekankan kepada tugas dalam memberikan bantuan untuk menyelesaikan persoalan dan masalah yang dihadapi peserta didik. Guru juga berusaha mengembangkan kepribadian, menyampaikan ilmu pengetahuan, dan pembentukan nilai-nilai peserta didik.

c) Guru sebagai administrator kelas

Guru sebagai administrator kelas lebih menekankan kepada ketatalaksanaan pada umumnya dan ketatalaksanaan pada bidang pengajaran.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru yaitu guru sebagai pengajar, pembimbing, dan sebagai administrator kelas dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga guru akan dengan mudah menjalankan tugasnya dalam mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik.

3). Kompetensi Guru

Menurut Mahmud (2011) istilah kompetensi dalam buku Murip Yahya (2013:31), kompetensi ialah gambaran tentang apa yang semestinya dapat dilakukan oleh guru dalam melakukan pekerjaannya, baik yang berupa perilaku, kegiatan maupun hasil yang dapat ditunjukkan, lebih jelasnya kemampuan yang menuntut tanggungjawab seorang guru.

Kompetensi adalah keterampilan, penguasaan, pemilikan, dan kemampuan yang dituntut atas jabatan seseorang, dengan demikian seorang guru harus menguasai kompetensi guru tersebut, sehingga guru tersebut dapat melaksanakan kewenangan profesionalnya dengan baik. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru (Tukiran Taniredja, dkk, 2016:71).

Menurut Ali Mudlofir (2012:75) kompetensi yang harus dimiliki seorang guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91, menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Menurut A Samana (1994:53) kompetensi keguruan terbagi menjadi tiga macam, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Menurut Gronczi (1997) dan Hager (1995) dalam buku Daryanto (2013:157) terdapat tiga kompetensi guru yaitu: pengelolaan dalam pembelajaran, pengembangan keprofesian, dan penguasaan akademik.

Menurut Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) dalam buku Udin Syaefudin Sa’ud (2011:50) ada sepuluh kompetensi guru, yaitu: (1) mampu menguasai bahan pelajaran; (2) mampu mengelola program belajar-mengajar; (3) mampu mempergunakan sumber belajar/ media pembelajaran; (5) mampu menguasai

landasan kependidikan; (6) mampu mengelola interaksi belajar-mengajar; (7) mampu menilai prestasi belajar siswa; (8) mampu mengenal layanan dan fungsi bimbingan penyuluhan; (9) mampu menyelenggarakan dan mengenal administrasi sekolah; (10) mampu menafsirkan dan memahami hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Menurut Glasser yang dikutip oleh Nana Sudjana (2002: 18) dalam buku A. Rusdiana & Yeti Heryati (2015:85) menyebutkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni: (1) menguasai bahan pelajaran; (2) mampu mendiagnosis berbagai macam tingkah laku peserta didik; (3) mampu melaksanakan proses pembelajaran; (4) mampu mengukur hasil belajar peserta didik.

Tukiran Taniredja, dkk (2016:73-82) menjelaskan tentang empat kompetensi guru, diantaranya yaitu:

a) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ialah kemampuan menguasai sebuah materi pembelajaran secara mendalam dan luas yang memungkinkan memberi bimbingan kepada peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Penjelasan dari Pasal 28 ayat (3) butir c Standar Nasional Pendidikan).

b) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik ialah kemampuan yang dimiliki guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang didasarkan kepada ilmu mendidik. Guru yang memiliki kompetensi ini minimal telah menguasai ilmu pendidikan di samping mampu menguasai bidang studi tertentu yang diampunya, menguasai berbagai metode pembelajaran, serta mampu menguasai berbagai pendekatan pembelajaran.

c) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ialah kemampuan kepribadian yang stabil, mantap, arif, dewasa, dan berwibawa yang menjadi teladan peserta didik dan berakhlak mulia (Penjelasan dari Pasal 28 ayat (3) butir b Standar Nasional Pendidikan).

d) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial ialah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif mencakup rekan guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, serta masyarakat pada umumnya (Marselus R. Payong, 2011:61).

Menurut Mulyasa (2007) dalam buku Tukiran Taniredja, dkk (2016:81) menyebutkan tujuh kompetensi sosial yang harus dipunyai oleh seorang guru agar bisa berkomunikasi dan bergaul dengan efektif baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Ketujuh kompetensi sosial tersebut diantaranya: (1) mempunyai berbagai pengetahuan tentang adat istiadat baik

agama maupun sosial; (2) mempunyai pengetahuan tentang dengan tradisi dan budaya; (3) mempunyai pengetahuan tentang dengan demokrasi; (4) mempunyai pengetahuan tentang estetika; (5) mempunyai kesadaran sosial dan apresiasi; (6) mempunyai sikap yang benar terhadap pekerjaan dan pengetahuan; (7) setia terhadap martabat dan harkat manusia.

Komponen keguruan dipandang perlu sebagai bagian atau komponen yang tidak dapat dipisahkan dari eksistensi guru dalam melaksanakan profesinya. Sebab pekerjaan seorang guru tidak sembarangan serta tidak mudah dilaksanakan melainkan harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai penunjang dan pendukung pelaksanaan profesi (Ondi Saondi & Aris Suherman, 2010:57).

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru harus mampu menguasai berbagai macam kompetensi guru agar dalam menjalankan tugas dalam mengajar pada saat kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

b. Pengertian Tahfidz

Tahfidz yaitu proses penyimpanan data ke memori otak (Masagus H. A. Fauzan Yayan, 2015 :48).

Menurut Ahmad Syarifuddin (2004:82) Tahfidz adalah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an baik sebagian maupun keseluruhan

sebagai pedoman ibadah seperti shalat dan juga untuk memperkuat ingatan mereka.

Tahfidz mempunyai arti menghafal. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an ialah fardhu kifayah, apabila ada anggota masyarakat yang sudah melaksanakannya maka terbebaslah semua anggota masyarakat tersebut namun apabila tidak ada sama sekali maka berdosa lah semuanya (Sa'adulloh, 2008:19).

Menurut Majdi Ubaid (2014:44) menghafal Al-Qur'an adalah bentuk melaksanakan ketaatan kepada Allah dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah SWT (*taqarrub*) yang paling agung. Nabi Muhammad Saw. bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari)

Menurut Sa'dulloh (2008:25) menghafal Al-Qur'an ialah suatu pekerjaan yang mulia disisi Allah SWT. Apabila kita menghafal Al-Qur'an dengan ikhlas karena Allah kita akan mendapatkan derajat yang mulia disisi Allah SWT.

Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan Al-Qur'an, sehingga ia tidak akan buta huruf terhadap Al-Qur'an, terbukti dengan masih ada kelangkaan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang membudaya dan juga menyatu dalam kehidupan mereka (Abdul Aziz Abdul Rauf Al Hafizh, 2004:2).

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tahfidz yaitu proses penyimpanan data yang dibaca dan hafalkan ke dalam memori otak. Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya yang dilakukan agar Al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya.

2. Pengertian Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Menurut Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddidieqy (1994:1-2) Al-Qur'an secara bahasa yaitu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah menurut ahli agama (*'uruf syara'*), ialah nama bagi kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang ditulis dalam mushaf.

Al-Qur'an secara bahasa yaitu dari kata *qara'a* (*qara'a-yaqra'u-qar'atan-wa qira'atan-wa qur'an*) artinya menghimpun, merangkai, atau menggabung). Sedangkan secara istilah Al-qur'an ialah kata-kata Allah yang *azaliy*, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril as. yang ditulis pada mushaf yang diturunkan secara *mutawatir*, sebagai petunjuk bagi manusia dan bernilai ibadah bagi yang membacanya (Munzir Hitami, 2012:15-16).

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, diriwayatkan secara mutawatir (oleh banyak orang), dan bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah (Chusniatun et al, 2018:2).

Menurut M. Alfatih Suryadilaga (2018:3-7) Al-Qur'an secara bahasa yaitu mengumpulkan atau kumpulan. Sedangkan secara istilah menurut ulama Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Muhammad Saw. dan membacanya dipandang sebagai ibadah sebagai mu'jizat melalui perantara malaikat Jibril as. yang diriwayatkan secara *mutawatir* (berangsur-angsur) kepada kita yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas dan tulisannya berbahasa Arab.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantara malaikat Jibril as. diturunkan secara mutawatir sebagai pedoman hidup umat manusia, ditulis dalam bahasa Arab dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.

b. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Manfaat Al-Qur'an dari aspek keilmuan menurut Masagus H.

A. Fauzan Yayan (2015:19-20) yaitu:

- 1) Al-Qur'an terdapat 77.439 kalimat, sebagaimana yang dijelaskan dan terdapat dalam kitab-kitab *Ulumul Qur'an*.
- 2) Di dalam Al-Qur'an banyak dijumpai untaian kata-kata indah (*ushub/ta'bir*).
- 3) Di dalam Al-Quran banyak dijumpai ilmu Saraf, Nahwu, dan Balaghah.
- 4) Di dalam Al-Quran banyak dijumpai ayat-ayat kauniyah, ayat-ayat hukum, ayat-ayat sejarah, dan lain-lain.

- 5) Membangkitkan sel-sel pada otak agar selalu berfungsi bagi para penghafal Al-Qur'an yang *nderes*.

Menurut para ulama dalam buku Sa'dulloh (2008:21-22) manfaat menghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Apabila disertai dengan keikhlasan dan amal saleh, maka ini merupakan kebahagiaan dan kemenangan baik di dunia maupun di akhirat.
- 2) Akan mendapatkan anugrah dari Allah SWT. berupa pemikiran yang cemerlang dan ingatan yang tajam bagi orang yang menghafal Al-Qur'an.
- 3) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan memiliki kecerdasan sehingga dapat berprestasi lebih tinggi dari pada temannya yang tidak menghafal Al-Qur'an.
- 4) Perilaku yang baik, akhlak, serta identitas yang baik adalah yang dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an.
- 5) Penghafal Al-Qur'an dapat fasih berbicara serta ucapannya benar karena ia mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara alami (*thabi'i*).
- 6) Apabila penghafal Al-Qur'an dapat menguasai kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, dengan demikian ia mampu menguasai arti kosa-kata bahasa Arab, sama halnya ia menghafal sebuah kamus bahasa Arab.

- 7) Banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) dalam Al-Qur'an yang bermanfaat dalam kehidupan, dengan menghafal Al-Qur'an seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata bijak tersebut.
- 8) Susunan kalimat (*ushlub*) dan bahasa Al-Qur'an mengandung sastra Arab yang tinggi serta sangat memikat.
- 9) Banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu Sharaf dan ilmu Nahwu di dalam Al-Qur'an.
- 10) Banyak sekali ayat-ayat hukum di dalam Al-Qur'an.
- 11) Agar hafalannya tidak lupa, seorang penghafal Al-Qur'an akan memutar otaknya (*muroja'ah*) tujuannya agar hafalan tersebut tidak lupa.

Menurut Bahirul Amali Herry (2012:30-37) terdapat beberapa manfaat penghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Para penghafal Al-Qur'an akan dicintai oleh Allah.
- 2) Penghafal Al-Qur'an merupakan pionir.
- 3) Sebagai investasi jangka pendek.
- 4) Ensiklopetia kehidupan yang paripurna,
- 5) Teman yang paling setia.
- 6) Mentoring ideal.

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat manfaat Al-Qur'an dan juga banyak sekali manfaat menghafalkan Al-Qur'an. Untuk itu, kita sebagai orang beriman setelah mengetahui manfaat Al-Qur'an dan manfaat menghafal Al-Qur'an kita akan

menjadi semakin bijak dalam melakukan segala sesuatu di dalam kehidupan kita.

c. Keistimewaan Penghafal Al-Qur'an

Menurut Bahirul Amali Herry (2012:25-26) keistimewaan penghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Mendapatkan perlakuan yang lebih dibandingkan yang lainnya dalam hal memberikan musyawarah, fatwa, serta dalam hal meminta pandangan dan pendapat.
- 2) Para penghafal Al-Qur'an akan jauh lebih kokoh dan lebih teruji di medan peran dibandingkan yang bukan penghafal.
- 3) Penghafal Al-Qur'an akan memiliki posisi dan kedudukan yang sangat agung di dalam Islam.

Menurut Majdi Ubaid (2014:44-52) keistimewaan penghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:

- 1) Memperoleh derajat tinggi di surga.
- 2) Memperoleh pakaian dan mahkota kemuliaan.
- 3) Memperoleh syafaat dari Al-Qur'an bagi yang membacanya pada hari kiamat.
- 4) Akan dikumpulkan bersama malaikat yang mulia dan berbakti.
- 5) Akan selamat dari neraka.
- 6) Penghafal Al-Qur'an itu lebih baik dari pada perhiasan dunia.
- 7) Akan meninggikan derajat baik di dunia maupun di akhirat.
- 8) Paling berhak menjadi pemimpin dan imam.
- 9) Berhak mendapatkan pemuliaan.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keistimewaan sebagai menghafalkan Al-Qur'an sangat banyak dan sangat mulia. Maka, apabila kita ingin menjadi menghafal Al-Qur'an kita harus istiqomah dan ikhlas ketika menghafalkan Al-Qur'an. Agar kita bisa hafal dengan baik dan benar sesuai bacaan yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

d. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an

Menurut Sa'dulloh (2008:23-24) keutamaan penghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Penghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan terbaik. Karena dengan ikhlas mengamalkan, berperilaku dengan akhlaknya, sopan-santun, menghafal di setiap saat baik siang maupun malam.
- 2) Penghafal Al-Qur'an akan dihormati baik di dunia maupun di akhirat,
- 3) Penghafal Al-Qur'an akan masuk bersama malaikat yang derajatnya mulia.
- 4) Dapat mengangkat derajat bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an dan mengamalkannya.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al Hafizh (2004:28-38) keutamaan penghafal Al-Qur'an ada dua yaitu:

- 1) Keutamaan di Dunia
 - (a) Penghafal Al-Qur'an merupakan nikmat rabbani yang datang dari Allah.

Nikmat jika seseorang mampu menghafal Al-Qur'an sama dengan nikmat kenabian, bedanya ia tidak mendapatkan wahyu. Rasulullah saw. menjelaskan,

- (b) Para penghafal Al-Qur'an akan dijanjikan dari Al-Qur'an berupa kenikmatan, keberkahan, dan kebaikan.
- (c) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang yang mendapatkan penghargaan khusus dari Nabi Muhammad Saw. (Tasyrif Nabawi)

Di antara penghargaan yang pernah diberikan Nabi kepada para sahabat penghafal Al-Qur'an adalah perhatian yang khusus kepada para syuhada Uhud yang hafizh Al-Qur'an Rasul belum mendahulukan pemakamannya.

- (d) Para penghafal Al-Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu. Allah berfirman,

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا
لظَّالِمُونَ

“Sebenarnya Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata bagi orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Ankabut. 29: 49)

Berdasarkan ayat tersebut, Al-Qur'an merupakan ayat yang nyata bagi orang yang diberi ilmu. Ayat-ayat di dalam Al-Qur'an tidak akan diingkari oleh orang, karena Al-Qur'an merupakan perkataan Allah. Apabila ada orang yang mengingkari Al-Qur'an berarti orang tersebut merupakan orang yang zalim.

- (e) Para penghafal Al-Qur'an merupakan keluarga Allah yang berada di atas bumi.
- (f) Menghormati Para penghafal Al-Qur'an berarti kita mengagungkan Allah.

2) Keutamaan di Akhirat

- (a) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an.
- (b) Menghafal Al-Qur'an akan meninggikan derajat manusia di surga.
- (c) Para penghafal Al-Qur'an akan bersama malaikat yang taat dan mulia.

وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ (متفق عليه)

“Dan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an sedangkan ia hafal ayat-ayatnya bersama para malaikat yang mulia dan taat.” (Muttafaq ‘Alaih)

Berdasarkan hadis tersebut, orang yang membaca Al-Qur'an dan orang tersebut juga hafal diumpamakan akan bersama dengan para malaikat yang taat dan mulia.

- (d) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan mahkota kemuliaan.
- (e) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan keuntungan dalam perdagangannya dan tidak akan rugi.
- (f) Penghafal Al-Qur'an merupakan orang yang akan mendapatkan pahala dari Allah.

Untuk sampai tingkat hafal terus-menerus tanpa ada yang lupa, seseorang memerlukan pengulangan yang banyak setelah menghafal. Dan begitulah sepanjang hayatnya sampai bertemu dengan Allah. Sedangkan pahala yang dijanjikan Allah adalah dalam setiap hurufnya.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak keutamaan sebagai menghafalkan Al-Qur'an serta sangat mulia di sisi Allah. Banyak sekali keutamaan yang bisa kita telaah dan dijadikan penyemangat ketika ingin menjadi menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, kita akan lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

e. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut Bahirul Amali Herry (2012:83-89) metode menghafal Al-Qur'an antara lain:

1) Metode Klasik dalam Menghafal Al-Qur'an

(a) Talqin

Yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan seorang guru dengan membaca suatu ayat, kemudian ditirukan oleh muridnya sampai menancap ke dalam hatinya secara berulang-ulang.

(b) Talaqqi

Yaitu guru mendengarkan presentasi hafalan muridnya terkait surat yang sudah dihafalkan muridnya tersebut.

(c) Mu'aradhah

Yaitu pengajaran hafalan yang dilakukan dengan cara saling membaca bergantian.

- 2) Metode Modern dalam Menghafal Al-Qur'an
 - (a) Mendengarkan kaset *murottal* melalui Al-Qur'an digital, *tape recorder*, *handphone*, komputer, laptop, MP3/4 dan lain-lain.
 - (b) Merekam suara kita kemudian disetel secara berulang-ulang menggunakan *handphone* maupun alat-alat yang lainnya.
 - (c) Menggunakan program perangkat lunak (*software*) Al-Qur'an penghafal (*Mushaf Muhaffizh*).
 - (d) Membaca buku-buku teka-teki yang sudah diformat untuk memperkuat hafalan kita (*Qur'anic Puzzle*).
- 3) Metode Menghafal Al-Qur'an menurut Al-Qur'an
 - (a) Talaqqi (menyetorkan hafalan yang baru dihafal sang murid kepada gurunya).
 - (b) Talqin (membaca dengan cara pelan-pelan dan mengikuti bacaan)
 - (c) Merasukkan bacaan ke dalam batin.
 - (d) Membaca sedikit-sedikit dan menyimpannya di hati.
 - (e) Membaca dengan *tartil* (tajwid) dalam kondisi tenang dan bugar.

Menurut Sa'dulloh (2008:52-54) metode menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:

- 1) Bin-Nazhar

Yaitu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan cara membaca secara cermat dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.

2) Tahfidz

Yaitu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara sedikit demi sedikit yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut.

3) Talaqqi

Yaitu memperdengarkan hafalan yang baru dibaca seorang murid atau menyetorkan kepada seorang guru.

4) Takrir

Yaitu mengulang hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidz.

5) Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalannya kepada orang lain baik kepada berjamaah maupun perseorangan.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak sekali metode dalam menghafalkan Al-Qur'an, untuk itu kita harus bisa secara bijak dalam memilih metode yang sesuai dengan kemampuan kita dan sesuai dengan minat kita masing-masing.

B. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Pada dasarnya suatu penelitian tidak selalu dimulai dari nol secara murni. Akan tetapi pada umumnya telah ada penelitian sebelumnya yang

sejenis sebagai dasar dan awal. Maka peneliti juga perlu mengenal penelitian yang sebelumnya yang ada relevan dengan saat ini. Meskipun sulit karena tidak banyak yang meneliti upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, tetapi peneliti berusaha mencari yang sejenis dengan penelitian yang isinya tentang hafalan Al-Qur'an. Penelitian tersebut antara lain:

Skripsi Adhistya (2017) jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dari IAIN Surakarta dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur'an pada Siswa Kelas VII Di SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017", mengatakan bahwa hasil penelitiannya adalah terdapat tiga ranah upaya yang telah dilakukan oleh guru. Pertama, upaya guru terhadap siswa antara lain a) Menjelaskan, memahami dan menerapkan adab-adab tilawah dari tahfidzul Qur'an (disiplin adab), b) Memulai pelajaran dengan wudhu, datang ke tempat/majelis tepat waktu (disiplin waktu), c) Memberikan target yang jelas terkait pencapaian hafalan siswa agar hafalan tuntas sesuai KKM (disiplin hafalan). Kedua, upaya guru terhadap wali murid yaitu memberikan buku pantauan hafalan Al-Qur'an untuk wali murid agar orang tua terus memantau hafalan anaknya. Ketiga, upaya guru terhadap wali kelas yaitu dengan cara membentuk tim OSP guna membantu memantau kegiatan belajar mengajar.

Dari penelitian hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa terjadi kesamaan dalam judul yaitu hafalan Al-Qur'an namun perbedaannya pada

penelitian tersebut untuk mengetahui upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur'an pada siswa kelas VII di SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk melakukan penelitian upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020.

Skripsi Muflikhun Syukur Handoyono (2019) jurusan Pendidikan Agama Islam dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan At Taqwa Muhammadiyah Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019", hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa peranan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri, diantaranya ialah: sebagai inisiator, inspiratory, motivator, pembimbing, evaluator, serta mediator. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas reguler (biasa) dan kelas ma'had (khusus). Untuk kelas reguler proses pembelajarannya dilaksanakan pada saat jam pembelajaran formal di kelas, sedangkan untuk kelas ma'had proses pembelajarannya dilaksanakan pada jam non formal yaitu di luar kelas biasanya dilaksanakan pada pagi dan sore hari di masjid. Kemudian untuk hasil pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SMK At-

Taqwa Muhammadiyah Miri secara keseluruhan sudah cukup berhasil, terbukti banyak siswa yang sudah bisa menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan yang sudah ditargetkan, yaitu 3 juz untuk kelas ma'had dan 1,5 juz untuk kelas reguler. Dari 18 siswa di kelas ma'had 8 diantaranya sudah mampu menghafal lebih dari 3 juz, dan dari siswa di kelas reguler 5 diantaranya sudah mampu menghafalkan 1,5 juz. Jumlah itu akan terus bertambah sampai tahun pelajaran berakhir.

Dari penelitian hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa terjadi kesamaan dalam judul yaitu hafalan Al-Qur'an namun perbedaannya pada penelitian tersebut untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di sekolah menengah kejuruan At Taqwa Muhammadiyah kecamatan Miri kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk melakukan penelitian upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020.

Dari kedua penelitian di atas dapat disimpulkan adanya kesamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Maka itu penelitian ini layak dan perlu untuk dilakukan sehingga dalam penelitian ini akan diungkap tentang upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020.

C. KERANGKA BERFIKIR

Pengajaran Al-Qur'an telah ada sejak zaman dahulu serta mengalami perkembangan di dalam menemukan kemudahan cara belajar menghafal Al-Qur'an. Untuk dapat memahami dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar memerlukan proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang efektif, memerlukan kesadaran, dan latihan secara berkesinambungan dari seorang guru yang memandu hafalan Al-Qur'an (guru tahfidz).

Realitasnya masih ada sekolah yang mempunyai program tahfzh tetapi belum mampu mencetak siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik. Namun di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta meskipun sekolah dasar akan tetapi mampu mencetak siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan makharajul huruf dan tajwidnya. Sekolah ini dalam BTA menggunakan Yanbua' Qur'an dari Kudus. Terdapat satu siswa dari kelas D yang mempunyai akademik yang baik serta hafalannya juga baik. Siswa tersebut mampu menghafal 2 juz, siswa tersebut di kelas IV sudah mengikuti wisuda tahfidz surat-surat pendek juz 30, ketika di kelas V siswa tersebut sudah wisuda surat-surat pilihan (surat Yasin, surat Ar-Rahman, surat Al-Mulk, dan surat Al-Waqi'ah), dan di kelas VI siswa tersebut bisa menyelesaikan hafalan juz 29.

Setiap siswa berhak mendapatkan pengajaran hafalan Al-Qur'an tanpa terkecuali. Untuk itu dibutuhkan peran guru tahfidz dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut. Apabila siswa ingin menghafal Al-Qur'an

dengan baik dan benar maka harus diberikan pengajaran tahfidz yang semaksimal mungkin dengan bimbingan dan arahan guru tahfidz di sekolah. Dengan demikian proses pembelajaran tahfidz tersebut menjadi lancar dan mudah diserap oleh siswa.

Maka penting sekali adanya guru Tahfidz yang membimbing siswa selama pelajaran tahfidz berlangsung. Siswa diarahkan guru Tahfidz untuk menghafal surat yang sudah ditentukan dari sekolah. Kemudian guru Tahfidz juga memantau perkembangan siswa-siswinya agar meningkat hafalan Al-Qur'an masing-masing siswa tersebut. Sehingga siswa tersebut bisa mengikuti wisuda tahfidz apabila sudah tercapai hafalannya sesuai dengan surat yang ditentukan oleh sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam suatu penelitian (Deddy Mulyana, 2002:146). Karena dalam sebuah penelitian memerlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan sehingga kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan data yang dikumpulkan serta lebih mengambil yang berupa gambar atau kata-kata dari pada angka-angka (Emzir, 2012:3).

Sedangkan menurut Lexy J Moleong (2017:11) penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar, serta bukan angka-angka.

Dalam hal ini data yang diperoleh dalam suatu penelitian dapat dianalisis dengan baik di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar dapat menjadi susunan kalimat yang bermakna. Dengan adanya metode tersebut akan memudahkan penyusunan kalimat dengan baik dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. Penulis memilih SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta sebagai tempat untuk melakukan penelitian dikarenakan

sebagai lembaga formal yang mewajibkan siswanya menghafal surat-surat pendek juz 30 dan surat-surat pilihan sesuai dengan makharujul huruf dan tajwidnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 9 bulan, yakni terhitung sejak pengajuan judul, pembuatan proposal, pengambilan data, pengolahan data, serta sampai penulisan akhir. Penelitian ini dimulai bulan Oktober 2019 sampai dengan Juni 2020. Adapun rincian waktu penyusunan sebagai berikut:

Tabel 1

Tabel Waktu Penyusunan

No	Kegiatan	Bulan								
		Okt ober	No ve mb er	Dese mbe r	Janu ari	Febr uari	Mar et	Ap ril	Me i	Jun i
1	Pengajuan Judul	√								
2	Pembuatan Proposal	√	√	√	√					
3	Pengambil an Data					√	√			
4	Pengolaha n Data							√		

5	Pembuatan Laporan									√	√
---	----------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	---	---

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek penelitian

Menurut Andi Prastowo (2016:28) subyek penelitian adalah orang atau benda atau hal tempat mencari data untuk variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru Tahfidz kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.

2. Informan penelitian

Menurut JM Morse (1994) dalam buku Burhan Bugin (2012:133) Informan adalah orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan diteliti, dari mereka dapat memberikan informasi tentang data penelitian terkait situasi dan kondisi maupun lokasi maupun tempat penelitian. Adapun yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru lain selain guru Tahfidz, ketua koordinator Tahfidz, dan siswa kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ibrahim (2015:79) mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan yang sangat menentukan dan penting dalam sebuah penelitian. Apabila data dapat dikumpulkan maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut berhasil.

Menurut Sumadi Suryabrata (2002:84) bahwa kualitas data ditentukan dari kualitas alat pengambil data dan alat pengukurannya. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam sebuah penelitian maka memerlukan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut (Banister, et al, 1994) dalam buku Haris Herdiansyah (2010:131) observasi berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti yaitu mengikuti dan memperhatikan. Memperhatikan dan mengikuti disini dalam artian mengamati dengan sistematis dan teliti terhadap sasaran perilaku yang dituju. Observasi adalah suatu kegiatan dalam mencari data yang bisa digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosis.

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, kondisi lingkungan fisik dan sarana prasarana di sekolah, serta upaya guru Tahfidz dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an pada saat kegiatan belajar-mengajar.

2. Wawancara

Menurut Lexy J Moleong (2017:186) wawancara adalah percakapan yang mempunyai maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut).

Wawancara dilakukan agar dapat memperoleh data secara langsung dari subyek dan informan penelitian yaitu berupa informasi yang berkaitan dengan pembelajaran hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.

3. Domumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari dokumen yang kita ambil selama penelitian yang kita lakukan. Dokumen ialah berupa rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, serta memerlukan penafsiran yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut (Burhan Bungin, 2012 :142).

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah diambil selama penelitian seperti buku setoran Tahfizul Qur'an, buku pegangan guru Tahfidz, laporan hasil belajar semester yang diambil dari pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah teknik untuk menguji validitas data penelitian kualitatif. Untuk menguji keabsahan data guna mengukur validitas hasil peneliti mengambil kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan teknik Triangulasi. Menurut Lexy J Moleong (2017: 330-331) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi data dengan sumber.

Triangulasi sumber menurut (Patton 1987:331) dalam buku Lexy J Moleong (2017:330) adalah untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber ini adalah membandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian dengan informan penelitian. Sedangkan triangulasi metode ini adalah membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang diperoleh peneliti untuk memastikan data yang diperoleh tidak saling bertentangan antara satu dengan yang lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Bogdan & Biklen, 1982) dalam buku Lexy J Moleong (2017:248) mengatakan bahwa analisis data kualitatif ialah upaya yang dilakukan dengan cara jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, kemudian memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari dan apa yang penting, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan prosedur 1. pengumpulan data, 2. Reduksi data 3. Penyajian data 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, karena komponen tersebut saling

berkaitan dengan aktivitasnya berbentuk interaksi antar komponen dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus.

Proses analisis data kualitatif pada penelitian ini, dijelaskan dalam empat tahap:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang tujuannya untuk memperoleh data yang terkait dengan penelitian tersebut. Menurut Burhan Bungin (2012:133) teknik pengumpulan data yang utama menyandarkan pada pengamatan dan wawancara. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti adalah: pertama, menentukan subyek penelitian. Kedua, melakukan observasi terhadap lingkungan fisik dan sarana prasarana sekolah. Ketiga, melakukan wawancara secara tatap muka antara peneliti dengan subyek penelitian. Keempat, mengambil dokumentasi selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini data akan diperoleh dari observasi selama penelitian, hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis dokumentasi yang berhubungan dengan masalah pada penelitian.

2. Reduksi Data

Pada reduksi data ini peneliti melakukan proses pemilihan, memusatkan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data kasar yang diambil dari catatan yang ditulis oleh peneliti selama penelitian di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Seluruh data yang diperoleh selama melakukan observasi terhadap lingkungan fisik dan sarana

prasarana sekolah, melakukan wawancara secara tatap muka antara peneliti dengan subyek penelitian, serta mengambil dokumentasi selama penelitian berlangsung yang berkaitan dengan upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data, semua data yang sudah diambil oleh peneliti dikumpulkan menjadi satu.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian informasi yang menunjukkan kesimpulan riset yang dapat dilakukan. Dengan adanya sajian data diharapkan agar peneliti dapat memahami berbagai hal yang terjadi selama penelitian. Untuk mengerjakan sebuah analisis atau tindakan berdasarkan pemahaman yang sudah dilalui oleh peneliti. Maka peneliti harus berusaha semaksimal mungkin menyajikan data yang runtut, jelas, serta mudah difahami oleh orang lain yang membacanya. Penyajian data tersebut adalah berbagai macam data yang terkait dengan upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

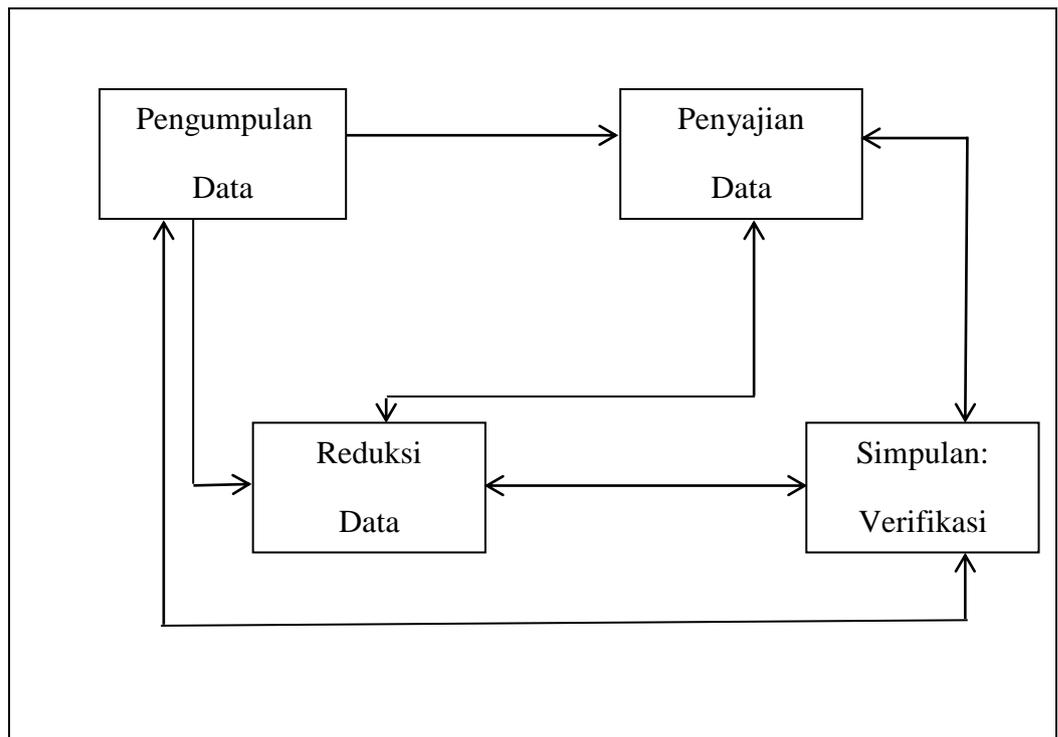
4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini melalui proses verifikasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan terkait dengan penelitian di lapangan. Maka akan dipilah lagi data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan, data yang diambil tersebut terkait dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Kemudian disusun dengan permasalahan penelitian yaitu upaya guru Tahfidz dalam

meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.

Menurut Miles and Huberman (1994:429) dalam buku Burhan Bungin (2012:145) analisis data ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Skema Komponen dalam analisis data (interactive model)



Gambar di atas menjelaskan bahwa reduksi data, penyajian data, dan simpulan/verifikasi merupakan kegiatan yang saling berhubungan. Antara reduksi data dan penyajian data saling berhubungan timbal balik. Demikian juga antara pengumpulan data dengan simpulan/verifikasi, reduksi data dengan simpulan/verifikasi, serta penyajian data dengan simpulan/verifikasi juga saling berhubungan timbal balik. Pada waktu melakukan reduksi data bermula dari pengumpulan data dan

pada hakikatnya setelah itu sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data dan juga dari penyajian data. Empat komponen ini merupakan suatu yang saling terkait dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta

a. Letak Geografis SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta

SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta beralamatkan di Jl. Veteran 198, Kelurahan Kratonan, Kecamatan Serengan, Kabupaten Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos = 57153.

Sekolah ini sebagai tempat pendidikan formal, yang mempunyai lokasi yang strategis karena dekat dengan lingkungan masyarakat. Selain itu sekolah ini mudah dijangkau baik menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi serta dekat dengan jalan raya. (Sumber: Dokumentasi Letak geografis dan Sejarah SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta tertanggal 5 Maret 2020)

b. Sejarah Berdirinya SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta

I. Periode tahun 1968-1985

Pada tahun 1967 TK Al – Islam Jamsaren didirikan atas prakarsa KH Muh Bilal yang memberikan perintah kepada Kyai Ali Darokah dan Ibu Ummul Hidayah agar pendopo PP Jamsaren digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak. Ketika itu di Surakarta pendidikan anak-anak usia dini yang berbasis Islam dirasakan jumlahnya masih sangat terbatas, sehingga kehadiran TK Al-Islam Jamsaren mendapatkan perhatian yang baik oleh masyarakat.

Permasalahan muncul ketika anak-anak yang belajar di TK Al – Islam telah selesai pendidikannya dan akan meneruskan ke jenjang sekolah dasar. Padahal di daerah Serengan Surakarta sekolah dasar yang berbasis Islam sangat sedikit. Hal ini yang memaksa orang tua/wali menyekolahkan anaknya ke sekolah dasar negeri. Karena itu sebagian orang tua/wali anak mendesak Kyai Ali Darokah untuk membuka Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah untuk kelanjutan sekolah bagi anak-anak yang telah tamat dari TK Al-Islam Jamsaren.

Berangkat dari permintaan orang tua/wali anak tersebut, berembuglah pengurus TK Al-Islam dengan KH Ma'muri selaku Pengurus Yayasan Pendidikan Al-Islam untuk membuka pendidikan dasar di komplek Jamsaren. Sementara itu, guna realisasi pendidikan dasar di Jamsaren dibentuklah pengurus pendidikan dasar Jamsaren, sebagai berikut:

Ketua : Kyai Ali Darokah

Sekretaris : Abu Tholib

Bendahara : Nyai Ali Darokah

Dibantu : 1. Ummul Hidayah

2. M. Misri

3. Qomariyah

4. M. Chariri

Tahun 1968 dimulailah kegiatan belajar mengajar pada pendidikan dasar Jamsaren dengan modal dari TK Al-Islam Jamsaren sebanyak 13 orang berlokasi di komplek PP Jamsaren dengan

menempati sebagian pendopo dan bangunan pondok yang lain yang sudah tua.

Tahun 1972, Pengurus pendidikan dasar Jamsaren mendapatkan tanah wakaf dari KH Bilal, Kyai Arkanuddin Masruri dan H. Mustangidi seluas 2134 m², dengan bangunan rumah tua yang terletak di Jalan Jamsaren Kalurahan Kratonan. Pada tahun ini pula sebagian kelas dipindahkan ke kompleks ini dengan menempati bangunan seadanya yang kurang memadai sebagai sarana pendidikan.

Tahun 1975, semua kelas telah menempati kompleks tanah wakaf walaupun bangunan masih dari bambu (gedeg). Pada tahun 1976 dibentuk panitia pembangunan dan sejak itu pembangunan gedung sekolah terus dilakukan secara bertahap dengan swadaya wali murid dan masyarakat.

Bangunan pemerintah yang diperoleh pengurus pendidikan dasar Jamsaren pada periode ini:

1. Tahun 1977, mendapatkan bantuan Inpres No: 3/1976/1977 sejumlah Rp. 710.000,-
2. Tahun 1981, mendapat bantuan Inpres No:6/1980, sebanyak Rp. 1.960.000,-
3. Tahun 1982, mendapat bantuan Inpres No: 4/1982 sebanyak Rp. 2.530.000,-
4. Tahun 1985 mendapatkan bantuan rehab yang ditangani langsung oleh pemerintah Kota Surakarta, untuk menyelesaikan bangunan lantai II bagian timur utara.

Sementara itu susunan pengurus pendidikan dasar Jamsaren sejak tahun 1977, sebagai berikut:

Ketua : Kyai Ali Darokah
Sekretaris : Abu Tholib
Bendahara : Nyai Ali Darokah
Pembantu : Kyai Ahmad Sahlan
Kyai M. Asrori

(Sumber : lembaran arsip KH Ali Darokah)

II. Periode 1986-2008

Perkembangan SD2/MI Al-Islam Jamsaren tidak bisa terlepas dari perjalanan politik Negara RI. Peraturan perundangan terkait dengan pendidikan di Negara RI sangat berpengaruh terhadap eksistensi penyelenggaraan pendidikan di SD2/MI Al-Islam Jamsaren Surakarta.

Telah diketahui secara luas oleh masyarakat bahwa sebelum tahun 1998, Perguruan Al-Islam Surakarta menyelenggarakan pendidikan di bawah Departemen Kementerian Agama dan Departemen Kementerian Pendidikan Nasional. Lulusannya mendapatkan dua ijazah sekaligus dari dua departemen tersebut. Anak-anak yang bersekolah di SD2/MI Al-Islam Jamsaren Surakarta, mereka yang bersekolah di MI akan mendapatkan ijazah kelulusan SD dari Diknas dan MI dari depag.

Tahun 1998 pemerintah memberlakukan peraturan untuk setiap sekolah yang berada di wilayah Indonesia hanya diijinkan

bernaung di bawah satu kementerian. Karena itu SD2/MI Al-Islam Jamsaren Surakarta mengadakan musyawarah dengan semua orang tua/wali murid untuk menetapkan SD2/MI Al-Islam ini akan memilih di bawah naungan Depag atau Diknas Hasil musyawarah yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas wali/orang tua murid memilih kalau SD2/MI Al-Islam Jamsaren di bawah Diknas dengan bentuk Sekolah Dasar dan sebagian yang lain memilih dalam bentuk MI di bawah naungan Depag. Tindak lanjut dari hasil musyawarah tersebut, pengurus setempat mengambil kebijakan untuk menyelenggarakan pendidikan keduanya (SD2 dan MI Al-Islam Jamsaren) pada lokasi yang sama, yaitu di Jl. Veteran 198 Kalurahan Kratonan Surakarta. Kepala Sekolah SD 2 Al-Islam saat itu adalah Bp. Urip Hariyanto, dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah adalah Bp. Muh. Anwar.

III. Periode 2008-2016

Penyelenggaraan SD 2 dan MI Al-Islam Jamsaren dalam satu kompleks, mengakibatkan MI Al-Islam Jamsaren kurang berkembang, terlebih setelah Bp. Muh Anwar pensiun dan kepala Madrasah Ibtidaiyah dirangkap oleh Bp. Urip Haryanto serta adanya anggapan dari wali/orang tua murid bahwa sekolah di Madrasah Ibtidaiyah kurang prospektif untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang di atasnya. Maka dari itu dari tahun ke tahun muridnya menjadi sangat sedikit, bahkan satu kelas ada yang muridnya hanya 3 orang.

Kondisi yang demikian mendorong pengurus SD 2/MI Al-Islam Jamsaren Surakarta untuk mengambil langkah penyelamatan agar MI Al-Islam Jamsaren tidak bubar dan kembali eksis sebagai pendidikan dasar berbasis Islam. Tahun 2008 MI Al-Islam Jamsaren dipindah kembali ke kompleks Pondok Pesantren Jamsaren di Jl Veteran 263 Kalurahan Serengan Surakarta, dan mengupayakan lokasi yang dekat dengan SD 2 Al-Islam Jamsaren Surakarta dan mempersiapkan fasilitas pembelajaran yang memadai. Pada saat itu Kepala Madrasah Ibtidaiyah dijabat oleh Drs. Nuril Huda, sedangkan Kepala SD 2 Al-Islam Jamsaren adalah Priyono, S. Pd, M.Pd. Alhamdulillah, atas pertolongan Allah SWT, pada tahun 2013 MI Al-Islam Jamsaren Surakarta telah menempati lokasi yang tidak jauh dari SD 2 Al-Islam Jamsaren yaitu di Jl. Arjuna Raya 3-5 Kalurahan Serengan Surakarta.

SD 2 Al-Islam Jamsaren Surakarta dikelola secara bersinergi oleh kedua pihak, untuk mewujudkan kualitas unggul yang setara. Sekarang ini jumlah murid SD 2 Al-Islam Jamsaren : 882 orang dan MI Al-Islam Jamsaren : 275 orang. Kepala SD 2 Al-Islam Jamsaren Surakarta: Dian Purwaningsih, S. Pd dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Jamsaren: Drs. Nuril Huda. (Sumber: Dokumentasi sejarah berdirinya SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta tertanggal 5 Maret 2020)

c. Visi, Misi, dan Tujuan SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta

1) Visi SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta

Tegaknya tauhid untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah

2) Misi SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta

Mengamalkan dan menegakkan ajaran islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah dalam segala aspek kehidupan

3) Tujuan SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta

a) Tujuan Umum

1. Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Mengembangkan kemampuan intelektual, akal pikir dan daya nalar yang bertanggungjawab
3. Membangun kehidupan social yang beradab dan berakhlak atas dasar persaudaraan dan persahabatan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam

b) Tujuan Khusus

1. Kemampuan membedakan yang benar dan yang salah
2. Kemampuan menghargai dan berbagi pengalaman serta mengutamakan kepentingan orang lain
3. Kemampuan membangun persaudaraan dan persahabatan
4. Rasa ingin tahu terhadap berbagai hal
5. Kemampuan berfikir terhadap berbagai hal
6. Kemampuan berfikir dan mengekspresikan diri

7. Rasa percaya dan bangga terhadap hasil karya
8. Suka berkompetisi
9. Sikap kebiasaan hidup sehat
10. Mencintai Islam

(Sumber: Dokumentasi Profil SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta tertanggal 5 Maret 2020)

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang menunjang dan mendukung dalam keberhasilan KBM di SD Al-Islam 2 Jamsaren. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Al-Islam 2 Jamsaren diantaranya adalah:

1). Ruang-Ruang

Adapun ruang dalam proses kegiatan KBM diantaranya ruang Kepala Sekolah, Kantor Sekolah, Ruang Pertemuan, Ruang UKS, Ruang Administrasi, Ruang guru, Ruang perpustakaan, Laboratorium Computer, Ruang Sains, Kamar mandi guru, Kamar mandi siswa, ruang kelas I-VI, Kantin, Aula, Hall.

2). Perlengkapan dan alat pembelajaran

Perlengkapan dan alat pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam terlaksananya kegiatan KBM ketika di dalam kelas. Adapun yang menjadi perlengkapan dan penunjang serta fasilitas pendukung yaitu meja/kursi guru, meja/kursi siswa, papan tulis, rak perpustakaan, buku di perpustakaan, jam dinding,

komputer, kursi tamu, peralatan olahraga, internet, aula, tempat parkir, tempat wudlu putra-putri, kantin sekolah, katering, antar jemput, Musholla, koperasi sekolah, unit kesehatan sekolah (UKS), air minum (beberapa kelas), papan kreativitas siswa setiap kelas, papan Info bagi orangtu, Buku komunikasi, AC di setiap ruang kelas dan kantor, alat kesenian, LCD Proyektor di kelas 3 sampai 6.
(Sumber: hasil dokumentasi pada tanggal 5 Maret 2020)

e. Kondisi Pendidik dan Kependidikan

Guru dan karyawan merupakan salah saktu faktor pendukung yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Jumlah tenaga kependidikan di SD Al-Islam 2 Jamsaren pada tahun pelajaran 2019/2020 tenaga pendidik sebanyak 47 guru dan tenaga kependidikan 18 orang.

(Sumber: Dokumentasi Data Guru SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta, yang dikutip pada tanggal 5 Maret 2020)

f. Kondisi Siswa di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta

SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta memiliki 791 siswa, dengan perincian jumlah kelas I terdapat 112 siswa, kelas II terdapat 126 siswa, kelas III terdapat 134 siswa, kelas IV terdapat 140 siswa, kelas V terdapat 139 siswa, kelas VI terdapat 140 siswa. Siswa kelas VI D sejumlah 32 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki sejumlah 13 orang dan siswa perempuan sejumlah 19 orang. Adapun untuk lebih jelasnya

dapat dilihat melalui tabel dengan rincian sebagai berikut: (Sumber: Dokumen data siswa SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta 2019/2020)

Tabel.2 Kondisi Siswa SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta
Tahun Ajaran 2019/2020.

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
1	Kelas 1	52	60	112
2	Kelas 2	63	63	126
3	Kelas 3	64	70	134
4	Kelas 4	70	70	140
5	Kelas 5	65	74	139
6	Kelas 6	58	82	140
Total		372	419	791

Sumber: Dokumentasi struktur organisasi SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta (Tertanggal 5 Maret 2020)

2. Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil penelitian upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D ada dua diantaranya upaya guru Tahfidz di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran, yaitu:

- a. Upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D di dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan ungkapan Ibu Dian Purwaningsih, S.Pd selaku Kepala Sekolah terkait dengan hafalan siswa kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren anak lulus dari SD Al-Islam 2 Jamsaren itu diharapkan sudah hafal dengan baik tajwid maupun makhrajnya terutama untuk juz 30. Jadi kita memang minimal 1 juz saja tapi kalau mau tambah dipersilahkan tapi yang utama 1 juz juz 30 karena memang tekanan kita anak harapannya bukan sekedar hafal tapi dia memang hafal dengan makhraj tajwid yang baik, serta diharapkan lulusan dari SD Al-Islam itu juga mencintai Al-Qur'an dengan membiasakan akrab dengan Al-Qur'an dengan menghafal ada target-target hafalan yang harus dicapai oleh anak. Banyak surat-surat yang dihafal dalam Al-Qur'an yang dihafal harapannya anak-anak itu nanti bisa siap pakai di masyarakat ketika anak-anak diberi tugas atau harus menjalankan tugas sebagai imam. (Wawancara, 24 Februari 2020)

Hal demikian juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd selaku ketua koordinator Tahfidz Anak-anak di kelas khusus (D) itu disaring dari kelas II, dari kelas II naik ke kelas III disaring juga mengundang tim psikolog jadi anak ini masuk di kelas khusus atau tidak itu di tes oleh psikolog dan kompetensinya juga dites jadi rata-rata anak-anak kelas khusus itu memang akademiknya atau IQ nya memang diatas anak kelas yang lain. Ketika diterapkan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'annya ternyata anak-anak dari kelas khusus itu dari segi hafalannya juga juga berbeda dengan kelas yang lain jadi ada hubungannya dalam arti ada pengaruhnya tingkat kecerdasan anak di kelas VI D dengan kelas yang lain itu ketika menghafalpun juga berbeda. Walaupun juga dikelas yang lain itu juga ada anak yang mungkin tidak ikut tersaring ketika di kelas khusus tapi kompetensi anak itu juga melebihi juga ada dan di kelas lain ada beberapa. (Wawancara, 21 Februari 2020)

Hal senada juga diungkapkan Bapak Imam Khoiruddin, S.Pd.I selaku guru Tahfidz kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren ketika kita belum betul-betul bagus hafalannya maka tidak dinyatakan lulus dan tidak boleh melanjutkan ke surat berikutnya seperti itu. Disini ada ciri khusus yaitu mengutamakan kebenaran dan kefasihan bacaan tidak mengutamakan banyaknya hafalan akan tetapi kurang tepat dalam membaca atau pun dalam hafalannya itu. (Wawancara, 22 Februari 2020)

Pendapat Bapak Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd selaku guru Tahfidz kelas VI D bahwa beliau menekankan di SD ini menghafal satu ayat 40 kali. Jadi 40 kali membaca, 10 kalinya itu dilihat dahulu membaca betul-betul tulisannya dilihat. Yang keduanya menerawang itu dalam arti seolah sambil mengangan-angan tidak melihat 10 pertama tadi harus betul-betul melihat. Kemudian yang ketiga berusaha mengingat betul di dalam pikirannya itu ayat yang sudah dihafal tadi. Kemudian 10 kali yang terakhir yang ke 31-40 betul-betul tidak harus melihat itu strategi kita 1 ayat 40 kali. Di sini itu anak-anak sudah khatam anak-anak itu harus mengulang 2 kali murojaah pertama, kemudian murojaah kedua kemudian baru bisa melakukan wisuda kita undang penguji. Evaluasinya dari penguji selesai kita rekap ada beberapa anak yang remidi kemudian kita dengarkan masukan-masukan dari penguji. Pengujinya bukan kita tapi kita ambilkan penguji-pengujinya dari luar sekolahan yang hafal Al-Qur'an yang hafidz dan hafidzoh kita undang kesini hari Ahad kalau gak salah tanggal 5 itu untuk menguji anak-anak. (Wawancara, 21 Februari 2020)

Kemudian senada dengan pendapat Fajar Imawan Taufiq, S.Pd selaku Waka Kurikulum TQ itu seperti pelajaran yang lainnya jadi sudah masuk kurikulum merupakan ciri khusus sekolah jadi muatan atau beban pelajarannya itu kira-kira yaa 2 jam per minggu itu yang reguler yang tidak reguler itu ada tambahan di pagi hari dan ada tambahan di siang hari untuk kelas-kelas tertentu. Alhamdulillah untuk sampai saat ini mapel TQ mendukung sekolah kami memiliki ciri

khusus jadi kalau orang itu biasanya sekolah ini mendaftarkan putra-putrinya dalam artian ingin salah satunya punya keunggulan di bidang itu hafalan. (Wawancara, 13 Maret 2020)

Dengan demikian dari keterangan diatas diperoleh informasi bahwasannya hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D anak lulus dari SD Al-Islam 2 Jamsaren itu diharapkan sudah hafal juz 30 dengan baik tajwid maupun makhrajnya. Di SD Al-Islam 2 Jamsaren minimal 1 juz saja tapi jika mau menambah dibolehkan tapi yang utama juz 30 karena memang harapannya bukan sekedar hafal tapi dia memang hafal dengan makhraj tajwid yang baik. Di SD ini menghafal satu ayat 40 kali. TQ itu seperti pelajaran yang lainnya jadi sudah masuk kurikulum merupakan ciri khusus sekolah. Anak-anak sudah khatam anak-anak itu harus mengulang 2 kali murojaah pertama, kemudian murojaah kedua kemudian baru bisa melakukan wisuda kita undang penguji. Penguji nya bukan kita tapi kita ambilkan penguji-pengujinya dari luar sekolah yang hafal Al-Qur'an yang hafidz dan hafidzoh kita undang kesini. Terkait dengan diharuskannya siswa hafal surat juz 30 tersebut dan harus sesuai dengan makharujul huruf, tajwid dengan baik serta hafalannya juga meningkat maka guru Tahfidz melakukan beberapa upaya untuk dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an kelas VI D di dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Purwaningsih, S.Pd bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Tahfidz terkait dengan peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D adalah pertama

dengan sistem setoran itu tidak hanya dibuka waktu setoran itu di kelas, tapi mereka juga menyediakan waktu setoran di luar jam di luar jam kelas di luar jam reguler. Misalnya setelah sholat, setelah anak istirahat itu bapak/ibu guru yang mengajar TQ di kelas VI ketika kosong dan tidak mengajar di tempat lain itu mereka menyediakan waktu untuk menerima setoran dari anak-anak. Termasuk selesai sholat Dzuhur juga menerima setoran. Sedangkan upaya kualitas setiap kali anak setoran dilihat tajwidnya jadi memang anak itu tajwid atau makharajnya belum betul maka anak itu harus mengulang kembali hafalannya jadi belum diluluskan. Lulus itu kalau tingkat kesalahannya tidak lebih dari tiga anak ketika setoran tidak sekedar hafal tajwidnya juga diperhatikan makharajnya juga diperhatikan ketika ada kesalahan maka dia harus mengulang. Ketika tidak ada kriteria kesalahan yang ditoliler itu tidak bisa dia harus mengulang kembali hafalannya setoran kembali itu untuk sisi kualitas tapi untuk sisi kuantitas hafalan dengan tadi di luar jam pelajaran bapak/ibu guru pengampu TQ menerima hafalan anak selama bapak/ibu tidak mengampu di kelas lain. (Wawancara, 24 Februari 2020)

Hal demikian diperkuat juga dengan pendapat Bapak Imam Khoiruddin, S.Pd.I yang menyatakan bahwa upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan: 1) Mengulang-ulang sebelum pembelajaran, jadi diulang-ulang dulu sebelum pembelajaran atau murojaah mandiri. 2) Mendekte atau drill istilahnya jadi nantinya gutru membaca siswa menirukan. 3) Membaca secara estafet, dilakukan

secara bergiliran per ayat agar hafalannya cepet bertambah dan tidak lupa. 4) Menghimbau siswa untuk murojaah di rumah, jadi di rumah apabila sering murojaah maka akan ingat terus. (Wawancara, 22 Februari 2020)

Pernyataan di atas juga di perkuat dengan adanya pengamatan sebagai berikut seperti biasanya sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa sudah menunggu bapak guru di dalam kelas dengan tenang. Setelah itu Bapak Fauzan membuka pelajaran Tahfzh pada siang hari dengan mengucapkan salam. Kemudian Pak Fauzan dan Pak Imam menyediakan waktu selama 15 menit untuk murojaah dengan mengulang-ulang ayat yang di hafalkan dan yang menjadi target hafalan yaitu juz 30. Dengan cara guru membacakan dan siswa menirukan hingga akhir surat tersebut. Setelah selesai guru mengintruksikan untuk menyiapkan ayat yang akan disetorkan. Seperti biasanya 1 kelas terdapat 2 guru Tahfidz, absen 1-17 dengan Bapak Fauzan sedangkan absen 18-32 dengan Bapak Imam. Siswa-siswi pada saat itu sangat antusias dan fokus mengikuti pembelajaran Tahfidz. Mereka sangat penuh konsentrasi menyiapkan hafalan mereka, hingga tiba waktunya satu per satu maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya. Sambil menunggu giliran siswa yang lainnya tetap menghafal surat yang akan mereka setorkan. Setelah maju guru menulis di bukunya bahwa siswa tersebut sudah lancar apa belum dan dicatat di buku target hafalan siswa tersebut. Hafalan siswa tersebut makharujul huruf dan tajwid harus benar dan tidak boleh salah lebih dari 3 kali. Apabila salah lebih 3 kali

maka harus mengulangi minggu depan. Siswa kelas VI D memang sangat beragam ada yang masih malu-malu, akan tetapi ketika sudah dipanggil Pak guru mereka langsung memberanikan diri untuk maju. Dan sebagian besar mereka sudah siap untuk maju dan optimis hafal surat yang akan mereka setorkan. Suasana pembelajaran Tahfidz di jam berikutnya masih tenang dan siswa-siswi masih fokus dengan hafalannya. Hingga jam berakhir pun masih terlihat tenang hingga jam pun berakhir dan Bapak guru memberi motivasi agar rajin menghafal ketika di rumah. (Observasi, 11 Maret 2020)

Dari pernyataan Bapak Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd jam pelajaran Tahfidz di kelas VI D yaitu Hari Rabu jam terakhir jam ke 8, 9. Jam 8, 9 itu mulai pukul 11.30 sampai 12.40 itu jam terakhir. Tapi di kelas VI D ada tambahan waktunya, kelas VI itu ada tambahan waktunya di luar jam KBM itu setiap hari Kamis dan hari Sabtu. Kamisnya itu mulai jam 14.00 sampai 15.30, hari Sabtu mulai jam 12.30 sampai jam 14.00. (Wawancara, 21 Februari 2020)

Hal demikian diperkuat dengan pendapat Ibu Dian Purwaningsih, S.Pd Tahfidz kelas D mulai dari kelas III D, IV D, V D itu *include* di KBM yang reguler jadi mulai satu Minggu itu pertemuannya kalau kelas III-V itu 3 jam pelajaran dalam satu Minggu. Untuk khusus kelas D itu ada tambahan khusus lagi untuk setoran Tahfidz itu di pagi hari jadi 30 menit jam ke 0, 30 menit sebelum KBM dimulai itu satu Minggu 2 kali itu yang di D. Kalau yang di VI D itu sudah tidak ada, kalau kita sudah masuk kelas VI itu perlakuannya sama karena kana da

program tambahan jam pelajaran itu tadi. Jadi kalau kelas D kita perlakukan seperti kelas III, IV, V muatan yang harus mereka jalani lebih berat lagi sehingga kita samakan kalau sudah kelas VI semua itu kita samakan jadi Tahfidz kelas VI itu 2 jam terus ada tambahan intensif satu Minggu 2 kali 1.5 jam 2 kali itu di hari Kamis dan Sabtu itu semester 1 kalau semester 2 itu tinggal *include* di intrakurikuler jadi masuk di jam regular saja 2 jam, tapi kalau semester 1 itu satu Minggu ada 2 jam mulai jam 14.00-15.30 itu mulai Kamis dan Sabtu untuk mengejar wisudanya. (Wawancara, 24 Februari 2020)

Dari pernyataan Bapak Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd untuk meningkatkannya hafalan Al-Qur'an yaitu 1) Menghafal Al-Qur'an mencari ridho Allah bekal besok ketika kita sudah ndak ada yaa bekal kita besok Al-Qur'an ini. 2) Ada *reward* untuk anak-anak juga ada, misalkan anak-anak yang sudah selesai itu adalah dari sekolah itu ada. Apalagi ketika pas wisuda ujian spontanitas itu pas sangat seru dan hal tersebut merupakan salah satu motivasi anak-anak. Walaupun tidak semata-mata *reward* itu menjadikan anak untuk menghafal Al-Qur'an tapi yaa bagi kita niatnya yaa mengharap ridho Allah SWT karena Al-Qur'an itu bekal di hari akhi. Walaupun ada *reward* tak seberapa tapi ada untuk *reward* nya. 3) Kalau yang lainnya itu kita cuman bicara dengan orang tua karna di grup kita ada WA dengan orang tua, dengan kemajuan teknologi kan kita gunakan juga grupnya untuk komunikasi dengan orang tua. 4) Motivasi, kita selalu mengingatkanlah silahkan bapak/ibu setelah Maghrib putra-putrinya didampingi untuk membaca

Al-Qur'an. Kalau dengan sentuhan seperti itu saja paling tidak ada perhatian dari orang tua dan guru untuk peserta didiknya dan merasa diperhatikan oleh gurunya. (Wawancara, 21 Februari 2020)

Dari pernyataan Bapak Fajar Imawan Taufiq, S.Pd untuk meningkatkannya hafalan Al-Qur'an adalah Upaya dari guru Tahfidz itu 1) Tanggung jawab guru Tahfidz di *push*, jadi satu guru itu mengampu beberapa siswa itu harus di *followup* tidak hanya di kelas. 2) *followup* nya dalam bentuk komunikasi dengan orang tua kalau tidak bisa seperti temannya mungkin hafalannya kelamaan itu mungkin orang tuanya ikut di *push* dikomunikasi mengajak anaknya dan mendampingi anaknya. 3) Mewajibkan untuk kelas VI mengikuti tambahan TQ itu diawal semester. (Wawancara, 13 Maret 2020)

- b. Upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D di luar kegiatan belajar mengajar.

Sebagai pendukung kegiatan pembelajaran di sekolah guru Tahfidz bekerjasama dengan pihak-pihak sekolah dengan mengupayakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D diantaranya:

- 1) Penyediaan waktu bagi guru Tahfidz yang bertugas piket tiap pagi menerima setoran hafalan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Purwaningsih, S.Pd bahwasannya setiap hari itu piket pagi guru TQ yang kita tugaskan jam setengah 7 pagi setiap hari Senin sampai dengan

Sabtu, satu orang fungsinya itu untuk menerima hafalan anak-anak yang mana menginginkan untuk setoran di pagi itu. Tapi saat ini yang bisa itu satu guru satu hari satu guru itu sekalian piket jadi kalau yang lain piketnya di depan kalau guru TQ piketnya di mushola untuk menerima setoran anak. (Wawancara, 24 Februari 2020)

Hal demikian juga diperkuat dengan pendapat Bapak Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd, beliau menyatakan bahwa guru piket juga bisa melayani jam 06.30 sampai jam 07.00 jam piket itu berlaku untuk semua siswa dari kelas I sampai kelas VI yang mau. (Wawancara, 21 Februari 2020)

- 2) Setelah sholat Dzuhur guru Tahfidz memandu murojaah menerima siswa yang akan menyetorkan hafalannya di mushola.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Purwaningsih, S.Pd bahwasannya jam-jam kosong setelah sholat Dzuhur kalau anak ingin setor bapak/ibu guru siap untuk melayani seperti itu penyediaannya. (Wawancara, 24 Februari 2020)

Hal demikian juga diperkuat dengan pendapat Bapak Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd beliau menyatakan bahwa setiap sholat kita juga gunakan untuk ngaji. Setelah sholat kita baca ulang, sholat itu setiap hari itu ada jadwalnya hari ini surat apa besoknya lain surat. Setiap hari hampir berkecimpungnya dengan Al-Qur'an (Wawancara, 21 Februari 2020)

Senada pula dengan hasil wawancara dengan Bapak Imam Khoiruddin, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa disela-sela setelah sholat Dzuhur itu ada murojaah membaca ayat atau surat yang menjadi target hafalan setelah sholat Dzuhur itu ada murojaah bersama membaca surat yang menjadi target hafalan juz 30 untuk anak SD. (Wawancara, 22 Februari 2020)

Pernyataan Ibu Dian Purwaningsih, S.Pd pun dikuatkan oleh pendapat Nandana Putra Purnama selaku siswa kelas VI D yang menyatakan bahwa setelah sholat Dzuhur juga bisa setoran tergantung gurunya ada atau enggak jadi kita nunggu, walaupun gak jadwal ngaji tetap bisa setoran. (Wawancara, 11 Maret 2020)

Di dukung dengan observasi yang dilakukan di sekolah siswa bersama guru Tahfidz melakukan murojaah dengan membaca ayat-ayat yang menjadi target hafalan yaitu juz 30. Setelah selesai apabila ada anak yang ingin menyetorkan hafalannya diperbolehkan dan dilayani oleh guru Tahfidz yang ada di mushola tersebut. Anak-anak terlihat sangat antusias pada saat itu, sambil menunggu giliran maju untuk setoran hafalan. (Observasi, 26 Februari 2020)

- 3) Tiap hari Senin guru Tahfidz menerima setoran hafalan bagi kelas yang tidak ada jadwal upacara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd bahwasannya Senin di SD Al-Islam 2 Jamsaren upacara tidak muat jadi di SD ini upacara gentian. Hari Senin ini upacaranya kelas ganjil besok kelas genap, ketika kelas yang tidak

ada jadwal upacara itu anak-anak jam nya upacara kita gunakan untuk ngaji juga. (Wawancara, 21 Februari 2020)

Senada pula dengan hasil wawancara dengan Bapak Imam Khoiruddin, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa setiap hari Senin jika tidak pas giliran upacara itu juga diberikan tambahan jam pelajaran Tahfidz hafalan juga. (Wawancara, 22 Februari 2020)

- 4) Pada jam istirahat guru Tahfidz menerima setoran hafalan siswa yang akan menyetorkan hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Purwaningsih, S.Pd bahwasannya pada saat istirahat kalau anak ingin setor bapak/ibu guru siap untuk melayani seperti itu penyediaannya. Di luar jam pelajaran bapak/ibu guru pengampu TQ menerima hafalan anak. (Wawancara, 24 Februari 2020)

Hal demikian juga diperkuat dengan pendapat Bapak Fajar Imawan Taufiq, S.Pd beliau mengatakan bahwa alokasi waktunya juga masih banyak jadi misalnya pagi itu masih longgar waktunya kalau mau pulang juga longgar waktunya. Jadwalnya sudah selain terjadwal juga itu tadi yang tidak terjadwal jadi ada anak yang mau setoran pribadi dibolehkan sama gurunya kalau ada waktu. Di waktu luar jam pelajaran boleh waktu istirahat boleh waktu mau masuk kelas boleh waktu pulang boleh dengan menemui guru Tahfidz. (Wawancara, 13 Maret 2020)

- 5) Memberi tambahan jam pelajaran Tahfidz tiap hari Kamis dan Sabtu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Purwaningsih, S.Pd bahwasannya kelas VI itu 2 jam terus ada tambahan intensif satu Minggu 2 kali 1.5 jam 2 kali itu di hari Kamis dan Sabtu itu semester 1 kalau semester 2 itu tinggal include di intrakurikuler jadi masuk di jam reguler saja 2 jam, tapi kalau semester 1 itu satu Minggu ada 2 jam mulai jam 14.00-15.30 itu mulai Kamis dan Sabtu untuk ngoyak wisudanya. (Wawancara, 24 Februari 2020)

Hal demikian juga diperkuat dengan pendapat Bapak Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd bahwasannya rata antara yang reguler dengan yang kelas khusus itu sama jamnya sama tambahan di luar jam juga sama 4 jam. di kelas VI D yaa itu tadi ada tambahan waktunya, kelas VI itu ada tambahan waktunya di luar jam KBM itu setiap hari Kamis dan hari Sabtu. Kamisnya itu mulai jam 14.00 sampai 15.30, hari Sabtu mulai jam 12.30 sampai jam 14.00. (Wawancara, 21 Februari 2020)

Senada pula dengan hasil wawancara dengan Bapak Imam Khoiruddin, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa jam tambahan Tahfidz di kelas VI D ada di semester satu itu ada jam tambahan mungkin itu aja. (Wawancara, 22 Februari 2020)

Kemudian juga pendapat Bapak Fajar Imawan Taufiq, S.Pd beliau mengatakan bahwa TQ itu seperti pelajaran yang lainnya jadi sudah masuk kurikulum merupakan ciri khusus sekolah, jadi muatan atau beban pelajarannya itu kira-kira yaa 2 jam per Minggu itu yang reguler. Yang tidak reguler itu ada tambahan di pagi hari dan ada

tambahan di siang hari untuk kelas-kelas tertentu. (Wawancara, 13 Maret 2020)

6) Mengadakan kegiatan *Camping Tahfidz*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Purwaningsih, S.Pd bahwasannya kegiatan *Camping Tahfidz* dikemas dalam bentuk *Outbone*. Kegiatan *Outbone* itu selain anak melakukan kegiatan permainan di malam harinya juga diadakan kegiatan setoran hafalan itu kita *include* kan dalam kegiatan *Outbone* anak jadi kita apa namanya kita beri label kegiatan itu Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan. Dalam Pendidikan Kepramukaan itu ada unsur religi dalam meningkatkan sisi religius anak menanamkan sifat-sifat religius anak meningkatkan sikap religius. Dalam kegiatan-kegiatan EWPK itu selain ada kegiatan fisik ada kegiatan rohani yang kita lakukan salah satunya itu tadi anak-anak dibuatkan program. Setelah sholat Isya' anak-anak dikondisikan untuk setoran hafalan ke bapak/ibu guru yang kita sertakan dalam kegiatan EWPK. (Wawancara, 24 Februari 2020)

7) Membuat grup WA untuk orang tua agar bisa memantau perkembangan hafalan anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Purwaningsih, S.Pd bahwasannya ketika tambahan TQ itu kan anak-anak dibagi kelompok-kelompok. Setiap kelompok itu ada guru pengampunya disini 140 anak itu diampu oleh 12 guru Tahfidz ketika tambahan pelajaran. Setiap guru Tahfidz itu bertanggung

jawab terhadap kelompoknya dia membuat grup kelompok yang isinya itu adalah nomer televon orang tua anak yang menjadi binaannya. Sehingga itu memudahkan komunikasi ketika ada kekurangan terhadap anak yang diampunya atau anak misalnya tidak ada *progress* yang signifikan maka guru pengampu akan lebih mudah komunikasi dengan orang tua. Sebaliknya jika orang tua itu ada komplek atau ada yang ingin ditanyakan itu bisa komunikasi di grup tersebut. Kelompok-kelompok Tahfidz yang disitu setiap pengampu TQ harus bertanggung jawab kepada setiap progres kelompok jadi kita melibatkan orang tua dalam perkembangan hafalan anak-anak dengan grup istilahnya kan lebih fokus tidak semuanya difikir oleh satu dua guru tapi setiap guru hanya memikirkan anak dalam grupnya. (Wawancara, 24 Februari 2020)

Hal demikian juga diperkuat dengan pendapat Bapak Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd bahwasannya grup kita ada WA dengan orang tua, dengan kemajuan teknologi kita gunakan juga grupnya untuk komunikasi dengan orang tua. Motivasinya yaitu kita selalu mengingatkan silahkan bapak/ibu bakda Maghrib putra-putrinya didampingi untuk membaca Al-Qur'an. Itu kalau dengan sentuhan seperti itu saja paling tidak ada perhatian dari orang tua dan guru untuk peserta didiknya dan merasa diperhatikan oleh gurunya. (Wawancara, 21 Februari 2020)

- 8) Koordinasi antara kepala sekolah dengan guru Tahfidz terkait Tahfidzul Qur'an (TQ) kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Purwaningsih, S.Pd bahwasannya setiap tahun melakukan koordinasi untuk membahas bersama kedepannya TQ itu melakukan inovasi. Kita adakan program apa kita laukan bagaimana dalam upaya anak-anak itu bisa meningkatkan hafalannya tidak hanya kualitas tapi kuantitasnya juga itu selalu ada kerjasama. Ada komunikasi antara kepala sekolah dengan guru TQ dalam mengatasi bersama kendala-kendala yang terjadi di lapangan. Kelas I dan II itu tekanannya bukan hafalan tapi bacaannya BTA makhras sama tajwidnya dulu baru hafalan itu di kelas III. Tiap kelas terdapat 2 guru TQ. (Wawancara, 24 Februari 2020)

Hal demikian juga diperkuat dengan pendapat Bapak Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd bahwasannya peran aktif kepala sekolah untuk memotivasi guru-guru Tahfidz. Motivasi yang diberikan terhadap guru yaitu kita sharing sama kepala sekolah untuk kemajuan Tahfidz. (Wawancara, 21 Februari 2020)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI D.

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D, diantaranya adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D menurut Bapak Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd selaku guru Tahfidz beliau menyatakan bahwa yang mendukung adalah 1) fasilitas di sekolah ini, tempatnya nyaman sekarang sudah ber AC yang dulunya ngak ber AC itu panas kalau menghafal anak gak begitu konsentrasi nah itu salah satu fasilitas yang ada di lembaga ini. Jadi anak-anak ketika menghafal itu yaa *enjoy* enak. 2) kerjasama dari orang tua dengan sekolah merupakan pendukung yang utama. 3) dari sekolah pun juga sama, dari kepala sekolah pun juga sangat menyupport sekali terhadap anak-anak. 4) adanya peran aktif kepala sekolah untuk memotivasi guru-guru Tahfidz. 5) sarana prasarana yang sudah memadai. 6) jam tambahan yang diberikan kepada anak-anak. 7) motivasi yang diberikan terhadap guru yaitu kita sharing sama kepala sekolah untuk kemajuan tahfidz. (Wawancara, 21 Februari 2020)

Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak Imam Khoiruddin, S.Pd.I selaku guru Tahfidz beliau menyatakan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D adalah 1) kondusifitas kelas. 2) saya berikan wawasan dulu misalnya kadang-kadang saya berikan satu teks hadits saya baca saya jelaskan kemudian saya bawa ke konsep kehidupan sehari-hari itu misalnya ayat tentang berbakti kepada orang tua. 3) Sarana, kita punya LCD proyektor di beberapa kali kesempatan juga pernah kita belajar pakai itu supaya apa mereka tidak bosan jadi menjelaskan tajwid atau menghafal dengan itu

nanti ketika diklik ayat itu muncul. 4) media juga berpengaruh dalam target hafalan siswa. (Wawancara, 22 Februari 2020)

Senada pula dengan pernyataan Ibu Dian Purwaningsih, S.Pd selaku kepala sekolah beliau menyatakan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D adalah 1) kebijakan sekolah yang memberikan ruang bagi guru TQ untuk memberikan inovasi-inovasi pembelajaran khususnya untuk pembelajaran TQ. 2) program-program tambahan jam untuk khusus TQ. 3) kegiatan koordinasi antar pengampu TQ. 4) membuat grup-grup orang tua, kelas VI ketika tambahan TQ anak-anak dibagi kelompok-kelompok setiap kelompok itu ada guru pengampunya dan setiap guru Tahfidz itu bertanggung jawab terhadap kelompoknya sehingga memudahkan komunikasi ketika ada kekurangan terhadap anak yang diampunya. (Wawancara, 24 Februari 2020)

Pernyataan Ibu Dian Purwaningsih, S.Pd pun dikuatkan oleh pendapat Bapak Fajar Imawan Taufiq, S.Pd selaku waka kurikulum beliau menyatakan bahwa 1) adanya waktu tambahan. 2) sumber daya mencukupi. (Wawancara, 13 Maret 2020)

- b. Faktor penghambat guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D, diantaranya adalah sebagai berikut:

Hambatan guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI menurut Bapak Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd selaku guru Tahfidz beliau menyatakan bahwa hambatannya adalah 1) Anak yang ramai. 2) di rumah kalau anak-anak dengan kemajuan teknologi HP,

kalau tidak dimanfaatkan dengan sesuai porsi hanya misalkan hanya dimanfaatkan hanya untuk bermain itu salah satu yang menjadi hambatan. 3) pada saat KBM anak-anak tidak konsentrasi saja, anak yang jai dengan temennya saja tapi rata-rata tidak begitu. 4) ada beberapa anak yang mengalami hambatan, mengalami kesulitan menghafal langsung disuruh menemui bapak/ibu guru kesulitannya dimana di ayat berapa. (Wawancara, 21 Februari 2020)

Senada dengan yang disampaikan Bapak Imam Khoiruddin, S.Pd.I selaku guru Tahfidz beliau menyatakan bahwa hambatan yang dihadapi adalah 1) banyak anak yang sering lupa dengan hafalan yang sudah dihafal. 2) bacaan tajwid rata-rata anak-anak lupa. 3) rasa takut untuk maju hafalan, jadi ada sudah hafal tapi kalau maju itu takut itu kan menjadi kendala padahal dibelakang sudah bisa tapi kalau maju itu sering takut. 4) percaya diri anak-anak kurang. (Wawancara, 22 Februari 2020)

Hal senada pun diungkapkan Ibu Dian Pruwaningsih, S.Pd selaku kepala sekolah beliau menegaskan bahwa hambatan yang dihadapi 1) motivasi anak, motivasi anak yang memang kurang dalam mengejar ketertinggalannya 2) dukungan orang tua, karena background orang tua di SD Al-Islam 2 Jamsaren heterogen. ketika di rumah orang tua itu ada yang perhatian ada yang hanya pasrah kepada sekolah tidak ada upaya untuk mendukung mengkondisikan anak di rumah.

Senada dengan pendapat Bapak Fajar Imawan Taufiq, S.Pd selaku waka kurikulum beliau mengatakan bahwa hambatannya 1) siswa sangat merasa lelah beban pelajarannya banyak, selain itu juga ada beban ujian

anak berangkat pagi pulang sudah sore sehingga terkadang untuk setoran itu kan memerlukan hafalan dulu sebelumnya. 2) bisa jadi anak-anak itu ketika di rumah mau hafalan sudah capek mungkin hanya disisi siswanya saja. (Wawancara, 13 Maret 2020)

Pernyataan di atas juga dipertegas dengan pendapat Azkiya Intan Ramadhani selaku siswa kelas VI D, bahwa faktor penghambatnya kalau saya pernah kesulitan menghafal itu surat Yasin, surat yang panjang-panjang itu saya agak kesulitan. (Wawancara, 11 Maret 2020)

Dipertegas juga dengan pendapat Nandana Putra Purnama selaku siswa kelas VI D, bahwa faktor penghambatnya saat membaca surat agak panjang agak kesulitan menghafalnya dan ayatnya juga diulang-ulang jadi agak kesulitan. (Wawancara, 11 Maret 2020)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan dari yang diperoleh di lapangan, selanjutnya dilakukan reduksi data dengan menghilangkan data-data yang tidak diperlukan. Langkah selanjutnya melakukan analisis data yang telah dikumpulkan. Maka ditemukan beberapa bentuk upaya-upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran yang di pakai dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D diantaranya:
 - a. Menciptakan suasana yang menyenangkan ketika KBM di kelas.

Ketika KBM berlangsung sebelum 15 menit anak-anak diajak permainan sebentar misalkan dengan kegiatan anak-anak berhitung dengan kelipatan. Misalkan kelipatan 5 bilang yes atau siap yang salah menyebutkan yang sudah disepakati kemudian anak-anak harus bertanggung jawab dengan membaca surat. Itu termasuk salah satu juga mengetahui anak bisa membaca atau belum. Pada saat anak membaca merupakan pengkondisian awal. Tapi kalau sudah masuk hafalan harus konsentrasi anak-anak itu konsentrasi pada hafalannya masing-masing, misalkan ada anak yang melanggar diberi hukuman yaitu menulis surat yang dihafal itu ditulis. Jadi tidak semata hukuman tetapi hukuman yang mendidik, mendidikinya ketika anak itu ketika proses menghafal jail dengan temennya. Diberi hukuman menulis surat yang dihafal itu setiap dapat satu ayat dibaca 10 kali jadi saat hukuman agar nyambung dengan tahfidznya itu jadi sekalian menghafal. Tapi kalau hukumannya selesai kembali ke tempat duduknya ditempat duduknya, kemudian kembali lagi menghafal 40 kali. Tapi walaupun hukuman seperti itu tapi juga tidak merugikan anak dalam arti anak mendapatkan hukuman tetapi juga mendapatkan manfaatnya.

- b. Menyediakan waktunya bagi siswa yang ingin menyetorkan hafalannya.

Siswa yang ingin menyetorkan hafalannya akan dilayani oleh guru Tahfzh. Siswa bisa menyetorkan hafalannya pada saat guru Tahfidz piket di pagi hari, tidak seperti guru yang lainnya mereka piketnya di Mushola untuk melayani setoran hafalan siswa. Pada saat jam istirahat guru Tahfidz juga melayani siswanya yang ingin menyetorkan

hafalannya di kantor. Pada saat siswa tidak mendapatkan giliran upacara, karena upacara tersebut digilir dengan cara kelas ganjil dan kelas genap dengan begitu siswa bisa menyetorkan hafalannya. Pada saat setelah sholat Dzuhur di Mushola, siswa ketika selesai sholat bisa menyetorkan hafalannya kepada guru Tahfidz. Hal demikian akan memudahkan siswa yang ingin cepat selesai hafalan suratnya. Siswa akan lebih bersemangat lagi ketika menghafal karena guru Tahfidz dengan senang hati melayani mereka ketika menyetorkan hafalannya.

c. Murojaah surat juz 30 yang menjadi target hafalan siswa.

Ketika KBM berlangsung di kelas biasanya guru Tahfidz melakukan murojaah surat yang menjadi target hafalan siswa. Guru Tahfidz memulai membaca surat tersebut kemudian siswa menirukan. Surat yang menjadi target hafalan adalah juz 30, guru Tahfidz biasanya memulai dari An-Naba kembali lagi ke An-Nas. Hal tersebut dilakukan agar siswa terlatih mendengarkan surat yang dibacakan guru, sehingga akan memudahkan siswa dalam menghafal surat tersebut. Siswa akan terbiasa mendengar surat-surat yang menjadi target hafalan, kemudian karena sudah pernah mendengar akan memudahkan siswa dalam menghafal surat yang menjadi target hafalan. Dengan demikian akan lebih memudahkan siswa dalam menghafal, dikarenakan pada saat murojaah siswa akan mengingat kembali surat-surat yang mereka akan hafalkan.

d. Memberi motivasi kepada siswa.

Ketika KBM berlangsung guru Tahfidz selalu menyelipkan motivasi kepada siswanya agar lebih rajin dan bersemangat dalam menghafal. Biasanya guru Tahfidz mengingatkan agar setelah sholat Maghrib dan setelah sholat Subuh anak-anak mengaji hafalan mereka. Kadang-kadang guru Tahfidz juga menyelipkan cerita tentang orang yang sukses menghafal Al-Qur'an. Dengan diberi cerita tersebut anak-anak menjadi tergerak hatinya untuk semangat menghafal surat yang menjadi target hafalannya. Siswa menjadi lebih bersemangat ketika guru selesai membacakan cerita tersebut, mereka fokus terhadap hafalannya masing-masing. Dengan demikian dikarenakan siswanya sudah fokus, maka memudahkan guru Tahfidz memantau sejauh mana kefokusannya mereka ketika menghafal selama KBM berlangsung.

e. Memberi hadiah kepada siswa.

Guru Tahfidz selalu menjelaskan kepada siswa bahwa akan ada hadiah pada saat wisuda dengan beberapa ketentuan. Ketentuan tersebut yaitu hadiah akan diberikan kepada siswa yang bisa menyelesaikan tantangan menyelesaikan surat dengan benar. Mereka harus bisa membacakan dengan benar surat yang diminta oleh guru Tahfidz bahkan orang tua siswa juga bisa menyumbang surat tersebut. Hadiah tersebut disediakan oleh kepala sekolah, sebagai bentuk dukungan agar siswa rajin menghafal dan menyelesaikan target hafalannya.

f. Memberi tambahan jam pelajaran untuk Tahfizul Qur'an.

Di kelas VI D ada tambahan waktunya yaitu di luar jam KBM setiap hari Kamis dan hari Sabtu. Hari Kamis mulai jam 14.00 sampai

15.30, sedangkan hari Sabtu mulai jam 12.30 sampai jam 14.00. Tambahan jam tersebut pada semester satu, hal itu dimaksudkan agar siswa cepat menyelesaikan surat yang menjadi target hafalannya. Dengan adanya tambahan jam tersebut siswa bisa dengan mudah menyetorkan hafalannya kepada guru Tahfidz. Ketika di rumah siswa akan lebih rajin menghafal, dikarenakan mereka bisa menyetorkan hafalannya pada jam tambahan tersebut.

g. Membuat grup WA untuk orang tua siswa.

Guru Tahfidz membuat grup WA yang isinya nomer orang tua siswa. Di kelas VI siswanya dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok terdapat satu guru Tahfidz. Guru Tahfidz memasukkan nomer orang tua siswa yang menjadi binaannya. Dengan demikian akan terjalin komunikasi antara guru Tahfidz dengan orang tua siswa. Orang tua bisa memantau perkembangan hafalan anak-anaknya melalui grup WA tersebut. Apabila ada kendala terhadap anaknya orang tua bisa dengan mudah mengkomunikasikan masalah tersebut dengan guru Tahfidz. Sehingga melalui komunikasi tersebut akan lebih mudah menyelesaikan masalah yang dihadapi anaknya.

h. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah.

Koordinasi yang dilakukan guru Tahfidz dengan kepala sekolah. Koordinasi tersebut dilakukan setiap tahun untuk membahas program-program Tahfizul Qur'an. Dalam koordinasi tersebut juga membahas Tahfizul Qur'an kedepannya mau seperti apa. Biasanya dilakukan inovasi-inovasi baru agar hafalan siswa meningkat. Kemudian tidak

lupa juga melakukan evaluasi-evaluasi terhadap program yang dilakukan sebelumnya. Dengan demikian dengan adanya inovasi tersebut akan memudahkan guru Tahfidz dalam menghantarkan siswanya menyelesaikan hafalan surat juz 30.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D, adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berada dari dalam individu. Dari deskripsi penelitian dijelaskan bahwasannya faktor pendukung dalam hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D karena adanya kondusifitas siswa di dalam kelas, dimana dalam hal ini siswa menjadi nyaman serta fokus dalam mengikuti KBM Tahfidz, sehingga siswa akan termotivasi menghafal baik ketika berada di rumah maupun di sekolah. Sedangkan hambatannya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D adalah kurangnya rasa percaya diri dari dalam diri siswa. contohnya banyak anak yang sering lupa dengan hafalan yang sudah dihafal, bacaan tajwid rata-rata anak-anak lupa, rasa takut untuk maju hafalan jadi ada sudah hafal tapi kalau maju itu takut itu kan menjadi kendala padahal dibelakang sudah bisa tapi kalau maju itu sering takut, serta motivasi anak yang memang kurang dalam mengejar ketertinggalannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada dari luar diri individu. Dari deskripsi penelitian dijelaskan bahwa faktor pendukung guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D

dengan adanya kerjasama dengan orang tua siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya komunikasi dengan guru Tahfidz tentang perkembangan hafalan anak-anak mereka sehingga orang tua akan dengan mudah memantau dan mendampingi hafalan anak mereka ketika ada di rumah. Sedangkan faktor penghambat guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D adalah dukungan orang tua yang kurang kepada anaknya, karena background orang tua di SD Al-Islam 2 Jamsaren heterogen. Ketika di rumah orang tua itu ada yang perhatian ada yang hanya pasrah kepada sekolah tidak ada upaya untuk mendukung mengkondisikan anak ketika di rumah masing-masing setiap harinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan data penelitian dari hasil pembahasan dapat disimpulkan upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran dilakukan dengan: a) Menciptakan suasana yang menyenangkan ketika KBM di kelas, b) Menyediakan waktunya bagi siswa yang ingin menyetorkan hafalannya, c) Murojaah surat juz 30 yang menjadi target hafalan siswa, d) Memberi motivasi kepada siswa, e) Memberi hadiah kepada siswa, f) Memberi tambahan jam pelajaran untuk Tahfizul Qur'an, g) Membuat grup WA untuk orang tua siswa, h) Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D:
 - a. Faktor Internal. Faktor pendukung adanya kondusifitas siswa di dalam kelas. Sedangkan hambatan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D kurangnya rasa percaya diri dari dalam diri siswa.
 - b. Faktor Eksternal. Faktor pendukung adanya kerjasama dengan orang tua siswa. Sedangkan hambatannya yaitu dukungan orang tua yang kurang kepada anaknya mereka hanya pasrah kepada sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020. Penulis akan menyampaikan beberapa saran yang membangun perkembangan pendidikan di sekolah. Adapun saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Tahfidz

- a. Guru Tahfidz diharapkan mampu memperhatikan kondisi belajar siswa ketika KBM Tahfidz di dalam kelas.
- b. Guru Tahfidz diharapkan mampu memberikan arahan ketika pelajaran Tahfidz untuk meningkatkan hafalan siswa ketika di dalam kelas.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan mampu mengulang-ulang kembali hafalannya dengan menyempatkan waktu luang ketika berada di rumah, agar hafalannya tidak lupa dan tetap terjaga .
- b. Siswa diharapkan dapat menerapkan surat yang sudah dihafal untuk diterapkan ketika menjalankan ibadah sholat.

3. Waka Kurikulum

- a. Diharapkan mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mendukung hafalan Al-Qur'an siswa.
- b. Diharapkan mampu mendukung guru Tahfidz membuat inovasi-inovasi program dari Tahfidzul Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al Hafizh. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syaamil.
- Abuddin Nata. 2019. *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Prespektif Islam*. Depok: Rajawali Pers.
- Ali Mudlofir. 2012. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andi Prastowo. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- A Rusdiana & Yeti Heryati. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- A Samana. 1994. *Profesionalisme Keguruan: Kompetensi dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bahirul Amali Herry. 2012. *Agar Orang sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Burhan Bungin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chaerul Rochman & Heri Gunawan. 2012. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Chusniatun, Nurul Latifatul Inayati, dan Maria Ulfa. 2018. *Pendidikan Al-Qur'an dan Pendidikan Al-Hadist: Terampil Mendesain Pembelajaran dan Pengajarannya*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Deddy Mulyana. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama. 2009. *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabunnuzul*. Jakarta: Pustaka Al Hanan.
- E Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Emzir. 2012. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majdi Ubaid. 2014. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- M Alfatih Suryadilaga. 2018. *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Kali Media.
- Marselus R Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks.
- Masagus H A Fauzan Yayan. 2015. *Quantum Tahfidz: Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Munzir Hitami. 2012. *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: Lkis.
- Murip Yahya. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nana Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Ngainun Naim. 2013. *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ondi Saondi & Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Paul B Horton, Chester L Hunt. 1989. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Soerjono Soekanto. 2015. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumadi Suryabrata. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Suparmin. 2015. *Profesi Kependidikan*. Surakarta: Fataba Perss.
- Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. 1994. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Tukiran Taniredja, Pudjo Sumedi, Muhammad Abduh. 2016. *Guru yang Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Udin Syaefudin Sa'ud. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Zuldafrial. 2012. *Strategi & Pendekatan Pengelolaan Kelas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Zuldafrial & M Lahir. 2014. *Profesi Kependidikan Guru dalam Prespektif Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Jilid 2*. Yogyakarta: Media Perkasa.

LAMPIRAN

Lampiran 1**PROFIL SEKOLAH**

Jl. Veteran 198 – Surakarta 57153

IDENTITAS SEKOLAH

1	Nama Sekolah	SD Al-Islam 2 Jamsaren
2	Nomor Statistik Sekolah	104 036 102 030
3	Nomor Induk Sekolah	100300
4	Status Sekolah	Swasta
5	Kepala Sekolah	Dian Puwaningsih, S.Pd
6	Alamat Sekolah	Jl. Veteran 198
7	Kelurahan/Desa	Kratonan
8	Kecamatan	Serengan
9	Kabupaten/Kota	Surakarta
10	Propinsi	Jawa Tengah
11	Kode Pos	57153

Visi, Misi, dan Tujuan SD Al-Islam 2 Jamsaren

A. Visi Sekolah

Tegaknya tauhid untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat berdasarkan Al-Quran dan Sunah

B. Misi Sekolah

Mengamalkan dan menegakkan ajaran islam berdasarkan Al-Quran dan Sunah dalam segala aspek kehidupan

C. Tujuan Sekolah

a. Tujuan Umum

1. Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Mengembangkan kemampuan intelektual, akal pikir dan daya nalar yang bertanggungjawab
3. Membangun kehidupan social yang beradab dan berakhlak atas dasar persaudaraan dan persahabatan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam

b. Tujuan Khusus

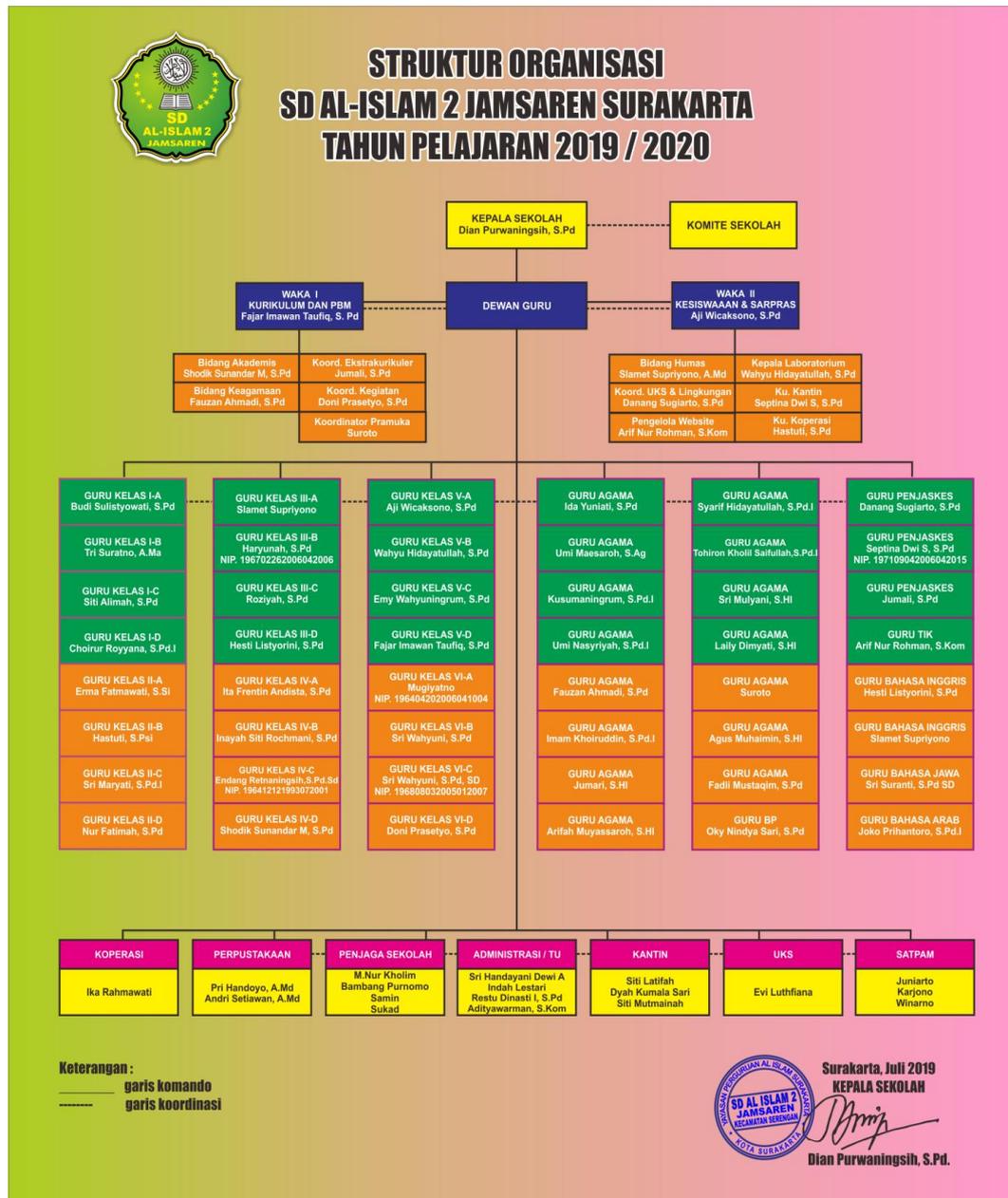
1. Kemampuan membedakan yang benar dan yang salah
2. Kemampuan menghargai dan berbagi pengalaman serta mengutamakan kepentingan orang lain
3. Kemampuan membangun persaudaraan dan persahabatan
4. Rasa ingin tahu terhadap berbagai hal
5. Kemampuan berfikir terhadap berbagai hal
6. Kemampuan berfikir dan mengekspresikan diri
7. Rasa percaya dan bangga terhadap hasil karya
7. Suka berkompetisi
8. Sikap kebiasaan hidup sehat
9. Mencintai Islam

(Dokumen SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta tahun pelajaran 2019/2020)

Lampiran 2

STRUKTUR ORGANISASI SD AL-ISLAM 2 JAMSAREN

SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019/2020



Sumber: Dokumen struktur organisasi SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta

(Tanggal 27 Februari 2020)

Lampiran 3**PENGUMPULAN DATA****A. PEDOMAN WAWANCARA****1. Kepala Sekolah**

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SD Al-Islam 2 Jamsaren, Bu?
- b. Apa tanggapan ibu tentang mata pelajaran Tahfidz, dan apa tujuan dan manfaat diadakannya mata pelajaran Tahfidz?
- c. Sejak kapan mata pelajaran Tahfidz mulai diadakan, Bu?
- d. Bagaimana pelaksanaan KBM Tahfidz di kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren?
- e. Apa saja upaya yang dilakukan guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D?
- f. Apa saja faktor pendukung upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D ?
- g. Apa kendala atau hambatan upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D ?
- h. Apakah upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
- i. Apakah ada kerja sama antara guru Tahfidz dengan kepala sekolah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D?

2. Guru Tahfidz

- a. Jam pembelajaran tahfidz di kelas VI D dilakukan pada hari dan jam berapa, Pak?

- b. Bagaimana tanggapan bapak tentang mata pelajaran Tahfidz, dan apa tujuan, dan manfaat diadakannya mata pelajaran Tahfidz?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di dalam kelas VI D?
- d. Bagaimana langkah bapak dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien ketika mengajar mata pelajaran Tahfidz di kelas VI D?
- e. Apa saja yang mendukung KBM Tahfidz di kelas VI D agar berjalan dengan lancar?
- f. Menurut bapak apa yang membedakan KBM Tahfidz di kelas VI D dengan kelas regular terutama untuk mata pelajaran Tahfidz?
- g. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D?
- h. Apa saja faktor yang mendukung upaya bapak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D?
- i. Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi pada saat KBM Tahfidz di kelas VI D?
- j. Apa saja yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar proses pembelajaran Tahfidz stabil dan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
- k. Metode pembelajaran apa saja yang biasanya bapak terapkan dalam pembelajaran Tahfidz di kelas VI D?
- l. Evaluasi apa yang digunakan oleh bapak untuk mengetahui peningkatan hafalan siswa kelas VI D?
- m. Kegiatan apa saja yang diadakan di luar KBM Tahfidz sebagai pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D?

3. Waka Kurikulum

- a. Bagaimana perkembangan kurikulum di SD Al-Islam 2 Jamsaren untuk saat ini terutama untuk mata pelajaran Tahfidz?
- b. Adakah kendala selama kurikulum K-13 mata pelajaran Tahfidz yang diterapkan di sekolah yang sedang berlangsung saat ini?
- c. Adakah program-program tertentu yang ingin dikembangkan dalam kurikulum K-13 mata pelajaran Tahfidz?
- d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Tahfidz terutama di kelas VI D?
- e. Bagaimana upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D ?

4. Koordinator Tahfidz

- a. Jam pembelajaran Tahfidz di kelas VI D dilakukan pada hari dan jam berapa, Pak?
- b. Apa yang dimaksud dengan kelas khusus terutama yang berada di kelas VI D?
- c. Apa tujuan diadakannya siswa kelas khusus terutama yang berada di kelas VI D?
- d. Menurut bapak bagaimana perkembangan siswa kelas khusus di kelas VI D menurut pandangan bapak terhadap pembelajaran Tahfidz?
- e. Apa saja upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D ?
- f. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran Tahfidz di kelas VI D?
- g. Adakah kendala dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D?

5. Siswa

- a. Menurut adik, bagaimana KBM mata pelajaran Tahfidz di kelas?
- b. Apakah adik menyukai pelajaran Tahfidz yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar di kelas?
- c. Pernahkah adik merasa bosan ketika mengikuti mata pelajaran Tahfidz? Alasannya kenapa?
- d. Pernah tidak adik mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an?
- e. Bagaimana cara menjaga agar hafalan yang kamu miliki agar tidak mudah hilang?
- f. Apa usaha yang adik lakukan di luar sekolah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an?
- g. Bagaimana tanggapan orangtua adik tentang adanya program hafalan Al-Qur'an juz 30 di sekolah?
- h. Berapa jumlah surah atau juz yang dapat adik hafalkan saat ini?
- i. Menurut adik, seperti apa cara atau metode yang dapat memudahkan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?
- j. Apa yang membuat adik senang belajar menghafal Al-Qur'an?
- k. Media apa saja yang digunakan guru adik dalam pembelajaran Tahfidz?

B. PEDOMAN OBSERVASI

Upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020:

1. Upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D.
2. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tahfidz di dalam kelas VI D.

3. Faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D.
4. Kendala atau hambatan yang dilalui guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak Geografis SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.
2. Sejarah berdirinya SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.
3. Visi, misi, dan tujuan berdirinya SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.
4. Data guru dan siswa SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.
5. Sarana dan prasarana SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.

Lampiran 4**FIELD NOTE**

Kode : W.01
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020
Waktu : 10.00-10.30 WIB
Tempat : Ruang Kantor Kepala Sekolah
Informan : Dian Purwaningsih, S.Pd (Kepala Sekolah)
Judul : Meminta izin penelitian di SD Al-Islam 2 Jamsaren

Pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2020 saya datang mengunjungi SD Al-Islam 2 Jamsaren dengan maksud untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Sesampainya di sekolah saya masuk ke dalam ruang kantor kepala sekolah dan saya langsung bertemu dengan ibu Dian Purwaningsih, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau mempersilahkan saya duduk diruangannya serta menanyakan maksud dan tujuan datang ke sekolah. Berikut ini ada kutipan wawancara dengan narasumber.

Peneliti : Assalamualaikum bu..

Ibu Dian : Waalaikumussalam mbak, ada yang bisa saya bantu mbak?

Peneliti : Perkenalkan bu, saya Jamilatul Janah, saya mahasiswa IAIN Surakarta yang kemaren datang kemari untuk melakukan penelitian di sekolah ini bu. Saya ingin memberikan surat izin penelitian saya kepada ibu.

Ibu Dian : Oo. Iya mbak. Saya terima surat izinnya dan bisa langsung melakukan penelitian di SD Al-Islam 2 Jamsaren ini.

Peneliti : Iya bu, saya ucapkan terimakasih banyak karena sudah diizinkan melakukan penelitian di SD Al-Islam 2 Jamsaren bu.

Ibu Dian : Iya mbak, sama-sama.

Kode : **W.02**

Hari/Tanggal : **Jum'at, 21 Februari 2020**

Waktu : **08.50-09.25 WIB**

Tempat : **Perpustakaan**

Informan : **Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd (Ketua Koordinator Tahfidz)**

Pagi itu pada hari Jum'at, 21 Februari 2020 saya datang mengunjungi sekolah untuk melanjutkan penelitian saya di SD Al-Islam 2 Jamsaren. Pada hari itu saya datang ke sekolah dengan tujuan untuk melakukan wawancara dengan ketua koordinator Tahfidz yaitu bapak Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd. tepat pada pukul 08.50 saya bertemu dengan bapak Fauzan Ahmadi, kemudian saya diajak ke perpustakaan dan dipersilahkan duduk untuk melakukan sesi wawancara. Berikut ini ada kutipan wawancara dengan narasumber.

Peneliti : Assalamualaikum pak..

Pak Fauzan : Waalaikumussalam mbak, ada yang bisa saya bantu mbak?

Peneliti : Perkenalkan pak, saya Jamilatul Janah, saya mahasiswa IAIN Surakarta yang kemaren datang kemari untuk melakukan penelitian di sekolah ini pak. Terkait judul penelitian saya "Upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D di SD AL-Islam 2 Jamsaren Surakarta tahun ajaran 2019/2020" saya ingin menanyakan nah itu untuk pelajaran tahfidz, jam pembelajaran tahfidz di kelas VI D dilakukan pada hari dan jam berapa, Pak?

Pak Fauzan : Kalau untuk kelas VI D itu kita laksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh waka kurikulumnya, sebetulnya di SD

itu tidak ada waka kurikulum, yang ada waka kurikurikulum itu kan mulai SMP ya mbak... cuma kalau di SD Al-Islam ini ya untuk pembagian kegiatan KMB itu tetep sebagai secara tugasnya itu ada waka kurikulum. Cuma untuk perwakilan dinasnya itu sebagai wakil kepala sekolah, yang tugasnya untuk mengatur KBM ya berjalannya KBM dilembaga ini. Kalau untuk di kelas VI D itu pertemuan Tahfidzul Qur'annya itu setiap hari Rabu 2 jam pelajaran, cuman untuk kelas VI baik Kelas VI A sampai VI D itu di semester satu sebelum acara wisuda itu ada tambahan. Ada tambahan jam tahfidz itu setiap.. jadi itu di luar KBM di luar jadwal kurikulum kita memberi tambahan ya ibaratnya orang mengatakan gampang e les gitu ya...diluar jam pelajaran itu lesnya setiap hari Kamis sama hari Sabtu. Kalau hari Kamis itu mulai jam 14.00 sampai 15.00, kalau hari Sabtu itu mulai jam 12.30 sampai jam 14.00 itu untuk tambahan agar anak-anak itu bisa mengejar target.

Peneliti : Apa yang dimaksud dengan kelas khusus terutama yang berada di kelas VI D?

Pak Fauzan : Kelas khusus itu sebenarnya untuk me..apa ya..menyaring anak-anak dalam hal sebetulnya itu masuknya di jam umum sebetulnya. Jadi anak-anak di kelas khusus itu disaring dari kelas II, dari kelas II naik ke kelas III disaring juga mengundang tim psikolog jadi anak ini masuk di kelas khusus atau tidak itu ya psikolognya juga dites kemudian juga dari kompetensinya juga dites jadi rata-rata anak-anak kelas khusus itu memang akademiknya atau IQ nya

memang diatas anak kelas yang lain. Jadi itulah penyaringannya dikelas khusus cuman...kalau kita di tahfidznya itu tidak sebetulnya tidak, karena kelas khusus itu yang menyaring dari akademiknya. Cuma ketika diterapkan dalam pembelajaran Tahfizul Qur'annya ternyata anak-anak dari kelas khusus itu dari segi hafalannya juga juga berbeda dengan kelas yang lain jadi ada..ada hubungannya dalam arti ada pengaruhnya..pengaruhnya dalam arti aa..tingkat kecerdasan anak di kelas VI D dengan kelas yang lain itu ketika menghafalpun juga berbeda. Walaupun juga dikelas yang lain itu juga ada anak yang mungkin tidak ikut tersaring ketika di kelas khusus tapi kompetensi anak itu juga melebihi juga ada...di kelas lain ada beberapa. Bahkan ada di kelas VI A itu juga ada anak yang sudah selesai surat pilihan walaupun dia tidak di kelas khusus begitu.

Peneliti : Apa tujuan diadakannya siswa kelas khusus terutama yang berada di kelas VI D?

Pak Fauzan : Ya tujuannya itu.. apa ya..ya memang untuk memisahkan itu tadi.. untuk meng...apa ya bahasanya itu corong gampang e jadi anak-anak yang nilai akademiknya atau kompetensinya lebih..lebih tinggi itu ditaruh di kelas khusus. Kelas khususnya ya kalau jaman dulu pas ada kelas Aksel ya kelas Akselerasi ya, Cuman kalau ini bukan kelas Aksel tadi ya kelas khusus anak-anak IQ nya diatas yang lain kita sendiri. Jadi itu kita untuk menyiapkan anak-anak walaupun dari segi tahfidz untuk kegiatan lomba tidak harus kelas khusus. Cuman untuk a..dari segi

akademik yang lain mungkin untuk pelajaran yang lain misalkan untuk...apa itu namanya sains, matematika dan sebagainya anak-anak di kelas D ini lebih mumpuni dari pada kelas yang lain..nah perbedaanya itu disitu. Tapi kalau dari segi tahfidznya ya memang itu ada..ada apa itu namanya ada pengaruhnya yang sangat luar biasa dalam arti capaian anak-anak kelas D itu dibandingkan kelas yang lain sangat berbeda.. namun ketika untuk kegiatan lomba itu walaupun seringnya itu kelas D. Tidak menutup kemungkinan kelas yang lain itu juga sering kita ikutkan lomba juga, ada beberapa anak di kelas yang lain itu mempunyai kompetensi dalam hal bidang tahfidznya lebih mumpuni dibanding kelas D itu juga ada. Tapi memang rata-rata.. rata-rata itu..ada di kelas D seperti itu.

Peneliti : Menurut bapak bagaimana perkembangan siswa kelas khusus di kelas VI D menurut pandangan bapak terhadap pembelajaran Tahfidz?

Pak Fauzan : Perkembangannya...perkembangannya kalau kelas D itu lebih cepet lebih mudah untuk mengikutinya. Ketika seorang guru mengajarkan makharajul huruf itu dalam menerapkannya itu anak-anak kelas khusus itu lebih cepet, ndak tau juga mungkin ada..ada peran aktifnya dari orang tua juga ada mungkin. Sebetulnya kalau tahfidz itu tidak kelas khusus ya...misalkan kalau orang tua dirumah itu ya..aktif berperan aktif...jadi tidak hanya sekolah saja yang aktif. Tapi orang tua itu berperan aktif setiap harinya anak itu istiqomah ngajinya sebetulnya antara kelas

D dan kelas yang lain itu saya kira juga hampir sama rata-ratanya hlo ya..karena dikelas khusus mungkin orang tuanya juga lebih memperhatikan. Mungkin dalam hal hafalannya anak-anak terus lebih disiplin untuk mendisiplinkan anak-anak ketika di rumah nah itu mungkin merupakan salah satu juga faktor aa...anak-anak itu bisa...bisa cepet mengikuti. Sebetulnya kelas yang tidak khusus pun kalau misalnya di rumah pun dikondisikan dengan baik orang tuanya dalam arti istiqomah setiap hari ba'da Maghrib ngaji itu, Insya Allah ya antara kelas D kelas khusus dan bukan kelas khusus itu tak kira hampir sama capaiannya itu hampir sama. Itu sebenarnya, kalau ngaji itu sebenarnya yang penting segreunya mungkin kalau dalam hal kemampuan pasti diluar akademik hlo ya, di luar akademik mata pelajaran yang lain kalau tahfidz itu kalau aa..anak itu asal rajin, istiqomah itu tak kira tidak jauh banget dengan kelas yang khusus. Karena apa..karena ngaji itu kan butuh apa ya...istiqomahnya tadi kalau menghafal misalkan, kelas khusus itu misalkan membaca 5 kali bisa hafal mungkin di kelas yang lain bisa 10 kali. Begitu juga ada di kelas khusus itu, misalkan di kelas lain itu ada anak yang bisa membaca 5 kali bisa hafal kelas ada beberapa anak yang bisa menghafal 10 kali bisa tapi kalau saya menekankan di SD ini menghafal satu ayat 40 kali. Jadi 40 kali membaca, 10 kalinya itu diplototi dulu membaca betul-betul tulisannya dipentelengi kemudian yang keduanya sambil di diterawang itu dalam arti seolah sambil mengangan-angan tidak melihat 10 pertama tadi harus melihat..

harus betul-betul melihat. Kemudian yang kedua mererawang, yang ketiga berusaha mengingat betul di dalam pikirannya itu ayat yang sudah dihafal tadi. Kemudian 10 kali yang terakhir yang ke 31-40 betul-betul tidak harus melihat itu strategi kita 1 ayat 40 kali.

Peneliti : Apa saja upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D ?

Pak Fauzan : Untuk meningkatkan hafalan anak-anak yaa itu tadi...yang kita lakukan untuk anak-anak itu meningkat dalam hafalannya itu yang pertama itu yaa kita mencari ridho Allah ta'ala SWT. Yang kedua, bekal di akhirat kita. Terus yang ketiga yaa termasuk salah satu motivasinya kita itu motivasinya adalah agar kita itu sebagai anak bisa apa namanya aaa...memakaikan mahkota kepada kedua orang tua kita di akhir hayat...di akhirat di hari akhir. Terus selain itu untuk meningkatkan anak-anak ya itu tadi kita drill selain itu kita ada *reward* nya juga, ada beberapa *reward* untuk anak-anak...ketika anak-anak yang kayak kemarin yang bisa aa...nanti lulus tes. Ketika wisuda kan ada tes spontanitas yang lulus tes itu yaa akan kita kasih reward walaupun tidak hanya sekedar untuk materi sebetulnya. Tapi yaa...itu salah satu upaya kita untuk meningkatkan anak-anak termotivasi dalam menghafal yaa itu tadi ada *reward* nya juga adalah untuk anak-anak. Dari kepala sekolah juga ada, kemaren dari kepala sekolah yang ngasih.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran Tahfidz di kelas VI D?

Pak Fauzan : Faktor pendukungnya yaa salah satunya yaa fasilitas di sekolah ini.

Yang pertama tempatnya nyaman, sekarang sudah ber AC yang dulunya ngak ber AC itu panas kalau menghafal anak gak begitu konsentrasi nah itu salah satu fasilitas yang ada di lembaga ini. Jadi anak-anak ketika menghafal itu yaa *enjoy* enak. Kemudian pendukung yang lain yaa kerjasama dari orang tua itu yang kita utama pendukungnya itu, kemudian dari sekolah pun juga sama. Anak-anak pun kita aaa..dari kepala sekolah pun juga sangat menyupport sekali. Apalagi kalau kelas VI D itu dari aaa..yang kemampuannya yang sudah di atas itu yaa sebenarnya kalau untuk..yaa itu melebar yaa. Untuk kegiatan untuk lomba-lomba itu yaa apa namanya kita seleksi dulu anak-anak yaa begitu anak-anak yang mampu kita seleksi untuk apa namanya menguasai nada-nada kita kasih nada ini... ada ini...nada ini...seperti itu, terus ini kalau masalah mendukung yaa itu tadi tidak lepas dari peran aktif kepala sekolah untuk memotivasi guru-guru Tahfidz dan selain itu tadi termasuk apa namanya sarana prasarana yang sudah memadai, kemudian jam tambahan yang diberikan kepada anak-anak itu salah satu faktor pendukungnya juga itu sebetulnya juga itu. Kalau ndak ada tambahan itu yaa yang selesai itu sedikit karena 2 jam yang digunakan yang disediakan anak itu tidak efektif. Itu kalau pengen efektif satu guru 5 anak, 2 jam pelajaran 1 guru 5 anak, kelas D itu 30 berapa gitu yaa...kalau disini kan 1 kelas 32 anak dari 2 jam pelajaran masih kurang itu tadi didukung untuk tambahan jam di luar jam itu 1 Minggu 2 kali. Motivasi

yang diberikan terhadap guru yaitu kita sharing sama kepala sekolah untuk kemajuan tahfidz itu apa, kemudian kalau disini yaa alhamduillah guru-guru disini untuk kesejahteraannya sudah... sudah begitu diperhatikan kepala sekolah tanpa...Apa namanya kepala sekolah gak harus ngoprak-ngoprak temen-temen sudah mapan sendiri salah satunya itu. Motivasi yaa kesejahteraan.. Alhamdulillah kesejahteraan guru-guru disini sudah yaa tercukupilah sudah diperhatikan oleh kepala sekolah. Terus untuk motivasi yang yaa karna kita disini tidak hanya mengejar materi saja. Motivasi utamanya yaa mencari ridho Allah SWT, walaupun tidak langsung kepala sekolah itu sudah memperhatikan kita dengan berbagai upaya untuk mensejahterakan guru-guru yang ada disini. Tapi tidak lepas dari itu yang faktor utama itu yaa motivasinya mencari ridho Allah tidak hanya...tidak hanya mengejar materinya saja jadi saya pun disini tidak nggagas ooo gaji saya itu berapa seolah-olah saya tidak melihat dan saya itu materi itu saya tidak melihat saya itu disini mengajarkan Al-Qur'an anak-anak bisa karena intinya kan mengajarkan Al-Qur'an itu kan sampai yaumul kiamat, kalau kita mengejarnya materi yaa kita dapatnya materi saja...jadi motivasi kita yaa disitu. Karena pesen dari guru-guru kita kalau mengajarkan Al-Qur'an yaa...jangan melihat materinya tapi niatnya itu mengharapkan ridhonya Allah. Kalau yang dicapai mateti yaa dapatnya materi tok, akhiratnya gak kecekel, tapi kalau mengharapkan akhirat itu yaa dua-duanya akhiratnya entuk dan dunianya yaa kecekel.

Peneliti : Adakah kendala dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D ?

Pak Fauzan : Kalau kendala itu yaa sebenarnya kembali lagi ke pada siswa. Kalau dari sekolah yaa mungkin sudah yaa...sudah dikasih tambahan waktu, walaupun ada yaa anak yang ketika kita sudah mengajarkan di sekolah dan di rumahnya itu tidak begiitu...apa namanya diperhatikan seperti itu yaa itu salah satu kendala yang utama yaa itu jadi anak itu hanya belajar ngajinya ya disekolah saja tapi kalau orang tuanya itu berperan aktif wah itu...sudah tidak ada kendala lagi jadi di rumah ok di sekolah ok itu berjalan lancar jadi kendala kita ya itu saja. Kita ajar anak-anak yang di rumahnya itu kurang begitu apa yaa...pendampingannya kurang itu yaa salah satu kendalanya tak kira kalau yang lain itu tidak ada. Anak-anak itu menghafal itu 40 kali itu sudah tercukupi membaca 1 ayat itu 40 kali itu sudah luar biasa diluar kelas, karena saya sudah mempraktekkan sebelum anak-anak diawal-awal KBM pelajaran itu saya tes dulu. Cuma ngambilnya bukan dari juz amma yang dibaca anak-anak saya mengambilnya itu dari surat tengah-tengah Al-Qur'an saya suruh membaca 40 kali dan satu-satu hafal di luar kepala. Tapi kalau kendalanya yaa itu tadi kalau anak-anak tidak sesuai instruksi dari gurunya kalau 40 kalau dikurangi misalkan 10 kali...5 kali...itu anak-anak lupanya lebih cepet gitu hlo. Misalkan hari ini anak-anak naik besok dites di surat itu lagi kadang ada yang lupa cuman kalau 40 kali itu tidak dikurangi kalau ditambah boleh, tapi kalau dikurangi itu tadi

bisa pengaruhnya anak-anak hari ini lulus pindah ke surat yang lain murojaah ke surat yang kedua mesti ada beberapa ayat yang agak lupa lagi. Tapi kalau 40 itu sudah dikuasai anak-anak, tak kira diwolak-walik pun masih ingat. Itu hanya beberapa anak, karena ada anak yang kemampuan hafalnya, karena kita 40 itu untuk menjaga anak-anak yang mungkin dalam tingkatan hafalannya itu kurang. Kurangnya begini di bawah temen-temennya gitu hlo, jadi walaupun kelas D kelas khusus gitu hlo yaa ada anak yang di bawah yang lain Ooo dalam arti kalau anak-anak sekali mungkin 10 kali sudah bisa hafal tapi mungkin anak ini baru bisa lebih dari 10 kali. Jadi 40 ini untuk menjaga anak-anak yang ingatannya kurang maksudnya gitu, kalau 40 kok masih ada anak yang lupa saya suruh menambah, tapi kalau 40 rata-rata sudah bisa hafal semua termasuk anak yang sudah apa IQ nya menghafal kurang yaa sudah masuk kategori disitu. Kalau 40 kali itu sudah mencakup semuanya baik yang kategori IQ nya kurang, lebih, kalau yang lebih malah lebih lagi gitu. 40 kali termasuk metode cara menghafal saja, metode kan banyak ada caranya cuma disuruh menghafal 10 kali, tapi kalau disini saya tekankan menghafal harus 40 kali karna apa biar kuat gitu. Terus kemudian makhrajnya kita tekankan betul, mungkin kalau...mungkin kalau di sekolah yang lain yang penting hanya hafal saja. Kalau di SD Al-Islam tidak, jadi mulai makhrajnya...tajwidnya itu betul-betul kita tanamkan betul dan anak itu bisa lulus maksimal salah 3, lebih dari 3 ndak lulus

makanya orang tua wali murid itu protesnya kalau ketemu dengan pak Fauzan, pak Imam, dan pak Muhaimin itu guru yang sulitnya minta ampun...kita tekankannya disitu kadang anak 5 kali maju baru lulus, ada yang 10 kali maju baru lulus. Yanbu' Al-Qur'an pada BTA nya, pada membaca Al-Qur'annya kelas I sampai di kelas 6 juga ada BTA nya. Jadi nanti berkelanjutan dari kelas I kan kalau BTA nya sesuai dengan capaian anak-anak, nanti dilanjutkan kelas 1 naik ke kelas II kemaren kelas I BTA nya sampai jilid berapa kemudian dilanjutkan kelas II nanti kelas II naik ke kelas III dilanjutkan di kelas III, kelas III naik ke kelas IV dilanjutkan di kelas IV sampai kelas V seterusnya begitu sampai selesai. BTA membantu anak dalam membaca Al-Qur'an, kalau hafalan kan otomatis kalau sudah bisa membaca bisa menghafal itu otomatis juga bisa membantu juga. Kadang ada anak yang yaa itu untuk menjagani ada anak-anak kita yang kadang mungkin di rumahnya orang tuanya tidak bisa ngaji disetelkan MP3 kan ada tapi sudah kita anu...sudah kita apa nanmanya yaa kita tangkal di BTA nya itu kalau misal anak di rumah oirang tua ndak bisa mengaji tidak bisa mendampingiya yaa kita kasih BTA dari kelas I sampai kelas VI BTA nya itu untuk aaa ngajari anak-anak agar bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar tapi memang kita itu Yanbu'a bukan Iqro', Yanbu'a dari Kudus. Kalau faktor yang lain tak kira yaa ndak ada dan ini yaa mbak kalau jaman sekarang kendalanya yaa termasuk HP itu yaa kendala juga yang jaman sekarang itu orang mengatakan setan

gepengnya yaaa kalau orang tua tidak bisa me...apa itu namanya mengatur kegiatan mainannya anak-anak yaa nanti hafalannya juga terkendala. Juga kalau hanya main saja itu kita kembalikan kepada kedua orang tua untuk bisa mengantisipasi anak-anak kalau saat ini HP sama game-nya itu hlo, tapi kalau orang tua bisa mengendalikan saya kira itu akan terkendali kok.

Peneliti : Nggeh pak, terimakasih.

Pak Fauzan : iya mbak, sama-sama.

Kode : W.03
Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Februari 2020
Waktu : 09.25-10.10 WIB
Tempat : Perpustakaan
Informan : Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd (Guru Tahfidz kelas VI D)

Pagi itu pada hari Jum'at, 21 Februari 2020 saya datang mengunjungi sekolah untuk melanjutkan penelitian saya di SD Al-Islam 2 Jamsaren. Pada hari itu saya datang ke sekolah dengan tujuan untuk melakukan wawancara dengan guru Tahfidz kelas VI D yaitu bapak Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd. tepat pada pukul 09.25 saya bertemu dengan bapak Fauzan Ahmadi, kemudian saya melakukan sesi wawancara. Berikut ini ada kutipan wawancara dengan narasumber.

Peneliti : Assalamualaikum pak..

Pak Fauzan : Waalaikumussalam mbak, ada yang bisa saya bantu mbak?

Peneliti : Jam pembelajaran tahfidz di kelas VI D dilakukan pada hari dan jam berapa, Pak?

Pak Fauzan : Hari Rabu jam terakhir di kelas VI D jam ke 8, 9. Jam 8, 9 itu mulai pukul 11.30 sampai 12.40 itu jam terakhir. Tapi di kelas VI D yaa itu tadi ada tambahan waktunya, kelas VI itu ada tambahan waktunya di luar jam KBM itu setiap hari Kamis dan hari Sabtu. Kamisnya itu mulai jam 14.00 sampai 15.30, hari Sabtunya mulai jam 12.30 sampai jam 14.00. Tahfidz masuk pelajaran dalam kurikulum yaa pelajaran Tahfizul Qur'an gitu hlo, jadi anak-anak khusus menghafal Tahfizul Qur'an... tahfidznya juz 30 dan gurunya masuk guru mata pelajaran Tahfidz.

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak tentang mata pelajaran Tahfidz, dan apa tujuan, dan manfaat diadakannya mata pelajaran Tahfidz?

Pak Fauzan : Untuk pelajaran Tahfidz kalau sekolah ini ada pelajaran Tahfidz sangat bagus sekali kalau menurut saya. Kalau jaman sekarang, apalagi jaman sekarang kalau anak-anak di sekolah itu kalau ndak ada ngajinya sekolah itu kurang...kurang komplit karena jaman sekarang yang menjadi pilihan wali siswa itu sekolah yang ada ngajinya rata-rata hampir di solo apalagi di swasta itu yaa itu kan sekolah yang dicari orang tua. Mungkin orang tua sibuk dengan kegiatannya akhirnya mencari sekolah yang sekaligus ada agamanya ada ngajinya gitu yang dicari rata-rata sekolah yang ada seperti itu apalagi ada pelajaran Tahfidz itu salah satu...salah satu apa namanya salah satu orang tua semangat orang tua untuk menyekolahkan anak salah satunya di SD Al-Islam 2 Jamsaren ini. Tujuan diadakan mata pelajaran Tahfidz...tujuannya agar anak-anak itu lebih cinta terhadap Al-Qur'an karena Al-Qur'an itu bekal kita sampai Yaumul Qiyamah gitu yaa di hari akhir Al-Qur'an yang kita bawa harta kita tinggal jadi tujuannya itu untuk menekankan agar anak-anak cinta kepada Al-Qur'an sebagai ayat...sebagai apa yaa...sebagai kitab kita yaaa karena Rasulullah itu mukjizatnya Al-Qur'an karena wahyu diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad itu Al-Qur'an kita sebagai umatnya yaa harus aaa...lebih cinta terhadap Al-Qur'an yaaa salah satunya itu agar anak-anak tidak lepas dari Al-Qur'an. Manfaat pelajaran Tahfidz....Manfaatnya agar anak-anak menjadi orang yang soleh

berakhlakul karimah dan ayatnya Al-Qur'an itu nurnya Al-Qur'an cahayanya Al-Qur'an itu akan menerangi bagi anak-anak, jadi anak-anak kita itu agar menjadi anak yang berakhlakul karimah walaupun tidak sempurna seperti Rasulullah yaa paling tidak kecipratan gitu yaaa paling tidak seperti Rasulullah berperilaku baik juga seperti Al-Qur'an berbuat baik kepada orang lain yaa sopan santun harapannya seperti itu.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di dalam kelas VI D?

Pak Fauzan : Prosesnya karena satu kelas itu 2 guru ya jadi di kelas VI D itu kita bagi jadi 2 yang maju dengan saya dan pak Imam kemudian sebelum kita melakukan pembelajaran kita dulu...murojaah dulu jadi anak-anak itu dalam buku tulisnya itu ada tabel. Tabel murojaah surat panjang dan surat pendek, misalkan hari ini surat panjang kita ajari anak-anak dulu misalkan 15 menit lah...15 menit sebelum anak-anak itu melakukan aktivitas menghafal dan maju setoran hafalan sesuai dengan urutan absen kita murojaah dulu dipandu oleh guru na kita mengajarkan maksimal 15 menit...kita ajarkan kepada anak-anak sesuai dengan catatan misalkan lita mulai dari surat An-Naba besok lagi dari surat bawah itu ditengah-tengahnya akan ketemu. Jadi misalkan anak yang capaiannya masih dibawah itu juga mengulangi lagi gitu hlo biar anak tidak lupa jadi 15 menit itu pokoknya kita murojaah guru membacakan anak-anak menirukan dengan melihat Al-Qur'an dibaca dulu melihat dulu. Kita lihat misalkan ayatnya panjang ya

kita paro dulu misalkan surat An-Naba kita ambil separo dulu separonya kita lanjutkan besoknya. Inikan untuk capaian individu anak-anak, tapi kalau murojaah untuk semuanya satu kelas bersama jadi misalkan hari ini...pertemuan ini hari Rabu ini kita surat An-Naba satu sampai separo surat besok...pertemuan besok kita ambil dari surat bawah terus besoknya kita ambil lagi surat An-Naba separo kemudian kita terus gitu bergantian nanti ditengah-tengahnya nanti ketemu. Jadi biar kemaren yang dihafal anak-anak masih ingat terus tidak lupa terus surat panjangnya oooo yang belum pernah menghafal surat An-Naba paling tidak ketika besok sudah sampai An-Naba atau An-Naziat atau Abasa anak-anak sudah tau gambarannya oooo Abasa gambarannya seperti ini.

Peneliti : Bagaimana langkah bapak dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien ketika mengajar mata pelajaran Tahfidz di kelas VI D?

Pak Fauzan : Suasana...ruangan yaa itu tadi aaa dari 15 menit anak-anak kita ajak aaa apa itu mbak permainan sebentar misalkan dengan apa yaa...dengan kegiatan mungkin anak-anak itu berhitung itu dengan kelipatan misalkan nanti kelipatan 5 bilang yes atau siap begitu ya atau yang...yang salah menyebutkan kalau yang sudah disepakati nanti anak-anak itu harus bertanggung jawab dengan membaca misalnya membaca surat apa itu termasuk salah satu juga mengetahui anak bisa membaca atau belum gitu pada saat anak membaca itu merupakan pengkondisian awal. Tapi kalau

sudah masuk hafalan harus konsentrasi anak-anak itu konsentrasi pada apa namanya hafalannya masing-masing, mislakan ada anak yang melanggar yaa kita kasih *punishment* yaitu yaa menulis surat yang dihafal itu ditulis. Jadi tidak semata hukuman tetapi hukuman yang mendidik, mendidiknya bagaimana...ketika anak itu ketika saat proses menghafal kok jail dengan temennya yaa namanya anak yaa. Kita kasih hukumannya apa...menulis surat yang dihafal itu setiap dapat satu ayat dibaca 10 kali jadi saat hukuman tidak 40 kali lagi. 40 kalinya saat ketika tidak menghadapi hukuman itu, satu ayat dibaca 10 kali terus tambah satu ayat lagi dibaca 10 kali begitu terus biar agar nyambung dengan tahfidznya itu jadi kalau sekalian menghafal dia. Tapi kalau hukumannya selesai menulis 10 ayat saja sudah selesai kembali ke tempat duduknya ditempat duduknya itu kembali lagi menghafal 40 kali paling tidak nanti menghafal sudah dapat 10...10...10...tinggal digabung itu hukumannya *punishment* nya cuma itu, menulis capaiannya kalau anak-anak menulis capaiannya itu juga wes kon ngapal kon nulis salah satu anak ketika untuk tidak melakukannya lagi. Tapi walaupun hukuman seperti itu tapi juga tidak merugikan anak dalam arti anak itu aa...mendapatkan hukuman tetapi juga mendapatkan manfaatnya...manfaatnya apa ngapalke nggone awake dewe menulis sekalian menghafal *punishment* nya cuma itu aja yang meden-medeni tidak ada disini.

Peneliti : Apa saja yang mendukung KBM Tahfidz di kelas VI D agar berjalan dengan lancar?

Pak Fauzan : Pendukungnya yaa yang saya sampaikan tadi fasilitas yang ada kemudian juga orang tua yang bisa diajak berjalan bersama-sama aa...kemudian juga salah satunya apa namanya mbak dukungan dari lembaga dan juga salah satu program yang itu... salah satu program yang *icon* nya seperti itu. *Icon* nya disini salah satu yang mendukung itu kepala sekolah juga mendukung yaa itu. Kemudian pendukung yang lain yaa kerjasama dari orang tua itu yang kita utama pendukungnya itu, kemudian dari sekolah pun juga sama. Anak-anak pun kita aaa...dari kepala sekolah pun juga sangan menyupport sekali. Apalagi kalau kelas VI D itu dari aaa yang kemampuannya yang sudah di atas itu yaa sebenarnya kalau untuk..yaa itu melebar yaa. Untuk kegiatan untuk lomba-lomba itu yaa apa namanya kita seleksi dulu anak-anak yaa begitu anak-anak yang mampu kita seleksi untuk apa namanya menguasai nada-nada kita kasih nada ini... ada ini...nada ini...seperti itu, terus ini kalau masalah mendukung yaa itu tadi tidak lepas dari peran aktif kepala sekolah untuk memotivasi guru-guru Tahfidz dan selain itu tadi termasuk apa namanya sarana prasarana yang sudah memadai, kemudian jam tambahan yang diberikan kepada anak-anak itu salah satu faktor pendukungnya juga itu sebetulnya juga itu. Terus untuk motivasi yang yaa karna kita disini tidak hanya mengejar materi saja. Motivasi utamanya yaa mencari ridho Allah SWT, walaupun tidak langsung kepala sekolah itu

sudah memperhatikan kita dengan berbagai upaya untuk mensejahterakan guru-guru yang ada disini juga. Tapi tidak lepas dari itu yang faktor utama itu yaa motivasinya mencari ridho Allah tidak hanya...tidak hanya mengejar materinya saja jadi saya pun disini tidak nggagas Ooo gaji saya itu berapa seolah-olah saya tidak melihat dan saya itu materi itu saya tidak melihat saya itu disini mengajarkan Al-Qur'an anak-anak bisa karena intinya kan mengajarkan Al-Qur'an itu kan sampai yaumul kiamat, kalau kita mengejarnya materi yaa kita dapatnya materi saja...jadi motivasi kita yaa disitu.

Peneliti : Menurut bapak apa yang membedakan KBM Tahfidz di kelas VI D dengan kelas regular terutama untuk mata pelajaran Tahfidz?

Pak Fauzan : Kalau kelas VI D itu sebenarnya waktunya sama, yaa itu cuma bedanya itu ketika sebelum di kelas VI malahan. Kalau sebelum kelas VI itu kelas D ada tambahan pagi hari jam ke 0, tapi kalau sudah di kelas VI itu rata antara yang regurel dengan yang kelas khusus itu sama jamnya sama tambahan di luar jam juga sama 4 jam. Cuma yang membedakan hanya kemampuan anak saja.

Peneliti : Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D?

Pak Fauzan : Untuk meningkatkannya yaa apa yaa...satu kita menghafal Al-Qur'an mencari ridho Allah bekal besok ketika kita sudah ndak ada yaa bekal kita besok Al-Qur'an ini. Terus yang kedua itu juga ada *reward* untuk anak-anak juga ada, misalkan anak-anak yang sudah selesai itu adalah dari sekolah itu ada. Apalagi ketika pas

wisuda...pas wisuda itu malah ujian spontanitas itu pas gayeng-gayengnya itu salah satu motivasinya untuk anak-anak. Yaaa walaupun tidak semata-mata *reward* itu menjadikan anak untuk menghafal...menghafal Al-Qur'an tapi yaa bagi kita niatnya yaa mengharap ridho Allah SWT karena Al-Qur'an itu bekal di hari akhir...itu walaupun ada *reward* tak seberapa tapi yaa ada untuk *reward* nya. Pembelajaran yaa gak hanya main-main kalau gimana ya Tahfidz karena kalau sudah...anak-anak itu karena dari awal itu kita menyampaikan ke anak-anak kalau menghafal itu 40 kali itu tadi jangan dikurangi itu salah satu 40 kali itu insya Allah anak-anak sudah sudah...apa ya sudah jalan...sudah jalan begitu. Kalau yang lainnya itu kita cuman bicara dengan orang tua karna di grup kita ada WA dengan orang tua, inikan kita...dengan kemajuan teknologi kan kita gunakan juga grupnya untuk komunikasi dengan orang tua. Motivasinya yaa kita selalu mengingatkanlah monggo bapak/ibu bakda Maghrib putra-putrinya didampingi untuk membaca Al-Qur'an itu saja. Itukan kalau dengan sentuhan seperti itu saja paling tidak ada perhatianlah...perhatian dari orang tua dan guru untuk peserta didiknya, merasa diperhatikan oleh gurunya.

Peneliti : Apa saja faktor yang mendukung upaya bapak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D?

Pak Fauzan : Yang mendukung...yang saya lakukan untuk anak-anak yaa apa ya...kita ketika mengajarkan kepada anak-anak seng penting anak seneng dulu. Menciptakan suasana lingkungan seneng sek

kemudian yaaa...kadang kita keras tapi tidak setiap hari. Kondisi yaa...untuk mendukung KBM yaa...salah satunya ya...fasilitas yang ada di sekolah ini kemudian ya...kita ciptakan suasana di kelas itu menyenangkan, kemudian anak salah satunya dengan permainan-permainan tadi. Pokoknya sebelum 15 menit anak-anak berlutik dengan hafalan kita buat suasananya untuk mendukung anak-anak. Kemudian pendukung yang lain yaa kerjasama dari orang tua itu yang kita utama pendukungnya itu, kemudian dari sekolah pun juga sama. Anak-anak pun kita dari kepala sekolah pun juga sangat menyupport sekali.

Peneliti : Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi pada saat KBM Tahfidz di kelas VI D?

Pak Fauzan : Anak yang ramai itu saja tapi kalau di luar KBM kalau di rumah yaaa...kalau anak-anak itu aaa...apalagi kemajuan teknologi HP. Kalau HP sebetulnya dimanfaatkan dengan baik itu sebenarnya malah mendukung ya bukan suatu hambatan. Tapi kalau tidak dimanfaatkan dengan sesuai porsinya misalkan hanya dimanfaatkan hanya untuk bermain...bermain...bermain...itu salah satu yang menjadi hambatan. Tapi sebetulnya kalau kita memanfaatkan teknologi dengan baik sebetulnya itu malah salah satu pendukung...pendukung di rumahnya. Tapi kalau di sekolah yaa...aaa untuk KBM yaa itu hambatannya apa...hambatannya yaa anak-anak itu tidak konsentrasi saja, anak yang jail dengan temennya saja tapi rata-rata tidak begitu banyak hambatan tapi yaa kalau ada paling ada beberapa anak yang mengalami

hambatannya yaa..mengalami kesulitan menghafal itu ya langsung disuruh menemui bapak/ibu guru...kamu kesulitannya dimana di ayat berapa itu hlo. Kalau di grup memang ada grup anak konsultasi melalui di grup WA itu...pak saya mengalami kesulitan pada surat An-Naba surat sekian sampai sekian tolong dibantu nanti kita dengarkan kemudian kita rekamkan dan kirimkan ke anak. Kemudian besok anak kita tangani gitu hlo, jadi tidak hafal mendengarkan saja tapi bisa membaca takutnya kalau hanya...tidak langsung kita tangani takutnya anak itu Cuma mendengarkan suara kita tidak bisa membaca. Kemudian kalau sudah kita bantu dengan rekaman itu tadi besok langsung kita tindak...kita tindak langsung kita eksekusi...eksekusi kejahatan itu endak yaa eksekusi dalam arti anak itu membacanya...Oooo kamu itu berarti cuma Oooo sudah bisa membaca tapi tawjidnya ndak tau atau mungkin hanya makhrajnya yang mungkin.

Peneliti : Apa saja yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar proses pembelajaran Tahfidz stabil dan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?

Pak Fauzan : Untuk mengatasi kendala tersebut yaaa kita ingatkan kemudian di kelas itu yaa agar suasana kondusif saling membantu misalkan ada kesulitan temannya diajari....yang sudah bisa mengajarnya.....yang sudah bisa. Terus kalau yang belum bisa pun kita sarankan untuk belajar kepada temennya kalau guru-guru sedang mengajar di kelas yang lain itu pun kalau di dalam kelas, kalau di luar kelas kita adakan komunikasi yaa melalui

grup tadi...karena grup tadi otomatis kan nomernya orang tua karena anak-anak belum pegang HP walaupun ada beberapa tapi rata-rata yang milik orang tua itu salah satu komunikasi mengatasi masalah tersebut kekurangan anak dalam hal Tahfidz Qur'an.

Peneliti : Metode pembelajaran apa saja yang biasanya bapak terapkan dalam pembelajaran Tahfidz di kelas VI D?

Pak Fauzan : Metodenya yaa...kalau pelajaran Tahfidz ya itu tadi mbak awal itu yaa... pokoknya murid itu harus mengikuti guru. Kalau kita disini metode yang kita gunakan ya pokoknya itu setiap pelajaran guru dulu mengajari terus misal makhraj ya kita ajari makhraj dulu. Gurunya dulu kemudian baru anak-anak, kemudian kalau sudah di luar situ kita adakan seaman juga. Kemudian kalau setelah sholat kita baca ulang, sholat itu setiap hari itu kan ada jadwalnya hari ini surat apa...surat apa...surat apa gitu jadi setiap hari hampir berkecimpungnya dengan Al-Qur'an. Senin...karena Senin kan kita upacara yaa gak muat jadi kita itu di SD ini upacara gentian. Hari senin ini upacaranya kelas ganjil besok kelas genap, hla ketika kelas yang tidak ada jadwal upacara itu anak-anak kita jam nya upacara kita gunakan untuk ngaji juga. Metodenya klasikal itu yaa gurunya dulu terus muridnya mengikuti, terus drill juga gitu kalau sudah mendekati drill juga anak-anak hafalannya.

Peneliti : Evaluasi apa yang digunakan oleh bapak untuk mengetahui peningkatan hafalan siswa kelas VI D?

Pak Fauzan : Evaluasi yang kita gunakan yaa...ketika anak-anak itu sudah selesai menghafal itu yaa kita suruh untuk mengulang. Disini itu anak-anak sudah khatam anak-anak itu harus mengulang 2 kali murojaah pertama, kemudian murojaah kedua kemudian baru bisa melakukan wisuda kita undangkan penguji. Evaluasinya dari penguji selesai kita rekap ada beberapa anak yang remidi kemudian kita dengarkan apa namanya...masukan-masukan dari penguji. Pengujinya bukan kita tapi kita ambilkan penguji-pengujinya dari luar sekolahan yang hafal Al-Qur'an yang hafidz dan hafidzoh kita undang kesini hari Ahad kalau gak salah tanggal 5 itu untuk menguji anak-anak setelah itu kita terima masukan-masukan untuk evaluasi kedepannya begitu tapi kalau di kelas evaluasinya yaa itu tadi anak-anak harus mengulang nanti kita panggil kalau ada waktu di luar karena kita jam istirahat kita juga menangani anak-anak yang *mereview* kembali salah satu biar anak yang gak lupa ya itu tadi

Peneliti : Kegiatan apa saja yang diadakan di luar KBM Tahfidz sebagai pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VID?

Pak Fauzan : Kegiatannya yaa itu tadi tambahan 4 jam pelajaran kemudian murojaah di jam upacara anak-anak yang tidak ikut kita gunakan untuk ngaji jamnya. Setiap sholat kita juga gunakan untuk ngaji. Kegiatan pagi sebelum jam KBM jam anak-anak jam 06.45 sudah masuk. Guru piket juga bisa melayani jam 06.30 sampai jam

07.00 jam piket itu berlaku untuk semua siswa dari kelas I sampai kelas VI yang mau. Di kelas V itu tambahan di jam ke 0.

Peneliti : Oooh begitu pak...mungkin itu dulu yang saya tanyakan.

Terimakasih atas waktunya pak.

Pak Imam : Iya mbak, sama-sama

Kode : W.04
Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2020
Waktu : 12.35-14.00 WIB
Tempat : Perpustakaan
Informan : Imam Khoiruddin,S.Pd.I (Guru Tahfidz kelas VI D)

Pada hari ini saya bertemu dengan guru Tahfidz yaitu Pak Imam Khoiruddin,S.Pd.I, selaku guru Tahfidz di kelas VI D. Saya datang ke sekolah sekitar pukul 12.30. Saya bersilahturahmi dengan beliau sekaligus mewawancarai beliau terkait tentang Tahfidz di sekolah dikaitkan dalam peningkatan hafalan siswa kelas VI D. Saya berbincang-bincang dengan beliau terkait dengan KBM (kegiatan belajar mengajar), faktor pendukung pembelajaran, dan menanyakan tentang Tahfidz siswa di kelas VI D.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan narasumber:

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb
Pak Imam : Waalaikumussalam wr.wb, ada yang bisa saya bantu mbak?
Peneliti : Saya Jamilatul Janah mahasiswi dari IAIN Surakarta ingin melakukan sesi wawancara dengan bapak?
Pak Imam : O... ya mbak, silahkan. Tentang apa mbak?
Peneliti : Terkait dengan upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan AL-Qur'an siswa kelas VI D pak. Jam pembelajaran tahfidz di kelas VI D dilakukan pada hari dan jam berapa, Pak?
Pak Imam : Hari Rabu jam berapa ya... 8, 9 jam terakhir.
Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak tentang mata pelajaran Tahfidz, dan apa tujuan, dan manfaat diadakannya mata pelajaran Tahfidz?

Pak Imam : Yaaa... manfaatnya sangat banyak untuk mata pelajaran Tahfidz diantaranya meningkatkan hafalan siswa karna kan setiap orang Islam kan pastinya harus punya hafalan kan minimal juz 30, kemudian manfaatnya kalau sudah hafal bisa sebagai bekal siswa selama dia hidup kan gitu. Ketika mau sholat juga butuh ayat yang perlu dihafal. Tujuan diadakan mata pelajaran tahfidz... tujuannya tentunya untuk mengembangkan potensi siswa yang memiliki daya ingat yang kuat untuk menjaga Al-Qur'an, karena orang Islam kan harus ada sebagian yang fokus untuk menghafalkan Al-Qur'an. Yang kedua untuk meningkatkan kualitas sekolah, kalau misalnya sekolah punya program Tahfidz maka orang tua murid akan tertarik kemudian sekolah kita akan menjadi *branding* yang bagus yaitu sekolah yang memiliki pogram Tahfidz seperti itu. Tanggapan adanya mata pelajaran Tahfidz...yaaa saya pribadi ya bagus, karna apa disini programnya intensif. Jadi meskipun aaa...dalam 1 Minggu itu aa...kelas VI D khususnya itu hanya 2 jam tetapi nanti ketika kita belum betul-betul bagus hafalannya maka tidak dinyatakan lulus dan tidak boleh melanjutkan ke surat berikutnya seperti itu...jadi disini ada ciri khusus yaitu mengutamakan kebenaran dan kefasihan bacaan tidak mengutamakan banyaknya hafalan akan tetapi kurang tepat dalam membaca atau pun dalam hafalannya itu.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di dalam kelas VI D?

Pak Imam : Prosesnya yaa...sama seperti umum, jadi pertama kali kita baca bersama kemudian yang kedua saya membaca dan mereka menirukan kemudian yang ketiga setelah itu nanti maju satu persatu istilahnya setoran gitu yaa...jadi kalau nanti salah kita bisa membetulkan dan disitu nanti ada lisensi kelulusan jadi kalau ada memang lulus ya nanti disuruh mengulang Minggu depan. Jadi misalnya surat An-Nas belum lulus berarti belum boleh naik ke surat Al-Falaq jadi diulang minggu depan lagi pertemuan berikutnya seperti itu.

Peneliti : Bagaimana langkah bapak dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien ketika mengajar mata pelajaran Tahfidz di kelas VI D?

Pak Imam : Langkah saya yang pertama, mengondisikan kelas dulu biasanya dengan tepuk...permainan tepuk atau bernyanyi atau membaca doa bersama dan sebagainya nanti setelah kondusif baru kita berikan materi jadi langkah-langkahnya seperti itu karena apa... kalau di kelas itu tidak kondusif kita akan memberikan materi berapa pun tidak akan bisa diterima oleh siswa.

Peneliti : Apa saja yang mendukung KBM Tahfidz di kelas VI D agar berjalan dengan lancar?

Pak Imam : Faktor yang mendukung untuk...untuk KBM berjalan lancar yaa.. yang pertama, itu kondusifitas kelas, yang kedua apa ya...supaya kondusif itu sebenarnya sudah kondusif sih kita tinggal...kalau sudah kondusif kita tinggal anu saja...cuma kalau dikelas VI D itu kan apa ya...anaknya kan cerdas-cerdas jadi mereka sering

melontarkan pertanyaan-pertanyaan dan kita berikan wawasan dulu biasanya jadi saya berikan wawasan dulu misalnya kadang-kadang saya berikan satu teks hadits saya baca saya jelaskan kemudian saya bawa ke konsep kegiuhan sehari-hari itu misalnya ayat tentang berbakti kepada orang tua saya jelaskan jadi mereka sudah kondusif, tenang, mendengarkan. Kadang juga saya beri cerita supaya kondusif terus baru nanti mulai pelajaran Tahfidz. Sarana kalau Tahfidz sebetulnya juga mendukung mbak sebenarnya itu kita kan punya LCD punya apa namanya proyektor itu di beberapa kali kesempatan juga pernah kita belajar pakai itu supaya apa mereka tidak bosan jadi menjelaskan tajwid atau menghafal dengan itu nanti ketika diklik ayat itu muncul...ayat itu muncul....terus seperti itu, jadi media juga berpengaruh dalam target hafalan siswa.

Peneliti : Menurut bapak apa yang membedakan KBM Tahfidz di kelas VI D dengan kelas reguler terutama untuk mata pelajaran Tahfidz?

Pak Imam : Jelas beda, karena kelas VI D itu pilihan...pilihan artinya siswa berprestasi dari kelas I, II yang dipilih di yang terbaik kemudian dimasukkan kelas khusus kelas D. kemudian ketika kita mengajarkan berbeda, kapasitas daya tampungnya daya ingatnya berbeda jadi kelas VI D *greed* nya kita naikkan jadi hafalannya harus lebih banyak seperti itu rata-rata tapi tidak semua satu, dua siswa ada yang juga kemampuannya dibawah standar di kelas VI D yang saya alami seperti itu. Jadi belum tentu kalau akademiknya banter bagus Tahfidznya juga bagus belum tentu

cuma hanya satu, dua jadi nanti seperti itu. Nah ini yang menjadi masalah kan seperti itu sepertinya apa yaa...kalau sudah masuk di VI D kan *greed* kita naikkan tetapkan seleksi dari kelas VI D kan bukan Tahfidznya tetapi karena akademik jadi karena akademiknya bagus jadi masuk sini. Tetapi ini gak banyak paling satu, dua setiap tahun seperti itu.

Peneliti : Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D?

Pak Imam : Upaya saya yang pertama itu apa yaa...mengulang-ulang sebelum pembelajaran seperti itu jadi diulang-ulang dulu sebelum pembelajaran atau murojaah mandiri, terus yang kedua apa ya namanya mendekte atau drill istilahnya jadi nantinya saya membaca mereka menirukan, terus kemudian yang ketiga membaca secara estafet jadi bergiliran per ayat itu itu upaya saya supaya untuk hafalannya cepet bertambah dan tidak lupa, terus yang selanjutnya saya himbau untuk murojaah di rumah jadi di rumah itu kalau sering murojaah maka dia ingat terus mungkin itu.

Peneliti : Apa saja faktor yang mendukung upaya bapak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D?

Pak Imam : Faktor yang mendukung...yaa banyak hal yang mendukung untuk supaya anak-anak VI D itu tidak lupa gitu yaa banyak yaa yang pertama, mungkin anu faktor orang tua kalau sering komunikasi dengan orang tua itu sangat mendukung dengan upaya yang saya lakukan tadi itu. Yang kedua ada jam tambahan...jam tambahan

Tahfidz nanti ada di semester satu itu ada jam tambahan mungkin itu aja.

Peneliti : Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi pada saat KBM Tahfidz di kelas VI D?

Pak Imam : Kendalanya begini aaa...banyak anak yang sering lupa dengan hafalan yang sudah dihafal padahal itu kan sebenarnya gak boleh lupa tapi ketika kita *cross check* ke belakang itu sering. Terus kemudian mengenai bacaan tajwid rata-rata anak-anak lupa, terus kemudian apa ya aaa...rasa takut untuk maju hafalan jadi ada sudah hafal tapi kalau maju itu takut itu kan menjadi kendala padahal dibelakang sudah bisa tapi kalau maju itu sering takut percaya dirinya kurang.

Peneliti : Apa saja yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar proses pembelajaran Tahfidz stabil dan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?

Pak Imam : Yaa saya memberikan motivasi sebelum belajar. terus kemudian yang kedua menerangkan bagian-bagian materi yang belum paham dibidang tadi. Terus kemudian menggunakan media untuk memperjelas materi yang belum jelas medianya pakai laptop pakai proyektor seperti itu. Kadang saya juga tuliskan di papan tulis ayatnya terus nanti kalau disini hanya itu maksud e yang sudah tersedia medianya kan disitu ini kan semuanya di setiap kelas karna ada LCD jadi kita tinggal pakai aja. Kita kan bikin satu rangkaian apa namanya apa itu power point nanti bisa dipakai di kelas-kelas lain juga untuk belajar tajwid. Saya

memberikan motivasi memberikan apa ya namanya supaya dia percaya diri gitu hlo motivasi agar percaya diri dengan mengatakan maju saja gak usah takut nanti tidak akan dimarahi kalau salah seperti itu kalau sudah dibilang seperti itu baru tidak takut.

Peneliti : Metode pembelajaran apa saja yang biasanya bapak terapkan dalam pembelajaran Tahfidz di kelas VI D?

Pak Imam : Yang pertama yaa drill itu. Yang kedua metode yang kedua tanya jawab kadang memberikan pertanyaan mereka menjawab. Kadang saya memberikan cerita, memberikan cerita kisah inspiratif tentang orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an kadang saya cerita misalnya tentang Syeikh Abdurrahman Jubair dia bisa menjadi imam di masjidil haram itu ceritanya bagaimana kisah dia menghafal Al-Qur'an itu critanya bagaimana, terus misalnya Imam Syafii itu critanya dia hafalan Al-Qur'an itu critanya bagaimana kadang-kadang saya juga bercerita seperti itu yaa itu merupakan salah satu metode saya untuk memberikan semangat menghafal.

Peneliti : Evaluasi apa yang digunakan oleh bapak untuk mengetahui peningkatan hafalan siswa kelas VI D?

Pak Imam : Biasanya saya mengetes dengan sambung ayat, jadi supaya kita tau hafalannya itu masih ingat atau enggak saya mengetesnya dengan saya tunjuk kemudian saya berikan ayat saya baca kemudian mereka menyambung kalau mereka bisa bearti bisa tapi kalau belum nyambung gak bisa meneruskan bearti masih lupa biasanya

dengan cara seperti itu. Kemudian apa lagi yaa kalau yang pertama dengan sambung ayat yang kedua dengan membaca satu surat mungkin pendek-pendek jadi misalnya surat At-Tin juga dibaca.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang diadakan di luar KBM Tahfidz sebagai pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VID?

Pak Imam : Di hari tertentu itu ada tambahan pelajaran Tahfizul Qur'an siswanya itu tidak lebih dari 10. Kemudian yang kedua disela-sela setelah sholat Dzuhur itu ada murojaah membaca ayat atau surat yang menjadi target hafalan setelah sholat Dzuhur itu ada murojaah bersama membaca surat yang menjadi target hafalan juz 30 untuk anak SD. Setiap hari Senin jika tidak pas giliran upacara itu juga diberikan tambahan jam pelajaran Tahfidz hafalan juga.

Peneliti : Oooh begitu pak...mungkin itu dulu yang saya tanyakan. Terimakasih atas waktunya pak.

Pak Imam : Iya mbak, sama-sama

Kode : W.05
Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2020
Waktu : 11.15-12.00 WIB
Tempat : Ruang Tamu Kepala Sekolah
Informan : Dian Purwaningsih, S.Pd (Kepala Sekolah)

Pagi itu pada hari Senin, 24 Februari 2020 saya datang mengunjungi sekolah untuk melanjutkan penelitian saya di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. Pada pagi hari itu saya datang ke sekolah dengan tujuan untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Dian Purwaningsih, S.Pd. Pukul 11.15 saya sampai di SD Al-Islam 2 Jamsaren dan bertemu Ibu Dian Purwaningsih untuk melakukan wawancara. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan narasumber:

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb
Ibu Dian : Waalaikumussalam wr.wb, ada yang bisa saya bantu mbak?
Peneliti : Begini bu terkait judul penelitian saya “Upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan AL-Qur’an siswa kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta tahun Ajaran 2019/2020” saya ingin menanyakan apa tanggapan ibu tentang mata pelajaran Tahfidz, dan apa tujuan dan manfaat diadakannya mata pelajaran Tahfidz?
Ibu Dian : Mata pelajaran Tahfidz itu sebenarnya sudah ada dari dulu sejak apa namanya...saya kurang begitu tahu persis TQ itu mulai ada kapan...tapi mulai saya masuk disini program TQ sudah ada jadi memang *branding* sekolah SD Al-Islam itu adalah anak lulus dari SD Al-Islam 2 Jamsaren itu diharapkan sudah hafal...hafal

dengan baik...baik hafalnya adalah tajwid maupun makhrajnya terutama untuk juz 30. Jadi kita memang minimal 1 juz saja tapi kalau mau tambah dipersilahkan tapi yang utama 1 juz juz 30 karena memang tekanan kita anak harapannya bukan sekedar hafal tapi dia memang hafal dengan makhraj tajwid yang baik, bukan benar ya tapi kalau benar mungkin level SD belum bisa sempurna lahtapi minimal sudah dalam pandangan masyarakat sudah bisa diterima dengan baik Oooo tajwidnya bahwa yang dikuasai anak itu merupakan tajwid yaa memang standar lah... standar yang didalamnya tajwid itu sudah mendekati benar, jadi tekanannya itu dengan tajwid yang benar. Tujuan diadakan itu menjadi *branding* SD jadi menjadi satu program unggulan di SD Al-Islam 2 Jamsaren anak selain menguasai IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) lulusan dari SD Al-Islam itu juga mencintai Al-Qur'an dengan membiasakan akrab dengan Al-Qur'an dengan menghafal ada target-target hafalan yang harus dicapai oleh anak jadi tujuannya biar lebih dekat dan cinta pada Al-Qur'an. Manfaat diadakannya mata pelajaran Tahfidz secara otomatis anak lebih dekat dengan Al-Qur'an dengan kitabnya... lebih kenal dengan kitabnya tentunya hafalan anak juga akan lebih banyak surat-surat yang dihafal dalam Al-Qur'an yang dihafal harapannya anak-anak itu nanti bisa siap pakai di masyarakat ketika anak-anak diberi tugas atau harus menjalankan tugas sebagai imam maka dia sudah punya bekal yang cukup tujuannya seperti itu.

- Peneliti : Sejak kapan mata pelajaran Tahfidz mulai diadakan, Bu?
- Ibu Dian : Saya masuk sini sudah ada itu yang tau pendirinya kalau saya masuk disini sudah jalan berapa ya wisudanya...kalau mulai dari tahun 2000 berarti wisudanya sudah ke-20, saya masuk sini tahun 2002.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan KBM Tahfidz di kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren
- Ibu Dian : Kalau D itu gini mbak sebenarnya mulai yang Tahfidz kelas D mulai dari kelas III D, IV D, V D itu *include* di KBM yang reguler jadi mulai satu Minggu itu pertemuannya kalau kelas III-V itu 3 jam pelajaran dalam satu Minggu tapi untuk khusus kelas D itu ada tambahan khusus lagi untuk setoran Tahfidz itu di pagi hari jadi 30 menit jam ke 0...30 menit sebelum KBM dimulai itu satu Minggu 2 kali itu yang di D. Kalau yang di VI D itu sudah tidak ada, kalau kita sudah masuk kelas VI itu perlakuannya sama karena kana da program tambahan jam pelajaran itu tadi. Jadi kalau kelas D kita perlakukan seperti kelas III, IV, V muatan yang harus mereka jalani lebih berat lagi sehingga kita samakan kalau sudah kelas VI semua itu kita samakan jadi Tahfidz itu berapa ya...kalau kelas VI itu 2 jam terus ada tambahan intensif satu Minggu 2 kali 1.5 jam 2 kali itu di hari Kamis dan Sabtu itu semester 1 kalau semester 2 itu tinggal *include* di intrakulikuler jadi masuk di jam reguler saja 2 jam, tapi kalau semester 1 itu satu Minggu ada 2 jam mulai jam 14.00-15.30 itu mulai Kamis dan Sabtu untuk ngoyak wisudanya.

Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D?

Ibu Dian : Upayanya untuk meningkatkan itu pertama dengan sistem setoran itu tidak hanya dibuka waktu setoran itu di kelas tapi mereka juga menyediakan waktu setoran di luar jam di luar jam kelas di luar jam reguler jadi misalnya setelah sholat setelah anak istirahat itu bapak/ibu guru yang mengajar TQ di kelas VI ketika kosong dan tidak mengajar di tempat lain itu mereka menyediakan waktu untuk menerima setoran dari anak-anak termasuk selesai sholat Dzuhur itu juga menerima setoran upaya untuk meningkatkan seperti itu. Kalau upaya kualitas setiap kali anak setoran dilihat tajwidnya jadi memang anak itu tajwid atau makharajnya belum betul maka anak itu harus mengulang kembali hafalannya jadi belum diluluskan. Lulus itu kalau tingkat kesalahannya tidak lebih dari tiga mungkin ya guru Tahfidz sudah memberi tahu njenengan ya anak itu ketika setoran tidak sekedar hafal tajwidnya juga diperhatikan makharajnya juga diperhatikan ketika ada kesalahan maka dia harus mengulang. Ketika tidak ada kriteria kesalahan yang ditoliler itu tidak bisa dia harus mengulang kembali hafalannya setoran kembali itu untuk sisi kualitas tapi untuk sisi kuantitas hafalan dengan tadi di luar jam pelajaran bapak/ibu guru pengampu TQ menerima hafalan anak selama bapak/ibu tidak mengampu di kelas lain.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D ?

Ibu Dian : Upaya pendukung tentunya kebijakan sekolah yang memberikan apa namanya ruang bagi guru TQ untuk memberikan inovasi-inovasi pembelajaran khususnya untuk pembelajaran TQ kemudian apa dengan adanya program-program tambahan jam untuk khusus TQ itu salah satu upaya untuk mendukung. Kemudian kami juga membuka apa istilahnya setiap kali ada kegiatan koordinasi antar pengampu TQ termasuk kita juga membuat grup-grup orang tua itulah yang menjadi jadi gini untuk kelas VI aaa ketika tambahan TQ itu kan anak-anak dibagi kelompok-kelompok naa setiap kelompok itu ada guru pengampunya disini 140 anak itu diampu oleh 12 guru Tahfidz ketika tambahan pelajaran naa setiap guru Tahfidz itu bertanggung jawab terhadap kelompoknya dia membuat grup kelompok yang isinya itu adalah nomer televon orang tua anak yang menjadi binaannya sehingga itu memudahkan komunikasi ketika ada kekurangan terhadap anak yang diampunya atau anak misalnya tidak ada *progress* yang signifikan maka guru pengampu akan lebih mudah komunikasi dengan orang tua sebaliknya jika orang tua itu ada komplek atau ada yang ingin ditanyakan itu bisa komunikasi di grup tersebut itu salah satu upaya kami terutama program-program dari guru TQ nya kelompok-kelompok Tahfidz yang disitu setiap pengampu TQ harus bertanggung jawab kepada setiap progres kelompok jadi kita melibatkan orang tua dalam perkembangan hafalan anak-anak dengan grup istilahnya kan lebih fokus tidak semuanya

difikir oleh satu dua guru tapi setiap guru hanya memikirkan anak dalam grupnya.

Peneliti : Apa kendala atau hambatan upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D ?

Ibu Dian : Kendalanya itu motivasi anak yaa terutama dukungan orang tua ketika di rumah aaa mendukung itu memberikan situasi yang kondusif bagi anak-anak itu untuk meningkatkan hafalannya di rumah atau mempersiapkan hafalannya di rumah untuk disetorkan ke gurunya karna orang tua kana ada yang perhatian ada yang pokok e pasrah bongkolan kepada sekolah tidak ada upaya untuk mendukung mengkondisikan anak di rumah bagaimana anak itu mau mempersiapkan jadi ketika mau setor hafalan ke gurunya seperti ini karena memang aaa ditempat kami orang tua beground orang tua kami itu heterogen ada yang sisi punya motivasi yang tinggi mendorong anaknya aaa untuk apa namanya selalu meningkatkan hafalannya ada juga yang memang seng penteng anakku istilah e akademiknya bagus jadi tidak terlalu mementingkan atau memaksimalkan target hafalan anaknya seperti itu itu kendalanya itu tadi ada orang tua yang dukungannya penuh ada juga orang tua yang pasrah kepada sekolahan itu kan menghambat...padahal kan ndak bisa tanpa orang tua yang selalu rajin murojaah anaknya itu untuk apa istilahnya tidak bisa sekolah anak itu mencapai hafalan yang maksimal ketika orang tua di rumah itu tidak mendukung atau memberikan situasi apa namanya istilahnya situasi yang kondusif

bagi anak itu bagaimana mau mempersiapkan diri untuk setor hafalan ke gurunya sebenarnya kalau dari 140 itu kan yang bisa ikut wisuda kan 90 berarti sekitar 50 anak tidak bisa ikut itu karena motivasi anak yang memang kurang dalam mengejar ketertinggalannya yaa disamping kemauan orang tua ada tapi pengkondisian di rumahnya yang kurang maksimal untuk mempersiapkan anak agar besok itu siap untuk setor hafalan ke gurunya. Kelas VI D dari 32 anak yang tidak ikut wisuda 2 anak rata-rata bisa semua karena memang dukungan anak itu kan karna VI D itu kan sudah anak-anak pilihan jadi motivasi mereka untuk tidak tertinggal dengan temennya yang lain itu besar mereka ndak mau tertinggal sehingga mereka akan termotivasi dirinya untuk mengejar supaya bisa sama dengan temen-temennya termasuk memang dukungan orang tua juga besar.

Peneliti : Apakah upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

Ibu Dian : Tentunya setiap kali ada kegiatan pertemuan dengan orang tua wali siswa kita sampaikan bahwa keberhasilan target hafalan juz 30 itu tidak lepas dari dukungan orang tua termasuk seriap kali sekolahan juga mengumpulkan guru-guru TQ untuk sama-sama membahas bagaimana TQ kedepan itu inovasi-inovasi yang bisa diterapkan. Supaya anak-anak itu bisa lebih greget untuk meningkatkan hafalannya mencapai target hafalannya itu lebih besar termasuk dengan mengadakan apa namanya istilahnya kegiatan *Camping* Tahfidz tapi ya dikemas dalam bentuk

Outbone. Aaa..tapi dikegiatan *Outbone* itu selain anak melakukan kegiatan permainan di malam harinya juga diadakan kegiatan setoran hafalan itu kita includkan dalam kegiatan *Outbone* anak jadi kita apa namanya kita beri lebel kegiatan itu Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan. Nah dalam Pendidikan Kepramukaan itu ada unsur religi yaa religius dalam meningkatkan sisi religius anak menanamkan apa namanya sifat-sifat religius anak meningkatkan namanya apa ya sikap yaa... sikap religius dalam kegiatan-kegiatan EWPK itu selain ada kegiatan fisik ada kegiatan rohani yang kita lakukan salah satunya itu tadi anak-anak dibuatkan program. Setelah sholat Isya' anak-anak dikondisikan untuk setoran hafalan ke bapak/ibu guru yang kita sertakan dalam kegiatan EWPK itu upayanya salah satu upaya yang dilakukan sekolahan yang berikutnya yaa itu tadi selalu melakukan evaluasi setiap tahunnya terkait dengan capaiannya target hafalan anak-anak jadi setiap tahun Ooo. Misalnya aaa..tahun ini anak yang jumlah anak sekian yang bisa ikut wisuda berapa persen jadi dari situ kita evaluasi bagaimana presentase yang kita capai untuk tahun ini bisa kita tingkatkan di tahun berikutnya. Dengan beberapa trobosan program yaa salah satunya itu tadi dengan membentuk kelompok-kelompok Tahfidz terutama untuk kelas VI kemudian untuk yang kelas V itu kita mulai tahun ini semester 2 kita adakan tambahan di luar jam pelajaran satu Minggu sekali kita aaa programkan tambahan khusus untuk TQ. Cuma memang sifatnya tidak wajib jadi kita

sukarela siapa yang mau ikut dipersilahkan yang tidak mau ikut ya monggo cuma dari 100 ini non D ya karena D itu sudah ada tambahan sendiri nah untuk yang D itu kita lakukan tambahan juga tapi sore jadi selesai KBM kita lakukan jam 14.00-15.30 setiap hari Kamis. Yang berisi 10 anak dari 100 kalau kelas V itu kalau D itu 32 ya jadi sekitar 106 itu yang ikut 90 anak jadi yang lain kan motivasinya belum punya motivasi yaa memang orientasi orang tua ada yang orirntasinya hanya akademik disini seng penteng anakku gelem ngaji ora wisuda ora masalah gitu itu. Ada yang seperti itu seng penteng gelem ngaji bijine apik gelem sekolah ya sudah jadi tidak terlalu a ngepenke anak itu harus target juz 30 itu selesai enggak ada yang seperti itu. Cuma kebanyakan mayoritas yang disini menginginkan aaa selesai lulus dari SD Al-Islam itu bisa hafal minimal juz 30 jika sudah selesai bisa dilanjutkan surat pilihan bisa juga juz 29 yang tahun kemaren ada juz 29 dan 30 tapi tidak lepas dari peran orang tua juga. Karena kami modelnya bukan pesantren kalau pesantren itu kan tinggal di sekolahan dikondisikan sekolahan bisa tapi kalau kita modelnya kan pulang kalau pulang kan sudah orang tua yang bertanggung jawab penuh orang tua bisa memotivasi atau mengkondisikan anak untuk mau menghafal. Kalau cuma pasrah sekolahan jadi hasilnya ya sudah tidak terlalu maksimal, TQ itu membutuhkan waktu lebih penyediaan waktu lebih untuk memberikan ruang bagi anak-anak bagaimana dia bisa anu istilahnya melakukan setoran hafalan di luar jam KBM yang

sudah kita tentukan tadi yaitu kita 1. Setiap hari itu piket pagi guru TQ yang kita tugaskan jam setengah 7 pagi setiap hari Senin sampai dengan Sabtu satu orang fungsinya itu untuk menerima hafalan anak-anak yang mana menginginkan untuk setoran di pagi itu. Tapi ya saat ini yang bisa itu satu guru satu hari satu guru itu sekalian piket jadi kalau yang lain piketnya di depan kalau guru TQ piketnya di mushola untuk menerima setoran anak. Terus yang berikutnya di jam-jam kosong setelah sholat Dzuhur atau pada saat istirahat kalau anak ingin setor bapak/ibu guru siap untuk melayani seperti itu penyediaannya. Kalau sarana itu cuma tempat nah itu di kantor bisa di mushola bisa.

Peneliti : Apakah ada kerja sama antara guru Tahfidz dengan kepala sekolah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D?

Ibu Dian :Kerjasamanya berupa koordinasi jadi setiap tahun melakukan koordinasi untuk membahas bersama kedepannya untuk TQ itu melakukan inovasi bagaimana kita adakan program apa kita lakukan bagaimana dalam upaya anak-anak itu bisa meningkatkan hafalannya tidak hanya kualitas tapi kuantitasnya juga itu selalu ada kerjasama. Ada komunikasi antara kepala sekolah dengan guru TQ dalam mengatasi bersama kendala-kendala yang terjadi di lapangan. Kelas I dan II itu tekanannya bukan hafalan tapi bacaannya BTA makhraj sama tajwidnya dulu baru hafalan itu di kelas III tiap kelas terdapat 2 guru TQ.

Kode : **W.06**
Hari/Tanggal : **Rabu, 11 Maret 2020**
Waktu : **12.20-12.30 WIB**
Tempat : **Perpustakaan**
Informan : **Nandana Putra Purnama (Kelas VI D)**

Pada hari Rabu, 11 Maret 2020 setelah melakukan wawancara dengan guru Tahfidz dan kepala sekolah. Saya melakukan wawancara dengan siswa kelas VI D di perpustakaan. Pada saat itu siswanya baru selesai pelajaran TQ dan istirahat. Dan kesempatan ini saya ambil untuk mewawancarai salah satu/beberapa diantara mereka. Adapun hasil kutipan wawancara tersebut adalah:

Peneliti : Assalamualaikum adik
Nanda : Waalaikumussalam mbak
Peneliti : Maaf mengganggu waktunya sebentar ya dik
Nanda : Iya mbak
Peneliti : Kakak mau melakukan wawancara kepada adik. Sebelumnya perkenalkan nama saya Jamilatul Janah dari IAIN Surakarta. Ini dengan adik siapa namanya?
Nanda : Saya Nandana Putra Purnama. Boleh kok kak, silahkan.
Peneliti : Menurut adik, bagaimana KBM mata pelajaran Tahfidz di kelas?
Nanda : Bagus sih. Kan disuruh hafalin dari surat An-Nas sampai An-Naba kalau udah lulus disuruh murojaah dari An-Naba sampai An-Nas kembali An-Nas ke An-Naba lagi setelah itu kana ada wisuda bagi yang sudah Murojaah 2 kali bisa diikutkan wisuda. Misalnya wisudanya kelas III kelas IV melanjutkan surat pilihan surat

pilihan itu dari Surat Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, Yasin sama Al-Mulk.

Peneliti : Apakah adik menyukai pelajaran Tahfidz yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar di kelas?

Nanda : Suka. Yaaa buat tambahan ilmu ngaji juga biar hafalannya bagus kan kalau udah besar kuliah ada biasiswa kalau udah hafal Al-Qur'an.

Peneliti : Pernahkah adik merasa bosan ketika mengikuti mata pelajaran Tahfidz? Alasannya kenapa?

Nanda : Belum pernah. Buat nyari ilmu biar hafalannya bagus.

Peneliti : Pernah tidak adik mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an?

Nanda : Iya pernah. Saat membaca surat agak panjang agak kesulitan menghafalnya sama ayatnya juga diulang-ulang jadi agak kesulitan.

Peneliti : Bagaimana cara menjaga agar hafalan yang kamu miliki agar tidak mudah hilang?

Nanda : Ya kalau aku setiap habis Maghrib ngaji setelah Subuh juga ngaji satu surat satu ayat dibaca 40 kali setiap ayatnya begitu.

Peneliti : Apa usaha yang adik lakukan di luar sekolah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an?

Nanda : Kalau aku ikut TPQ gitu di masjid kana ada TPQ baca Al-Qur'an dan hafalan juga disana. Hafalan setiap habis Maghrib ngaji setelah Subuh juga ngaji satu surat satu ayat dibaca 40 kali. Kalau aku hafalannya kadang-kadang sama orang tua dan kadang-kadang sendiri.

- Peneliti : Bagaimana tanggapan orangtua adik tentang adanya program hafalan Al-Qur'an juz 30 di sekolah?
- Nanda : Pendapat orang tua saya yaa bagus, orang tua seneng karena ada pelajaran Agama hafalan dan orang tua mendukung sekali.
- Peneliti : Berapa jumlah surah atau juz yang dapat adik hafalkan saat ini?
- Nanda : Saat ini saya hafal dari juz 30 saya hafal semua sama ada surat pilihan tadi Al-Waqi'ah, Al-Mulk, Yasin sama Ar-Rahman.
- Peneliti : Menurut adik, seperti apa cara atau metode yang dapat memudahkan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?
- Nanda : Yaa tadi per ayat dibaca 40 kali.
- Peneliti : Apa yang membuat adik senang belajar menghafal Al-Qur'an?
- Nanda : Dapat pahala dari Allah, kan bisa aja dapet sama kalau hafalannya bagus kan bisa diikuti lomba-lomba ngaji dari sekolahan.
- Peneliti : Media apa saja yang digunakan guru adik dalam pembelajaran Tahfidz?
- Nanda : Setoran gitu yaa, jadi kita ada kaya buku setoran itu buat kalau lulus itu nanti lanjut surat lainnya jadi kita disuruh ngehafalin di rumah terus di sekolahnya maju setor. Pelajaran Tahfidz kadang-kadang di kelas dan di mushola, lebih sering di kelas. Absen 1-17 itu sama pak Fauzan, absen 18-32 pak Imam. Setelah sholat Dzuhur juga bisa setoran tergantung gurunya ada atau enggak jadi kita nunggu, walaupun gak jadwal ngaji tetep bisa setoran.
- Peneliti : Ooo begitu ya dik, terimakasih ya dik sudah meluangkan waktu untuk kakak.
- Nanda : Iya kak, sama-sama.

Kode : W.07
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020
Waktu : 12.30-12.40 WIB
Tempat : Perpustakaan
Informan : Azkiya Intan Ramadhani (Kelas VI D)

Pada hari Rabu, 11 Maret 2020 setelah melakukan wawancara dengan guru Tahfidz dan kepala sekolah. Saya melakukan wawancara dengan siswa kelas VI D di perpustakaan. Pada saat itu siswanya baru selesai pelajaran TQ dan istirahat. Dan kesempatan ini saya ambil untuk mewawancarai salah satu/beberapa diantara mereka. Adapun hasil kutipan wawancara tersebut adalah:

Peneliti : Assalamualaikum adik

Azkiya : Waalaikumussalam mbak

Peneliti : Maaf mengganggu waktunya sebentar ya dik

Azkiya : Iya mbak

Peneliti : Kakak mau melakukan wawancara kepada adik. Sebelumnya perkenalkan nama saya Jamilatul Janah dari IAIN Surakarta. Ini dengan adik siapa namanya?

Azkiya : Saya Azkiya Intan Ramadhani. Boleh kak, silahkan.

Peneliti : Menurut adik, bagaimana KBM mata pelajaran Tahfidz di kelas?

Azkiya : Kalau menurut saya itu belajar-mengajarnya itu seru sih soalnya kita ditarget kan untuk bisa apa menyelesaikan target itu, jadi kalau misal targetnya sudah selesai kita kan ikut wisuda. Nanti kalau wisudanya sudah selesai itu nanti dapet kaya penghargaan gitu dan dapat ijazah gitu dapat piagam sama apa samir.

- Peneliti : Apakah adik menyukai pelajaran Tahfidz yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar di kelas?
- Azkiya : Saya suka, sangat suka karena sangat seru jadi gak selalu menghafal terus kadang-kadang kita refres dengan bermain gitu tapi bermain jika yang kalah diuji hafalannya jadikan seru gak membosankan. Permainannya seperti kaya berhitung...berhitung yang salah gitu misal berhitung kan ada ketentuannya misal ada yang salah nanti suruh maju nanti di tes hafalannya.
- Peneliti : Pernahkah adik merasa bosan ketika mengikuti mata pelajaran Tahfidz? Alasannya kenapa?
- Azkiya : Tidak. Karena kan kadang-kadang gak mesti kita tuh harus apa menghafal...menghafal terus karena kita juga diselingi sama bermain juga gitu kita gak harus menghafal terus.
- Peneliti : Pernah tidak adik mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an?
- Azkiya : Pernah. Kalau saya sih pernah kesulitan menghafal itu surat Yasin surat yang panjang-panjang itu saya agak kesulitan.
- Peneliti : Bagaimana cara menjaga agar hafalan yang kamu miliki agar tidak mudah hilang?
- Azkiya : Kalau menurut saya itu selalu di murojaah terus. Semisal habis Maghrib atau setelah Subuh atau kalau di sekolah ada waktu yang luang gitu kita murojaah kembali gitu. Kadang murojaah sama temen-temen dan kita ikut perlombaan gitu untuk menguji hafalan kita.
- Peneliti : Apa usaha yang adik lakukan di luar sekolah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an?

- Azkiya : Yaa tadi seperti mengikuti perlombaan yang mendaftarkan dari orang tua atau dari TPA gitu nanti kita ngetes hafalannya dari perlombaan gitu jadi kita bisa ngecek hafalan kita masih terjaga atau enggak gitu, kalau kita masih terjaga pastinya kita juga tau. Kalau di rumah itu habis Maghrib, Subuh atau kalau ada waktu luang juga murojaah lagi, saya biasanya murojaah sendiri.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan orangtua adik tentang adanya program hafalan Al-Qur'an juz 30 di sekolah?
- Azkiya : Kalau orang tua itu sangat mendukung, karena juz 30 itu penting untuk hafalan kita soalnya orang tua juga bangga kalau anaknya bisa menghafal Al-Qur'an.
- Peneliti : Berapa jumlah surah atau juz yang dapat adik hafalkan saat ini?
- Azkiya : Kalau saya itu juz 30 dan surat pilihan, surat pilihannya itu kaya Yasin, surat Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk.
- Peneliti : Menurut adik, seperti apa cara atau metode yang dapat memudahkan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?
- Azkiya : Saya dibaca dulu, dibaca itu diulang ulang ulang tapi saya potong setelah dipotong itu dibaca dari awal sampai akhir nanti di ulang-ulang terus sampai 40 kali gitu. Kalau kata guru saya itu sampai 40 kali itu biar kuat hafalannya.
- Peneliti : Apa yang membuat adik senang belajar menghafal Al-Qur'an?
- Azkiya : Karna kan itu kan untuk dunia dan akhirat, kalau Al-Qur'an itu banyak banget manfaatnya gitu jadi kan dunia-akhirat juga dan dapat pahala juga.

Peneliti : Media apa saja yang digunakan guru adik dalam pembelajaran Tahfidz?

Azkiya : Yaaa tergantung, itu kalau misal ngajarin nada untuk menghafal Al-Qur'an itu kadang juga menggunakan handphone gitu atau semacamnya gitu. Medianya cuma dibacakan lalu ditirukan gitu.

Peneliti : Ooo begitu ya dik, terimakasih ya dik sudah meluangkan waktu untuk kakak.

Azkiya : Iya kak, sama-sama.

Kode : **W.08**
Hari/Tanggal : **Jum'at, 13 Maret 2020**
Waktu : **08.25-09.00 WIB**
Tempat : **Ruang Lab Komputer**
Informan : **Fajar Imawan Taufiq ,S.Pd (Waka Kurikulum)**

Pagi itu pada hari Jum'at, 13 Maret 2020 saya datang mengunjungi sekolah untuk melanjutkan penelitian saya di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. Pada pagi hari itu saya datang ke sekolah dengan tujuan untuk melakukan wawancara dengan waka kurikulum yaitu Bapak Fajar Imawan Taufiq ,S.Pd. Pukul 08.00 saya sampai di SD Al-Islam 2 Jamsaren dan bertemu Bapak Fajar pukul 08.25 untuk melakukan wawancara. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan narasumber:

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb pak

Pak Fajar : Waalaikumussalam wr.wb, ada yang bisa saya bantu mbak?

Peneliti : Begini pak terkait judul penelitian saya “Upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan AL-Qur'an siswa kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta tahun Ajaran 2019/2020” saya ingin menanyakan Bagaimana perkembangan kurikulum di SD Al-Islam 2 Jamsaren untuk saat ini terutama untuk mata pelajaran Tahfidz?

Peneliti : Apa tujuan diadakannya siswa kelas khusus terutama yang berada di kelas VI D?

Pak Fajar : TQ itu seperti pelajaran yang lainnya jadi sudah masuk kurikulum merupakan ciri khusus sekolah jadi aaa muatan atau beban

pelajarannya itu kira-kira yaa 2 jam per Minggu itu yang reguler yang tidak reguler itu ada tambahan di pagi hari dan ada tambahan di siang hari untuk kelas-kelas tertentu. Alhamdulillah yaa untuk sampai saat ini mapel itu mendukung sekolah kami memiliki ciri khusus jadi kalau orang itu biasanya sekolah ini mendaftarkan putra-putrinya dalam artian ingin salah satunya punya keunggulan di bidang itu hafalan. Kurikulumnya sudah menggunakan K-13 sejak tahun 2016 kalau enggak salah atau 2014 ya mbak intinya sekolah kami itu menjadi salah satu contoh penerapan kurikulum K-13 jadi ketika dari pemerintah sudah membuat program K-13 ada beberapa sekolah yang ditunjuk mulai menerapkan pertama kali. Kemudian hasilnya bagaimana itu menjadi percontohan bagi sekolah lain salah satu contohnya yaa SD Al-Islam ini awalnya itu tidak serentak K-13 baru kelas I dan IV baru tahun berikutnya ditambah II dan V terus tahun berikutnya III dan VI jadi bertahap sampai sekarang. Kurikulum TQ tetep tidak ada perubahan yang ada justru penguatan jadi aaa secara teknis siswa tidak hanya aaa setoran hafalan di jam pelajaran tapi di waktu luar jam pelajaran boleh waktu istirahat boleh waktu mau masuk kelas boleh waktu pulang boleh dengan menemui guru Tahfidz.

Peneliti : Adakah kendala selama kurikulum K-13 mata pelajaran Tahfidz yang diterapkan di sekolah yang sedang berlangsung saat ini?

Pak Fajar : Kalau kendala tidak ada alhamdulillah karna sumberdaya manusianya ada dan alokasi waktunya juga masih banyak jadi

misalnya pagi itu masih longgar waktunya kalau mau pulang juga longgar waktunya. Jadwalnya sudah selain terjadwal juga itu tadi yang tidak terjadwal jadi ada anak yang mau setoran pribadi dibolehkan sama gurunya kalau ada waktu.

Peneliti : Adakah program-program tertentu yang ingin dikembangkan dalam kurikulum K-13 mata pelajaran Tahfidz?

Pak Fajar : Program-program tertentu hingga saat ini belum ada. Semua perubahan itu pastinya memerlukan pertimbangan kami merasa sampai saat ini kegiatan Tahfidz itu sudah sangat maksimal dari sisi waktunya kalau mau di *push* lagi mau dikembangkan lagi masih pikir-pikir nimbang energi dari gurunya nanti kalau terlalu banyak terforsir tidak efektif.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Tahfidz terutama di kelas VI D?

Pak Fajar : Kalau pendukungnya tentunya pada waktu tambahan, sumber daya mencukupi. Justru halangan itu dari sisi siswa...siswa itu sangat merasa lelah beban pelajarannya banyak selain itu juga ada beban ujian anak berangkat pagi pulang sudah sore sehingga terkadang untuk setoran itu kan memerlukan hafalan dulu sebelumnya. Bisa jadi anak-anak itu ketika di rumah mau hafalan sudah capek mungkin hanya disisi siswanya saja.

Peneliti : Bagaimana upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D ?

Pak Fajar : Kalau bisa itu tidak hanya untuk kelas VI D saja tapi itu untuk yang reguler semua siswa ada semacam kalau di kampus itu

semester pendek jadi ada waktu tertentu yang diwajibkan untuk kelas VI mengikuti tambahan TQ itu diawal semester. Upaya kalau dari guru Tahfidz itu ada mbak yaa semacam ini tanggung jawabnya di *push* yaa jadi satu guru itu mengampu beberapa siswa itu harus di followup tidak hanya di kelas followup nya dalam bentuk komunikasi dengan orang tua kalau tidak bisa seperti temannya mungkin hafalannya kelamaan itu mungkin orang tuanya ikut di *push* yaa ditekan...dikomunikasi yaa ngoyak-ngoyak anaknya...mendampingi anaknya semacam itu. TQ itu sudah masuk mapel Ekstra, jadi gini mbak maksudnya kalau disini ada mapel Ekstra kegiatan Ekstra itu seperti rebana kemudian ada pramuka itu. Tapi kalau mapel itu ada mapel wajib dan mapel Ekstra salah satu mapel Ekstranya itu yaaa TQ Tahfidz itu ada juga Qiro'ah itu termasuk mapel Ekstra juga mapel Ekstra itu artinya mapel pengayaan jadi tidak membuat anak itu naik kelas atau tinggal kelas tidak ada hubungannya meskipun nilainya TQ bagus. Kalau nilai mapel wajibnya itu jelek ya sudah kalau tidak naik kelas ya tidak naik kelas, atau sebaliknya aaa anaknya pintar nilai akademik mapel wajibnya bagus tapi TQ nya itu rendah bleng sama sekali itu pun gak masalah intinya itu hanya sebagai nilai-nilai tambahan saja. TQ ada ijazahnya ada raportnya, kalau raport itu diberikan untuk semua anak tapi kalau ijazah itu kalau sudah hafal juz 30 karena meskipun target hafalan disini 1 juz tidak semua anak bisa 1 juz yang diwajibkan untuk semuanya itu juz 30 saja itupun tidak semuanya...ini kalau

diperseni yaa 90 % ada sih anak yang lebih dari itu ada yang lebih dari juz 30 ya ada. Kelas III juga ada yang sudah hafal juz 30 dilanjutkan surat pilihan...tergantung anaknya kalau anaknya punya bakat itu ada yag kelas III sudah ikut wisuda juz 30 ya ada akhirnya tinggal menambah surat pilihan-surat pilihan dan surat pilihan yang ditekankan disini juga tidak banyak kan jadi anak lebih ringan lah dikelas...contoh surat pilihan ada Al-Waqiah, Al-Mulk, Ar-Rahman, dan Yasin.

Kode : 0.01
Hari/Tanggal : Rabu, 26 Februari 2020
Waktu : 11.30-selesai
Tempat : Ruang kelas VI D

Deskripsi

Pada hari Rabu sekitar jam 11.20 saya datang ke sekolah untuk melakukan kegiatan observasi di dalam ruang kelas VI D. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan menyiapkan kondisi kelas agar kondusif. Kemudian guru memberikan salam dan menyapa siswanya, dilanjutkan berdoa sebelum pembelajaran dan dilanjutkan dengan pak Fauzan memperkenalkan saya kepada siswa kelas VI D karena saya akan melakukan penelitian di kelas tersebut. Anak-anak sangat antusias sekali dengan kedatangan saya, setelah itu pak Fauzan melanjutkan kembali kegiatan belajar mengajar. Kegiatan observasi ini saya lakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas, materi yang disampaikan guru Tahfidz, dan juga mengamati respon dan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Pada saat itu pak Fauzan melafalkan satu surat dan siswanya menirukan, membacanya yaitu guru membaca satu ayat kemudian siswa menirukan ayat tersebut begitu pun seterusnya. Dalam kegiatan belajar mengajar respon siswa cukup baik. Suasana pada saat pembelajaran cukup baik, siswa ketika disuruh mempersiapkan hafalan mereka juga sangat serius menghafalnya.

Kode : 0.02
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020
Waktu : 11.30-selesai
Tempat : Ruang kelas VI D

Deskripsi

Pada hari Rabu, 11 Maret 2020 saya datang mengunjungi sekolah sekitar pukul 11.20, saya kembali lagi ke SD Al-Islam 2 Jamsaren karena melanjutkan kembali penelitian saya yang belum usai dan saya masih membutuhkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pada saat itu saya langsung menuju ke ruang kelas VI D dan saya menunggu di depan ruang kelas. Pada pukul 11.30 saya bertemu pak Fauzan dan Pak Imam yang akan mengajar KBM TQ di kelas VI D, kemudian saya dipersilahkan masuk ke dalam kelas bersama beliau.

Seperti biasanya sebelum KBM berlangsung Pak Fauzan dan Pak Imam mengkondisikan siswanya di dalam kelas. Pak guru mengawali dengan salam, memimpin berdoa, dan mengabsen siswa lalu kegiatan KBM dimulai. Siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 2 yaitu separo dengan pak Fauzan dan separonya lagi dengan pak Imam. Nomer absen 1-17 dengan pak Fauzan dan nomer absen 18-32 dengan pak imam mereka memulai TQ nya dalam satu kelas secara bersamaan. Ketika mempraktekan bacaan surat pak Fauzan yang memimpin dan ditirukan semua siswa dalam satu kelas. Setelah selesai membaca surat tersebut anak-anak mulai mempersiapkan hafalannya di meja masing-masing, kemudian mereka maju satu-satu dan dipanggil pak guru untuk menyetorkan hafalannya.

Dalam proses pembelajaran siswa mengikuti dengan sangat antusias, meskipun jam terakhir sebelum istirahat mereka terlihat sangat fokus. Selama

KBM berlangsung siswa-siswi sangat fokus terhadap hafalan yang akan mereka setorkan kepada pak guru. Sangat seru sekali ketika melihat mereka maju agak malu-malu, akan tetapi Susana menjadi tenang ketika mereka mulai menyetorkan hafalannya kepada pak guru. Mereka membaca ayat yang dihafal dengan sangat baik serta kebanyakan dari mereka lancar dalam hafalannya. KBM berlangsung hingga selesai jam pelajaran.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan KBM sudah baik dan siswanya sangat antusias sekali. Kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan sangat menyenangkan. Hal ini disebabkan guru Tahfidz dapat menguasai kelas, menjaga interaksi antara guru dengan siswa dan memotivasi siswa agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Kode : **D.o1**
Hari/Tanggal : **Kamis, 5 Maret 2020**
Waktu : **10.00-selesai**
Tempat : **Ruang Kepala Sekolah**
Informan : **Bu Dian (kepala sekolah), Pak Adityawarman**

Deskripsi

Pada hari Kamis, 5 Maret 2020 saya datang mengunjungi SD Al-Islam 2 Jamsaren untuk mencari informasi terkait dengan dokumentasi yang akan saya analisis dalam penelitian saya nantinya. Sebelumnya saya janji lebih dahulu dengan Ibu Dian Purwaningsih untuk mengatur waktunya bertemu dengan beliau. Saya sampai di sekolah pukul 09.50 tepat kemudian saya bertemu dengan Ibu Dian di ruangannya dan meminta pak Adit mengurus keperluan saya dikarenakan beliau sedang ada rapat. memberi saya file dokumentasi terkait dengan data-data guru, profil sekolah, kondisi siswa dan pendidik, sarana dan prasarana dsbb.

Lampiran 5

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0937 /In.10/F.III/PP.00.9/2/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Drs. Suluri, M.Pd.
NIP : 19640414 199903 1 002
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Jamilatul Janah
NIM : 163111007
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8
Judul Skripsi : UPAYA GURU TAHFIZH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN
SISWA KELAS VI D DI SD AL-ISLAM 2 JAMSAREN SURAKARTA TAHUN
AJARAN 2019/2020

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta 17 Februari 2020

Dekan,



Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

Lampiran 6

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 0936 /In.10/F.III/PP.00.9/2/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala SD Al-Islam 2 Jamsaren
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Jamilatul Janah
NIM : 163111007
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8
Judul Skripsi : UPAYA GURU TAHFIZH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS VI D DI SD AL-ISLAM 2 JAMSAREN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2019/2020
Waktu Penelitian : 19 Februari 2020-selesai
Tempat : SD Al-Islam 2 Jamsaren

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 17 Februari 2020

Dekan,



Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

Lampiran 7

YAYASAN PERGURUAN AL-ISLAM
SD AL-ISLAM 2 JAMSAREN

Alamat : Jl. Veteran No. 198 Telp. 0271-653123 Surakarta 57153

SURAT KETERANGAN

No : 421.1/02/V/SDA-2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Dian Purwaningsih , S.Pd**
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Al Islam 2 Jamsaren

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : **Jamilatul Janah**
 NIM : 163111007
 Semester : VIII
 Program Studi : S 1/ Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Telah mengadakan penelitian di SD Al Islam 2 Jamsaren surakarta pada bulan Pebruari- Maret 2020 sebagai persyaratan dalam penyusunan skripsi dengan judul " UPAYA GURU TAHFIZH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL QUR'AN SISWA KELAS VI D DI SD AL ISLAM 2 JAMSAREN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2019/2020"

Demikian surat keterangan ini kami buat , untuk dapat dipergunakan sebagaimana mesti.



Surakarta, 19 Mei 2020
 Kepala Sekolah

Dian Purwaningsih
Dian Purwaningsih, S.Pd

Lampiran 8

Lembar Nilai Siswa kelas VI D

DAFTAR NILAI TQ
6D

NO	N.INDUK	NAMA	NILAI
1	4682	Aflah Hafidh Putra Dias	A
2	4688	Al Aftiqah Nur Asari	A
3	4689	Alfi Nurul Hasna	A
4	4692	Almaas Kirani Sakhaa Pratiwi	A
5	4697	Amira Keisha Arkan	A
6	4699	An-Nissa Nur Istiqomah	A
7	4714	Azkiya Intan Ramadhani	A
8	4722	Elviaraisa Rafanabila Dyah Kusnindya	A
9	4728	Fahri Adli Hawari	A
10	4729	Faiza Nur Aisya Alya	A
11	4730	Farah Naviza	A
12	4732	Fathikah Zahirah Yosniar	A
13	4739	Haikal Zimammi Lintang Pratama	A
14	4740	Hasnayla Embun Callista	A
15	4746	Kanya Paramesthi Handayani	A
16	4755	Lunatasya Eka Putri	A
17	4756	Luthfia Syahira Putri Permata Dewi	A
18	4769	Nafisah Shafna Putri	A
19	4770	Nandana Putra Purnama	A
20	4772	Naufal Fadhail Kamal	B
21	4773	Naufal Putra Risnawan	B
22	4775	Nikeisha Neelna Muna Salsabila Rahmad	A
23	4780	Odyssey Prisma Efaya	A
24	4781	Panji Wiratama	A
25	4791	Raisya Hanindita Dian Larasati	A
26	4792	Rakhindra Naufal Putraji	A
27	4794	Rasikh Farras Abqary Lazuardi	A
28	4798	Sabrina Nur Fadhilah	A
29	4811	Surya Bayu Aji	A
30	4815	Tjut Jessica Dara Pambudi	A
31	4816	Tunky Dynal Azyzy	A
32	4965	Thaariq Muhammad Kamil	A

LAPORAN PERKEMBANGAN TAHFIDZUL QUR'AN
SEMESTER I

Nama Siswa : Haikal Zimammi Lintang Pratama
No. Induk : 4739

Kelas : VI (enam)-D
Tahun Pelajaran : 2019/2020

No.	Nama Surat	Capaian	Catatan Guru
1	الفاتحة	√	
2	الناس	√	Mohon partisipasi dan kerja sama dari
3	الفلق	√	orang tua untuk mengawasi putra-putri
4	الإخلاص	√	kita dalam menghafal Al Qur'an untuk
5	الذهب	√	persiapan wisuda Tahfidzul Qur'an.
6	النصر	√	Target capaian hafalan kelas VI sampai
7	الكافرون	√	Surat AN-NABA'. (murojaah dua kali)
8	الكوثر	√	
9	الماعون	√	Surat yang sudah dihafal selalu dimuro-
10	قريش	√	ja'ah (diulang-ulang) agar tidak lupa.
11	الفيل	√	
12	الهمزة	√	
13	العصر	√	
14	التكاثر	√	
15	القارعة	√	
16	العاديات	√	
17	الزلزلة	√	
18	البينة	√	
19	القدر	√	
20	العلق	√	
21	التين	√	
22	الانشراح	√	
23	الضحى	√	
24	الليل	√	

No.	Nama Surat	Capaian	Catatan Guru
25	الشمس	√	
26	البلد	√	
27	الفجر	√	
28	الغاشية	√	
29	الاعلى	√	
30	الطارق	√	
31	البروج	√	
32	الانشقاق	√	
33	المطففين	√	
34	الانفطار	√	
35	التكوير	√	
36	عبس	√	
37	التارعات	√	
38	التيناء	√	
39	يس		
40	الواقعة		
41	الرحمن		
42	الملك		

Keterangan :
Tanda (√) menunjukkan lulus

Surakarta, 18 Desember 2019
Guru Pengampu,

Fauzan Ahmadi, S.Pd.

Lampiran 9

Tabel,1 Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD

Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.

No	Nama	NIP	Pendidikan Terakhir	KET
1.	Dian Puwaningsih, S.Pd	-	Sarjana	Kepsek
2	Sri Wahyuni , S.Pd.SD	19680803 200501 2007	Sarjana	Guru
3	Haryunah , S.Pd	19670226 200604 2006	Sarjana	Guru
4	Mugiyatno	19640420 200604 1004	Sarjana	Guru
5	Sri Wahyuni, S.Pd	19620613 200801 2001	Ahli Madya	Guru
6	Tri Suratno	19620613 200801 2001	Ahli Madya	Guru
7	Nur Fatimah	-	Sarjana	Guru

8	Siti Alimah, S.Pd	-	Sarjana	Guru
9	Umi Maisaroh , S.Ag	-	Sarjana	Guru
10	Roziyah ,S.Pd	-	Sarjana	Guru
11	Fajar Imawan Taufiq ,S.Pd	-	Sarjana	Guru
12	Ita Frentin Andita M, S.Pd	-	Sarjana	Guru
13	Wahyu Hidayatullah , S.Pd	-	Sarjana	Guru
14	Inayah Siti Rohmani, S.Pd	-	Sarjana	Guru

15	Slamet Supriyono, A.Md	-	Ahli Madya	Guru
16	Hesti Listyorini , S.Pd	-	Sarjana	Guru
17	Aji Wicaksono , S.Pd	-	Sarjana	Guru
18	Emy Wahyuningrum, S.Pd	-	Sarjana	Guru
19	Ida Yuniati , S.HI	-	Sarjana	Guru
20	Kusumaningrum Puspa,S.Pd.I	-	Sarjana	Guru
21	Sri Suranti, S.Pd.SD	-	Sarjana	Guru
22	Hastuti , S.Pd	-	Sarjana	Guru
23		-	Sarjana	Guru

	Choirur Royana , S.Pd.I	-		
24	Sri Maryati , S.Pd.I	-	Sarjana	Guru
25	Budi Sulistyawati, S.Psi	-	Sarjana	Guru
26	Umi Nasriyah , S.Pd.I	-	Sarjana	Guru
27	Fauzan Ahmadi, SE	-	Sarjana	Guru
28	Danang Sugiarto, S.Pd	-	Sarjana	Guru
29	Imam Khoiruddin,S.Pd.I	-	Sarjana	Guru
30	Erma Fatmawati, S.Si	-	Sarjana	Guru
31	Jumari , S.HI	-	Sarjana	Guru

32	Laily Dimiyati , S.HI	-	Sarjana	Guru
33	Sri Mulyani , S.HI	-	Sarjana	Guru
34	Arifah Muyassaroh , S.HI	-	Sarjana	Guru
35	Thohiron Kholil Syaifullah, S. Pd	-	Sarjana	Guru
36	Doni Prasetyo , S.Pd	-	Sarjana	Guru
37	Shodik Sunandar Muttaqin. S.Pd	-	Sarjana	Guru
38	Suroto	-	STM	Guru
39	Agus Muhaimin , S.HI	-	Sarjana	Guru
40	Fadli Mustaqim, S. PD.I	-	Sarjana	Guru

41	Oki Nindya Sari, S. Pd		Sarjana	Guru
42	Syarif Hidayatullah, S.Pd.I	-	Sarjana	Guru
43	Arif Nur Rohman, S.Kom	-	Sarjana	Guru
44	Ersyailendra Noer Ichwan, S.Pd	-	Sarjana	Guru
45	Fitria Jamilatus Sholikhah, S.Pd	-	Sarjana	Guru
46	Penni Wulandari, S.Pd	-	Sarjana	Guru
47	Irfan Ushaimi, S.Pd	-	Sarjana	Guru
48	Sri Handayani Dewi H		SMEA	Karyawan

49	Indah Lestari	-	SPG	Karyawan
50	Restu Dinasti I F, S.Pd	-	Sarjana	Karyawan
51	Pri Handoyo , A.Md	-	Ahli Madya	Karyawan
52	Juniarto	-	SMA	Karyawan
53	Evi Lutfiyana	-	SMEA	Karyawan
54	Ika Rahmawati	-	SMK	Karyawan
55	Winarno	-	STM	Karyawan
56	Bambang Purnomo	-	SMP	Karyawan
57	Siti Latifah	-	MA	Karyawan

58	Siti Mutmainah	-	SMK	Karyawan
59	Dyah Kumala Sari	-	SMU	Karyawan
60	Karjono	-	SD	Karyawan
61	Nur Kholim	-	Ahli Madya	Karyawan
62	Andri Setiawan	-	Sarjana	Karyawan
63	Adityawarman	-	Sarjana	Karyawan
64	Sukat	-	SD	Karyawan
65	Samin	-	SMP	Karyawan

		-		
		-		

No	Pengelola	L	P	Total	Keterangan
1	Guru	20	27	47	
2	Karyawan	10	8	18	
Total		30	35	65	

Lampiran 10**Sarana dan Prasarana**

No	Bangunan/Ruang	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang kantor kepala sekolah	1	Baik	
2	Ruang Pertemuan	1	Baik	
3	Ruang UKS	1	Baik	
4	Ruang Administrasi	2	Baik	
5	Ruang guru	1	Baik	
7	Ruang perpustakaan	1	Baik	
8	Laboratorium komputer	1	Baik	
10	Ruang Sains		Baik	
11	Kamar mandi guru	5	Baik	
12	Kamar mandi siswa	27	Baik	
13	Ruang kelas 1	4	Baik	
14	Ruang kelas 2	4	Baik	
15	Ruang kelas 3	4	Baik	
16	Ruang kelas 4	5	Baik	

17	Ruang kelas 5	4	Baik	
18	Ruang kelas 6	4	Baik	
19	Kantin	1	Baik	
19	Aula	1	Baik	
20	Hall	1	Baik	

➤ Fasilitas Pendukung

- a. Internet
- b. Aula
- c. Tempat Parkir
- d. Tempat wudlu putra-putri
- e. Kantin Sekolah
- f. Katering
- g. Antar jemput
- h. Musholla
- i. Koperasi Sekolah
- j. Unit Kesehatan Sekolah (UKS)
- k. Air minum (beberapa kelas)
- l. papan kreativitas siswa setiap kelas
- m. papan Info bagi orangtua
- n. Buku komunikasi
- o. AC di setiap ruang kelas dan kantor
- p. Alat Kesenian
- q. LCD Proyektor di kelas 3 sampai 6

Lampiran 11

FOTO HASIL PENELITIAN

1. Gedung SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.





2. Ruang kelas VI D SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.



3. Wawancara dengan Ibu Dian Purwaningsih, S.Pd selaku Ibu Kepala Sekolah.



4. Wawancara dengan Bapak Fajar Imawan Taufiq ,S.Pd selaku Waka Kurikulum.



5. Wawancara dengan Bapak Fauzan Ahmadi, SE., S.Pd.I selaku ketua koordinasi Tahfidz dan guru Tahfidz kelas VI D.



6. Wawancara dengan Bapak Imam Khoiruddin,S.Pd.I selaku guru Tahfidz kelas VI D.



7. Prestasi SD Al-Islam 2 Jamsren Surakarta.



8. Wisuda Tahfidzul Qur'an ke-20 tahun 2020.



9. Wawancara dengan siswa kelas VI D yaitu Nandana Putra Purnama



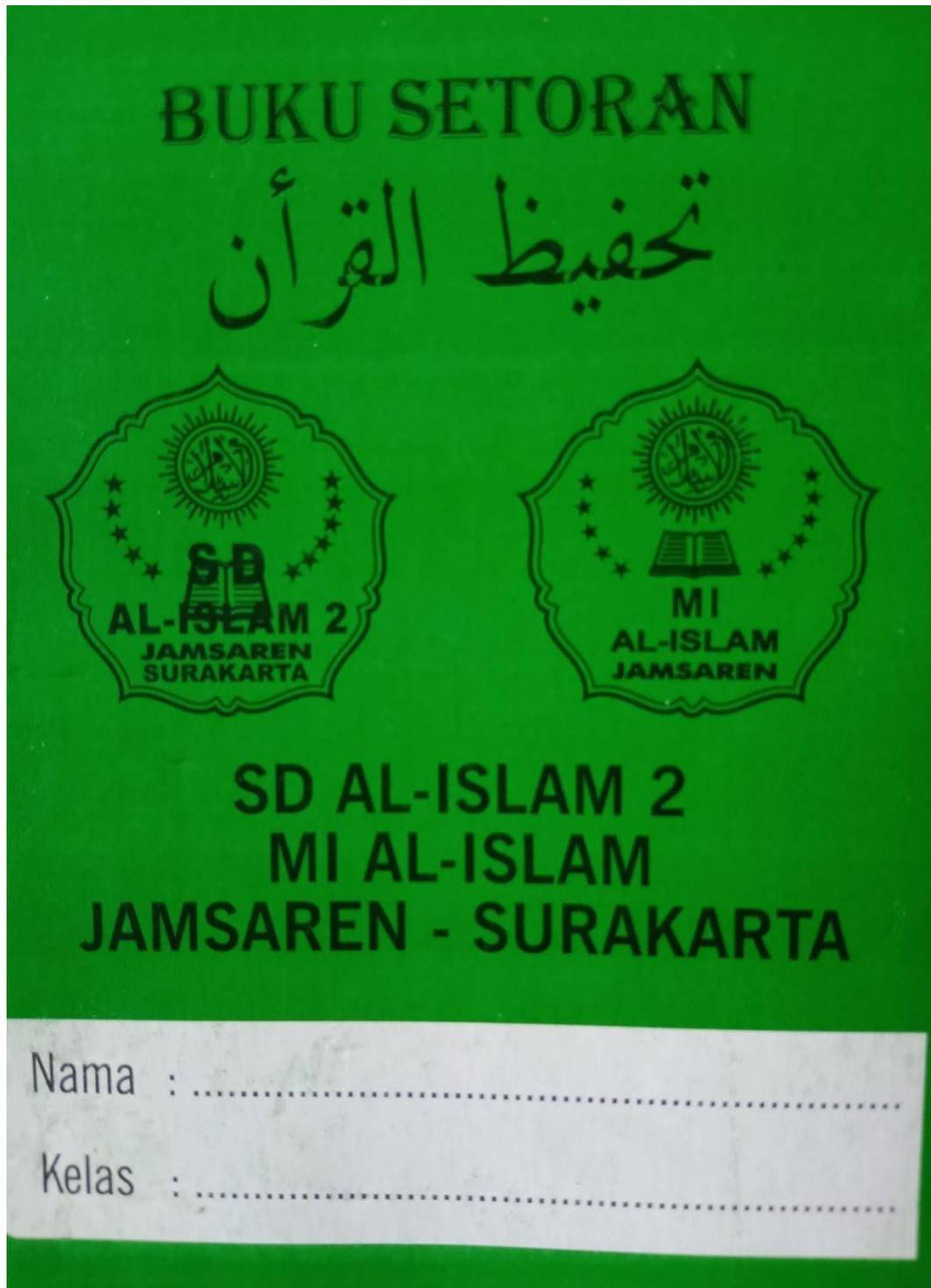
10. Wawancara dengan siswa kelas VI D yaitu Azkiya Intan Ramadhani



11. Kegiatan pembelajaran TQ di kelas.





Lampiran 12**Buku Setoran Tahfizul Qur'an**

KELAS I (الْفَصْلُ الْأَوَّلُ)

No	Surat	Guru			Orang Tua	
		Tgl	Nilai	Paraf	Tgl	Paraf
1	الْفَاتِحَةُ					
2	النَّاسُ					
3	الْفَلَقُ					
4	الْإِخْلَاصُ					
5	اللَّهَبُ					
6	النَّصْرُ					
7	الْكَافِرُونَ					
8	الْكَوْثَرُ					
9	الْمَاعُونُ					

No	Surat	Guru			Orang Tua	
		Tgl	Nilai	Paraf	Tgl	Paraf
10	قُرَيْشٌ					
11	الْفِيلُ					
12	الْهُمَزَةُ					
13	الْعَصْرُ					
KELAS II (الْفَصْلُ الثَّانِي)						
14	التَّكَاثُرُ					
15	الْقَارِعَةُ					
16	الْعَادِيَاتُ					
17	الزَّلْزَلَةُ					
18	الْبَيْتَةُ					

KELAS III (الْفَصْلُ الثَّلَاثُ)

No	Surat	Guru			Orang Tua	
		Tgl	Nilai	Paraf	Tgl	Paraf
19	الْقَدْرُ					
20	الْعَلَقُ					
21	التِّينُ					
22	الْإِنشِرَاحُ					
23	الضُّحَى					
24	اللَّيْلُ					
25	الشَّمْسُ					
26	الْبَلَدُ					
27	الْفَجْرُ					

KELAS IV (الْفَصْلُ الرَّابِعُ)

No	Surat	Guru			Orang Tua	
		Tgl	Nilai	Paraf	Tgl	Paraf
28	الْغَاشِيَةُ					
29	الْأَعْلَى					
30	الطَّارِقُ					
31	الْبُرُوجُ					
32	الْإِنْشِقَاقُ					
33	الْمُطَفِّفِينَ					

KELAS V (الْفَصْلُ الْخَامِسُ)

No	Surat	Guru			Orang Tua	
		Tgl	Nilai	Paraf	Tgl	Paraf
34	الْإِنْفِطَارُ					
35	التَّكْوِيْنُ					
36	عَبَسَ					
37	النَّازِعَاتُ					
38	النَّبَأُ					

KELAS VI (الْفَصْلُ السَّادِسُ)

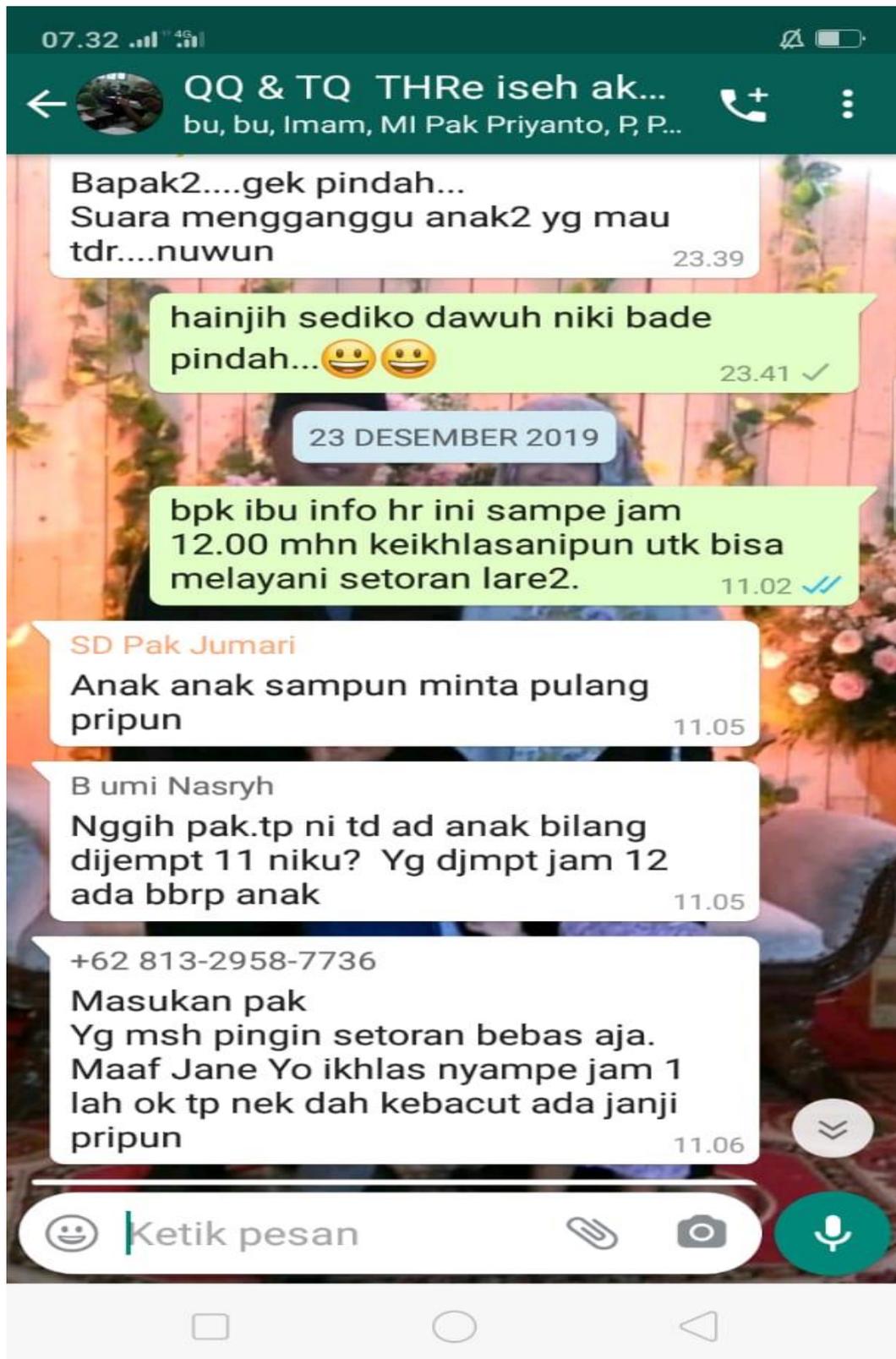
39	يس					
40	الْوَاقِعَةُ					
41	الرَّحْمَنُ					

MURAJA'AH (SETOR ULANG)

No	Surat	I	II	III	Paraf orang tua
1	الْفَاتِحَةُ				
2	النَّاسُ				
3	الْفَلَقُ				
4	الْإِخْلَاصُ				
5	اللَّهَبُ				
6	النَّصْرُ				
7	الْكَافِرُونَ				
8	الْكَوْثَرُ				

Lampiran 13

Screenshot Grup WA guru Tahfidz



Lampiran 13**CURICULUM VITAE**

Nama : Jamilatul Janah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, dan Tanggal Lahir : Boyolali, 24 Januari 1998
Agama : Islam
Alamat : Gateng, Dibal, Ngemplak, Boyolali
Orang Tua :
a. Ayah : Sriyanto
b. Ibu : Aminah
Nama Saudara Kandung : Santi Fatimah, Anik Rohwati, Atik Nuryani, Ita Yulaikah, Muhammad Aref, Devita Nur Halimah.

Pendidikan Formal:

TK Al-Amin Dibal	2002-2004	(Berijazah)
MI Al-Islam Dibal	2004-2010	(Berijazah)
SMP Nurul Islam	2010-2013	(Berijazah)
SMA N 1 Ngemplak	2013-2016	(Berijazah)
IAIN Surakarta	2016-selesai	

Surakarta, 25 Juni 2020


Jamilatul Janah

NIM:163111007